

**EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

HASRIYANI R.
NIM 2405020016

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2026**

EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

HASRIYANI R.
NIM 2405020016

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hasbi, M. Ag**
- 2. Dr. Baderiah, M. Ag**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriyani R
NIM : 2405020016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 April 2026

Yang membuat pernyataan




Hasriyani R
Nim. 2405020016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Evaluasi Aplikasi SIELKA dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Tana Toraja*, yang ditulis oleh *Hasriyani R*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2405020016, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2026 M bertepatan dengan 22 Ramadan 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 02 April 2026


TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Zulfiani, M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor UIN Palopo
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.
NIP 19851003 201801 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

B. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

B. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan Indonesia
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Indonesia

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي ... اِ ...	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

رَمَى : *rama>*

قَيْلٌ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

B. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta> 'marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fa>l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madi>nah al-fa>d}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana></i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina></i>
الْحَقُّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعِم	: <i>nu"ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali></i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi></i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma* (*alif lam ma* 'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bila>Indonesia</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah

yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

B. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>'marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi>rah}matilla>h*

B. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
 Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan
 Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n
 Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
 Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
 Al-Gaza>li>
 Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d
 Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

 Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d,
 Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

ASN	Aparatur Sipil Negara
KKG	Kelompok Kerja Guru
KMA	Keputusan Menteri Agama
MIN	Madrasah Ibtidaiyah Negeri
MTs	Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH.....	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang relevan.....	10
B. Deskripsi Teori	16
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Definisi Istilah	45
D. Desain Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
I. Teknik Analisis data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi	61
B. Analisis Data	110
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Asy-Syarh/94:7-8	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Asr/103:1-3	3

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 2.2	Pemetaan Indikator Model Evaluasi HOT-fit.....	20
Tabel 3.1	Fokus dan deskripsi Fokus	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	40
Gambar 3.1 Desain penelitian	49
Gambar 3.2 Alur model analisis Miles dan Huberman.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Profil Madrasah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Daftar Ceklist dokumen
- Lampiran 6 Surat Keterangan wawancara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Rekapitulasi Presensi
- Lampiran 9 Rekapitulasi LKH
- Lampiran 10 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

ASN	Aparatur Sipil Negara
COBIT	Control Objectives for Information and Related Technologies
D & M	Delone & Mclean
e-Government	Electronic Government
e-Kinerja	Elektronik Kinerja
Gol	Golongan
GPS	Global Positioning System
HOT-Fit	Human Organization Technology Fit
Hp	Handphone
INTECOMS	Journal of Information Technology and Computer Science
IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
IS	Information Successs
Kemenag	Kementerian Agama
LKH	Laporan Kinerja Harian
MIN	Madrasah Ibtidaiyah Negeri
NIP	Nomor Induk Pegawai
PAI	Pendidikan Agama Islam
PANRB	Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
Permen	Peraturan Menteri
PJOK	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
PKA	Pelatihan Kepemimpinan Administrator
PKG	Penilaian Kinerja Guru
PMA	Peraturan Menteri Agama
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PPPK	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
PP	Peraturan Pemerintah
QS	Quran Surah
RAM	Random Access Memory
Rombel	Rombongan belajar
Sarpras	Sarana prasarana
saw	sallallahu 'alaihi wa sallam
SDM	Sumber Daya Manusia
SDN	Sekolah Dasar Negeri
SiBeMo	Sistem Informasi
SIELKA	Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN
SIEKA	Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN
SIM	Sistem Informasi Manajemen
SOP	Standar Operasional Prosedur
Swt.	Subhanahu wa ta'ala
TI	Teknologi Informasi
TIK	Teknologi Informasi Komunikasi
UKS	Unit Kesehatan Sekolah
WiFi	Wireless Fidelity
WITA	Waktu Indonesia tengah

DAFTAR ISTILAH

COBIT	Kerangka kerja tata kelola TI yang digunakan dalam manajemen dan audit sistem informasi.
Delone & McLean	Model evaluasi keberhasilan sistem informasi berdasarkan kualitas sistem, informasi, dan layanan.
e-Government	Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pemerintahan.
e-Kinerja	Sistem pelaporan kinerja berbasis digital bagi ASN.
GPS	Sistem navigasi satelit untuk menentukan lokasi geografis.
HOT-Fit	Model evaluasi kesesuaian manusia, organisasi, dan teknologi dalam implementasi sistem informasi.
Journal INTECOMS	Jurnal publikasi ilmiah di bidang TI dan ilmu komputer.
Information Success	Aspek keberhasilan sistem informasi.
Kemenag	Lembaga pemerintah yang membina pendidikan madrasah dan pegawai di lingkungan Kemenag.
Permen	Aturan yang diterbitkan oleh kementerian terkait.
Pelatihan Kepemimpinan Administrator	Pelatihan bagi pejabat administrator dalam manajemen kepemimpinan.
Penilaian Kinerja Guru	Proses evaluasi kinerja guru secara berkala.
Peraturan Menteri	Aturan yang dikeluarkan oleh Kemenag.

Agama	
Update	Pembaruan
RAM	Memori akses cepat pada perangkat digital.
Rombongan Belajar	Kelas atau kelompok belajar siswa.
Sarana Prasarana	Kelengkapan fasilitas pendidikan.
Sistem Informasi Berbasis Mobile	Aplikasi yang dijalankan pada perangkat mobile.
Standar Operasional Prosedur	Aturan teknis operasional yang wajib dipatuhi.
Wi Fi	Jaringan internet nirkabel.

ABSTRAK

Hasriyani R, 2026. "*Evaluasi Aplikasi SIELKA dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Tana Toraja.*" Tesis Pascasarjana Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Baderiah.

Digitalisasi pelaporan kinerja ASN merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Aplikasi SIELKA dikembangkan sebagai sistem presensi dan pelaporan kinerja harian yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi SIELKA melalui model *Human Organization Technology Fit* (HOT-Fit) serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru ASN, kepala madrasah, operator madrasah, dan tim teknis aplikasi, observasi lapangan, serta studi dokumentasi berupa log presensi dan Laporan Kinerja Harian (LKH) guru selama periode Agustus–November 2025. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi *Human Fit*, guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan SIELKA, didukung oleh kemudahan penggunaan dan literasi digital yang memadai. Pada dimensi *Organization Fit*, dukungan kebijakan, supervisi aktif pimpinan, pendampingan teknis, serta budaya kerja disiplin dan akuntabel berperan signifikan dalam keberhasilan implementasi sistem. Sementara itu, pada dimensi *Technology Fit*, aplikasi SIELKA dinilai stabil, informatif, dan responsif, meskipun masih ditemukan kendala teknis yang bersumber dari faktor jaringan dan akurasi GPS. Implementasi SIELKA berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, keteraturan administrasi, dan akuntabilitas kinerja guru. Dengan demikian, aplikasi SIELKA dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja.

Kata Kunci: SIELKA, HOT-Fit, Evaluasi Sistem Informasi Manajemen, Kinerja Guru, Transformasi Digital Madrasah

Diverifikasi oleh UPAB



ABSTRACT

Hasriyani R, 2026. “*Evaluation of the SIELKA Application in Enhancing Teacher Performance at MIN 2 Tana Toraja.*” Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Graduate School, **Universitas Islam Negeri Palopo**. Supervised by Hasbi and Baderiah.

The digitalization of civil servant (ASN) performance reporting represents a strategic effort to improve teacher performance in madrasahs. The SIELKA application was developed as a system for attendance and daily performance reporting, implemented by the Ministry of Religious Affairs of Tana Toraja Regency. This study aims to evaluate the implementation of SIELKA using the Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) model and to analyze its impact on improving teacher performance at MIN 2 Tana Toraja. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with ASN teachers, the madrasah principal, the madrasah operator, and the application’s technical team, as well as field observations and documentation studies, including attendance logs and teachers’ Daily Performance Reports (LKH) from August to November 2025. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The findings indicate that, in the Human Fit dimension, teachers demonstrate positive perceptions of SIELKA, supported by ease of use and adequate digital literacy. In the Organization Fit dimension, policy support, active leadership supervision, technical assistance, and a disciplined and accountable work culture significantly contribute to the successful implementation of the system. Meanwhile, in the Technology Fit dimension, SIELKA is considered stable, informative, and responsive, although some technical issues related to network connectivity and GPS accuracy remain. Overall, the implementation of SIELKA has a positive impact on improving discipline, administrative orderliness, and accountability in teacher performance. Therefore, SIELKA is deemed effective in supporting the enhancement of teacher performance at MIN 2 Tana Toraja.

Keywords: SIELKA, HOT-Fit, Management Information System Evaluation, Teacher Performance, Madrasah Digital Transformation

Verified by UPAB



الملخص

هسرياني ر.، 2026، "تقييم تطبيق *SIELKA* في تحسين أداء المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية تانا توراجا". رسالة ماجستير، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، قسم الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: حسبي، وبدرية.

تُعد رقمنة تقارير أداء الموظفين الحكوميين خطوة استراتيجية في تحسين أداء المدرسين في المدارس الإسلامية. وقد تم تطوير تطبيق *SIELKA* كنظام للحضور وتسجيل الأداء اليومي، ويُستخدم من قبل وزارة الشؤون الدينية في مقاطعة تانا توراجا. وتهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ تطبيق *SIELKA* من خلال نموذج التوافق بين الإنسان والتنظيم والتكنولوجيا (*HOT-Fit*)، إضافة إلى تحليل أثره في تحسين أداء المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية تانا توراجا. استخدمت الدراسة المنهج الكيفي بتصميم دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات مع المدرسين الحكوميين، ومدير المدرسة، ومشغل النظام، والفريق التقني للتطبيق، إضافة إلى الملاحظة الميدانية، ودراسة الوثائق مثل سجلات الحضور وتقارير الأداء اليومي للمدرسين خلال الفترة من أغسطس إلى نوفمبر 2025. وتم التحقق من مصداقية البيانات عبر التثليث في المصادر والأساليب، بينما استُخدم نموذج مايلز وهوبرمان في تحليل البيانات. وأظهرت نتائج الدراسة أنه على مستوى بُعد الإنسان (*Human Fit*)، يمتلك المدرسون تصورات إيجابية تجاه استخدام تطبيق *SIELKA*، مدعومة بسهولة الاستخدام ومستوى مناسب من الثقافة الرقمية. وعلى مستوى بُعد التنظيم (*Organization Fit*)، فإن دعم السياسات، والإشراف النشط من الإدارة، والمساندة التقنية، وثقافة العمل المنضبطة والمسؤولة، كانت عوامل مؤثرة في نجاح تطبيق النظام. أما على مستوى بُعد التكنولوجيا (*Technology Fit*)، فقد تبين أن تطبيق *SIELKA* يتمتع بالاستقرار، وغنى المعلومات، وسرعة الاستجابة، رغم وجود بعض التحديات التقنية المرتبطة بجودة الشبكة ودقة نظام تحديد المواقع (*GPS*). كما أظهرت الدراسة أن تطبيق *SIELKA* أسهم بشكل إيجابي في تعزيز الانضباط، وتنظيم الجوانب الإدارية، ورفع مستوى المساءلة في أداء المدرسين. وبناءً على ذلك، يمكن القول إن تطبيق *SIELKA* يُعد فعالاً في دعم تحسين أداء المدرسين في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية تانا توراجا.

الكلمات المفتاحية: *SIELKA*، نموذج *HOT-Fit*، تقييم نظم المعلومات الإدارية، أداء المدرسين، التحول الرقمي في المدارس الإسلامية

تمت المراجعة من قبل الوحدة المتكاملة لخدمات تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan aspek fundamental yang menentukan efektivitas dan efisiensi sebuah organisasi.¹ Secara umum, kinerja dapat dipahami sebagai gambaran komprehensif dari hasil kerja individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan organisasi.² Kinerja tidak hanya menggambarkan capaian hasil kerja, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam menaati aturan serta norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian, kinerja merepresentasikan akumulasi kontribusi individu maupun kelompok terhadap pencapaian visi dan misi organisasi.

Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk guru di bawah naungan Kementerian Agama, dituntut untuk memiliki kedisiplinan dan kinerja yang tinggi sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Tingkat kedisiplinan yang rendah dapat berdampak pada menurunnya produktivitas dan kualitas layanan, sementara kinerja yang optimal mencerminkan keberhasilan institusi dalam mencapai target yang telah ditetapkan.⁴ Nilai-nilai kedisiplinan dan

¹ Nawir, Muhammad, Rahmi Annisa Bachtiar, Sulis Rifka Afifah, "Indikator Disiplin Kerja," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 03 (2024): 301–20.

² Fony Hasan, Ibrahim, Meimoon, Hasanuddin Hasanuddin, Deby R. Karundeng, Ayub Usman Rasid, "Pengaruh Analisis Jabatan, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pohuwato," *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 5 1 (2025): 145–71.

³ Ibnu Asaddudin, "Implementasi Lima Nilai Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Di Era Digital Pada Kementerian Agama," 2023, 89–90.

⁴ Andinna Ananda Yusuff, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai* (Penerbit Nem, 2023).

profesionalisme ini bukan hanya aspek administratif, melainkan juga mengandung dimensi spiritual yang memperkuat makna kerja sebagai ibadah.

Dalam perspektif Islam, kinerja bukan sekadar tanggungjawab administratif yang bersifat duniawi, melainkan merupakan manifestasi dari amanah spiritual yang bernilai ibadah.⁵ Setiap aktivitas profesional, termasuk tugas ASN di bidang pendidikan, hendaknya dilandasi niat tulus untuk mengabdikan kepada Allah Swt. dan memberi manfaat bagi masyarakat. Salah satu dasar spiritual yang relevan dapat ditemukan dalam QS Asy-Syarah/94:7-8 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^٨

Terjemahnya:

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!⁶

Ayat ini memberikan petunjuk yang eksplisit mengenai pentingnya beraktivitas yang kesinambungan dan komitmen untuk terus berikhtiar secara berkelanjutan. Terkait profesionalisme guru ASN, ayat ini mengajarkan bahwa setelah menyelesaikan satu tugas, seseorang harus kembali siap dengan tugas berikutnya, dengan orientasi pengabdian hanya kepada Allah Swt. Semangat ini mencerminkan nilai integritas, dan tanggung jawab yang menjadi bagian tak terpisahkan dari etos kerja Islami.

Sejalan dengan nilai normatif tersebut, perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi publik bertransformasi menuju tata kelola berbasis digital. Pemerintah Indonesia melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 mendorong

⁵ Eva Gustina, "Internalisasi Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Di Kantor Camat Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan)," 2022, 30–54.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Jakarta, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=7&to=8>.

penerapan *e-Government* untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan dan meningkatkan kualitas layanan publik.⁷ Salah satu implementasinya adalah pemanfaatan sistem informasi elektronik untuk memantau dan mengevaluasi kinerja ASN, termasuk guru di lingkungan Kementerian Agama.

Di Kabupaten Tana Toraja, Kementerian Agama mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN (SIELKA). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, dan evaluasi kinerja ASN berbasis waktu dan lokasi. Kehadiran SIELKA diharapkan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta menumbuhkan budaya disiplin kerja guru. Hal ini sejalan dengan peringatan QS Al-‘Asr/103:1–3 mengenai pentingnya memanfaatkan waktu secara produktif :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁸

Ayat ini mempertegas bahwa waktu adalah sumber daya strategis yang apabila tidak dimanfaatkan dengan disiplin akan membawa kerugian. Dalam kerangka implementasi sistem pelaporan kinerja, pengelolaan waktu melalui ketepatan pelaporan harian dan kepatuhan terhadap prosedur adalah bentuk aplikatif dari amanah tersebut.

⁷ Bao. Bonefasius, Hendrik Vallen Ayomi, Hendry Bakri, Peliman Ndibau, “Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kota Jayapura.,” *Journal on Education* 5, 2 (2023): 4147–57.

⁸ Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-%0Aayat/surah/103?from=1&to=3>.

Kepatuhan terhadap aturan yang sah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya:

Dari Ibnu ‘Umar, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Bagi setiap muslim, wajib taat dan mendengar kepada pemimpin (penguasa) kaum muslimin dalam hal yang disukai maupun hal yang tidak disukai (dibenci) kecuali jika diperintahkan dalam maksiat. Jika diperintahkan dalam hal maksiat, maka tidak boleh menerima perintah tersebut dan tidak boleh taat.”⁹

Hadis ini menegaskan bahwa ketaatan terhadap pemimpin dalam hal ini struktur kelembagaan seperti Kementerian Agama adalah bagian dari disiplin kerja yang diperintahkan selama tidak melanggar prinsip keimanan. Dalam konteks ASN, khususnya guru di lingkungan Kementerian Agama, kepatuhan terhadap sistem informasi pelaporan seperti SIELKA bukan hanya tuntutan administratif, tetapi juga dapat dipandang sebagai perwujudan nilai ibadah dan loyalitas terhadap tanggung jawab publik.

Meskipun aplikasi SIELKA telah diterapkan sebagai instrumen resmi pelaporan kinerja ASN, implementasinya di MIN 2 Tana Toraja masih menyisakan sejumlah persoalan yang memerlukan evaluasi sistematis. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaporan kinerja harian belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh guru, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat penerimaan dan kepatuhan terhadap sistem. Selain itu, sejak kebijakan penggunaan

⁹ Muttafaqun ‘alaih. (HR. Bukhari no. 7144 dan Muslim no. 1839)., *Hadist*, n.d.

SIELKA diberlakukan pada Juli 2023, belum dilakukan evaluasi komprehensif untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara pengguna (*human*), dukungan organisasi, dan kualitas teknologi dalam mendukung pelaporan kinerja guru.

Variasi respons guru terhadap penggunaan SIELKA, mulai dari penerimaan positif hingga munculnya kendala teknis dan resistensi penggunaan, menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi ini tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Kendala teknis seperti akurasi radius lokasi presensi yang tidak sesuai dengan jarak aktual turut memperkuat kebutuhan akan evaluasi sistem yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyeluruh dan kontekstual.¹⁰

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.¹¹ Studi mengenai e-Kinerja di BKPSDM Kabupaten Sijunjung juga menemukan bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem dan informasi.¹² Penelitian lain dengan kerangka COBIT 5 di Kemenag Pekanbaru menyoroti hambatan pada infrastruktur dan manajemen masalah.¹³ Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada instansi

¹⁰ Hasriyani. R, "Hasil Observasi Peneliti," *Hasil Observasi Peneliti Di MIN 2 Tana Toraja Tanggal 02 Desember 2024*, 2024.

¹¹ Anggraini Sukmawati, Arsyatur, Mustika Retno, Arif Imam Suroso, "Analysis of Success Factors Implementation of State Civil Apparatus Management Information System.," " *Jurnal Aplikasi Manajemen* 17 no. 3 (2019): 479–88, <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1533>.

¹² Liona. Madhani, Pretty Novita Zai, Maulidya Alfi Utami, Yulia Hanoselina, "Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (e-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja ASN Di Kota Padang.," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2 2, no. 1 (2024): 121–30, <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/332>.

¹³ Khairani. Muhammad Luthfi Hamzah, Megawati Megawati, Muhammad Jazman, Putri, "Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN (SI-EKA) Menggunakan Framework

pemerintahan umum dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lebih menitikberatkan pada aspek teknis serta kepuasan pengguna, tanpa menggali interaksi antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam konteks pendidikan keagamaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengevaluasi implementasi aplikasi SIELKA di madrasah dengan pendekatan kualitatif yang holistik menggunakan model evaluasi *Human Organization Technology Fit* (HOT-Fit), di daerah dengan karakteristik geografis dan kultural seperti Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam implementasi SIELKA serta implikasinya terhadap kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian evaluasi sistem informasi kinerja ASN, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi optimalisasi kebijakan digitalisasi kinerja di lingkungan Kementerian Agama.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi implementasi aplikasi SIELKA pada guru di MIN 2 Tana Toraja. Fokus penelitian diarahkan pada periode pelaksanaan aplikasi selama Agustus sampai November 2025. Untuk memperoleh analisis yang

terarah dan sistematis, penelitian ini menggunakan kerangka HOT-Fit, yang menelaah kesesuaian antara aspek manusia sebagai pengguna (*Human Fit*), dukungan organisasi (*Organization Fit*), dan kualitas teknis sistem (*Technology Fit*) dalam mendukung pelaporan kinerja guru.

Penelitian ini bersifat evaluatif kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk mengukur kinerja guru secara kuantitatif atau membandingkan capaian kinerja numerik antarindividu. Evaluasi difokuskan pada pengguna, dukungan kelembagaan, serta kualitas sistem berdasarkan temuan empiris di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengguna (*Human Fit*) dalam mengimplementasikan aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja?
2. Bagaimanakah bentuk dukungan organisasi (*Organization Fit*) dalam menunjang implementasi SIELKA?
3. Bagaimanakah kualitas teknis aplikasi SIELKA (*Technology Fit*)?
4. Bagaimanakah dampak aplikasi SIELKA (*Net Benefit*) terhadap kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIELKA serta menilai kontribusinya terhadap kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja berdasarkan

model evaluasi HOT-Fit. Evaluasi ini difokuskan pada bagaimana sistem ini diterapkan secara kontekstual di madrasah, serta bagaimana pengguna merespons dan menyesuaikan diri terhadapnya.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi, pengalaman, dan tingkat penerimaan guru (*Human Fit*) dalam menggunakan aplikasi SIELKA.
2. Menilai bentuk dukungan organisasi (*Organization Fit*) yang memengaruhi efektivitas implementasi SIELKA di madrasah.
3. Mengevaluasi kualitas teknis (*Technology Fit*) aplikasi SIELKA serta mengidentifikasi berbagai kendala teknis yang terjadi dalam proses implementasi.
4. Menilai dampak aplikasi SIELKA (*Net Benefit*) terhadap kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta perbaikan implementasi sistem informasi kinerja ASN, khususnya aplikasi Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN (SIELKA) di MIN 2 Tana Toraja Kabupaten Toraja. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literatur mengenai efektivitas implementasi sistem informasi berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian evaluasi sistem informasi kinerja ASN berbasis pendekatan HOT-Fit, khususnya di sektor pendidikan keagamaan.
- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada evaluasi sistem informasi kinerja di sektor pendidikan maupun sektor publik lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyediakan dasar empiris berbasis bukti bagi Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan implementasi aplikasi SIELKA.
- b. Menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pimpinan madrasah dalam merancang kebijakan penguatan budaya kerja dan pemantauan kinerja berbasis sistem digital.
- c. Mengidentifikasi secara konkret kendala teknis dan non-teknis penggunaan SIELKA sebagai dasar perbaikan layanan pendampingan dan dukungan teknis.
- d. Membantu guru memahami posisi SIELKA tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi sebagai instrumen penguatan akuntabilitas dan profesionalisme kerja.

3. Manfaat Sosial

- a. Berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah melalui sistem pelaporan kinerja guru yang terstruktur, transparan, dan berbasis data.
- b. Mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional di kalangan guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Toraja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi sistem informasi pelaporan kinerja ASN berbasis digital serta implikasinya terhadap kinerja guru madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi langkah penting untuk memperkuat landasan konseptual, menghindari pengulangan topik penelitian, serta mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang akan diisi. Oleh karena itu, kajian pustaka diarahkan pada penelitian-penelitian yang membahas presensi digital, sistem e-kinerja ASN, serta evaluasi sistem informasi kinerja berbasis teknologi.

1. Putri, Rahmawati, dan Iftidiani (2023), dalam penelitian berjudul *Evaluasi Penerapan Inovasi Presensi Guru Berbasis Online di Sekolah Dasar*, mengkaji penggunaan aplikasi SiBeMo (Sistem Informasi Berbasis Mobile) di SDN Harjasari 01 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur GPS dan swafoto mampu meningkatkan akurasi kehadiran serta efisiensi administrasi sekolah. Selain itu, penerapan aplikasi tersebut turut mendorong peningkatan kedisiplinan guru.¹ Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi memengaruhi perilaku kerja guru. Namun demikian, fokus penelitian masih terbatas pada aspek presensi. Penelitian tersebut belum mencakup sistem pelaporan

¹ Resti Nadia Putri, Anggita Rahmawati, and Diva Iftidiani, "Evaluasi Penerapan Inovasi Presensi Guru Berbasis Online Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2023): 157–167.

kinerja secara komprehensif serta belum mengevaluasi keterkaitan antara faktor pengguna, organisasi, dan teknologi secara terintegrasi.

2. Pratama et al. (2023), melalui penelitian berjudul *Efektivitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag terhadap Disiplin Kerja Guru*, meneliti penerapan aplikasi presensi digital Pusaka di MTsN 1 Bengkulu Selatan. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketepatan waktu kehadiran dan keputungan guru ASN.² Studi ini relevan secara kontekstual karena dilakukan di lingkungan madrasah Kementerian Agama. Akan tetapi, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif sehingga belum menelaah aspek teknis sistem secara mendalam. Di samping itu, penelitian tersebut belum mengkaji dinamika implementasi sistem pelaporan kinerja harian secara menyeluruh.

3. Hernawan, Karimah, dan Pratidina (2024 dalam artikel *Efektivitas Penerapan Presensi Online ASN pada Aplikasi Super Apps Pusaka*, mengevaluasi efektivitas aplikasi presensi digital dari aspek kenyamanan pengguna, efisiensi biaya, dan stabilitas teknis sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presensi daring dapat meningkatkan efisiensi serta kemudahan akses data kehadiran ASN.³ Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara spesifik membahas guru sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian tersebut belum mengkaji konteks pendidikan keagamaan serta tantangan implementasi sistem di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur jaringan.

² Pratama. M. Arifky, Budi Hartono, “Efektifitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag Terhadap Disiplin Kerja Guru,” *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8 8, no. 2 (2023): 50–60.

³ Denny Hernawan, Karimah, and Ginung Pratidina, “Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor),” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 3990–4003.

4. Khairani et al. (2022), dalam jurnal *INTECOMS*, mengevaluasi Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN (SI-EKA) Kementerian Agama Pekanbaru dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5. Hasil penelitian mengungkap adanya kendala pada pengelolaan infrastruktur teknologi serta rendahnya kapabilitas manajemen masalah.⁴ Studi ini penting karena menekankan perlunya evaluasi sistem informasi berbasis kerangka kerja formal. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan cenderung teknokratis sehingga belum memasukkan perspektif pengguna. Selain itu, aspek dukungan organisasi juga belum menjadi bagian utama dari analisis implementasi sistem.

5. Madhani et al. (2024), dalam *Maximal Journal*, meneliti efektivitas penerapan e-Kinerja ASN di Kota Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem e-Kinerja mampu meningkatkan akurasi penilaian kinerja ASN.⁵ Namun demikian, implementasi sistem masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital serta keterbatasan akses teknologi. Studi ini mendekati fokus penelitian ini karena mempertimbangkan faktor manusia sebagai pengguna sistem. Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak secara eksplisit menggunakan kerangka evaluatif yang holistik dan tidak difokuskan pada konteks guru madrasah.

6. Rahmadita et al. (2022) meneliti hubungan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Evaluasi Kinerja ASN (SIEKA) dengan kinerja pegawai Kementerian

⁴ Khairani, Muhammad Luthfi Hamzah, Megawati Megawati, Muhammad Jazman, Putri, "Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN (SI-EKA) Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Kementerian Agama Kota Pekanbaru.," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 5 5, no. 1 (2022): 8–18.

⁵ Liona, Madhani, Pretty Novita Zai, Maulidya Alfi Utami, Yulia Hanoselina, "Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (e-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja ASN Di Kota Padang.," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 2 2, no. 1 (2024): 121–130, <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/332>.

Agama Kota Bandung menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan aplikasi dan peningkatan kinerja ASN.⁶ Meskipun memberikan gambaran empiris mengenai manfaat sistem informasi kinerja, penelitian ini belum menggali secara mendalam aspek kontekstual, persepsi, serta pengalaman pengguna. Padahal, aspek-aspek tersebut menjadi kekuatan utama dalam pendekatan kualitatif evaluatif..

Dari berbagai studi yang telah dikaji, sebagian besar berfokus pada evaluasi teknis aplikasi atau pengaruh presensi digital terhadap kehadiran ASN. Belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif yang responsif, dengan memperhatikan secara utuh dimensi teknologi, organisasi, dan manusia sebagaimana dijelaskan dalam kerangka HOT-Fit. Selain itu, madrasah yang berada di wilayah daerah tertinggal seperti Tana Toraja, dengan tantangan geografis dan infrastruktur, belum banyak dijadikan lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dengan menawarkan pendekatan evaluatif berbasis model HOT-Fit untuk menilai efektivitas aplikasi SIELKA secara holistik dan kontekstual, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru ASN.

Untuk memperjelas posisi dan kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, berikut disajikan Tabel Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya yang merangkum hasil penelitian, implikasi penelitian persamaan, serta perbedaan penelitian ini:

⁶ Annisa Rahmadita, Badrudin Badrudin, and Dian Dian, "Penggunaan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Berbasis SIEKA Hubungannya Dengan Kinerja Pegawai," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 131–142.

Tabel 2. 1 Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Implikasi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Putri, Rahmawati & Iftidiani (2023)	Evaluasi Penerapan Inovasi Presensi Guru Berbasis Online	Penggunaan GPS dan swafoto meningkatkan akurasi presensi dan efisiensi administratif	Teknologi digital dapat meningkatkan kedisiplinan guru	Sama-sama meneliti disiplin ASN guru melalui aplikasi digital	Fokus pada presensi, tidak mencakup pelaporan kinerja dan evaluasi sistem
2	Pratama et al. (2023)	Efektivitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag terhadap Disiplin Kerja Guru	Meningkatkan ketepatan waktu kehadiran dan kepulangan guru	Aplikasi digital mendorong perubahan perilaku disiplin	Konteks madrasah Kemenag, membahas disiplin ASN	Belum menyentuh aspek teknis aplikasi dan tidak menggunakan pendekatan evaluatif
3	Hernawan, Karimah & Pratidina (2024)	Efektivitas Penerapan Presensi Online pada Aplikasi Super Apps Pusaka	Presensi online meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan akses data disiplin	Efektivitas teknis sistem tergantung infrastruktur dan konfigurasi GPS	Sama-sama mengkaji presensi ASN berbasis aplikasi	Tidak membahas guru dan tidak menggunakan pendekatan HOT-Fit
4	Khairani et al. (2022)	Evaluasi SI-EKA dengan Framework COBIT 5 di Kemenag Pekanbaru	Sistem mengalami kendala jaringan dan manajemen masalah	Menunjukkan pentingnya evaluasi sistem berbasis framework	Sama-sama meneliti sistem informasi ASN Kemenag	Menggunakan COBIT 5, tidak mengkaji persepsi pengguna
5	Madhani et al. (2024)	Efektivitas e-Kinerja dalam Menilai Kinerja ASN di Padang	Meningkatkan akurasi penilaian namun terhambat literasi digital	Evaluasi kinerja ASN harus memperhatikan kesiapan pengguna	Fokus pada kinerja dan literasi digital ASN	Tidak fokus pada guru dan tidak dilakukan di daerah tertinggal
6	Rahmadita et al. (2022)	Hubungan Penggunaan Aplikasi SIEKA dengan Kinerja ASN	Terdapat korelasi positif antara penggunaan aplikasi dan kinerja	Penggunaan sistem informasi mendukung peningkatan performa ASN	Membahas aplikasi kinerja ASN berbasis sistem digital	Penelitian kuantitatif, tidak membahas aspek pengalaman dan konteks sosial

Berdasarkan kajian terhadap enam penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam Tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa seluruh studi tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi sistem informasi elektronik dalam mendukung peningkatan kinerja dan kedisiplinan ASN, termasuk guru.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital seperti SiBeMo, Pusaka, dan SIEKA mampu memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan efisiensi pelaporan dan akurasi presensi harian.

Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan fundamental yang sekaligus menjadi pijakan penting bagi penelitian ini:

a. Fokus Penelitian Terdahulu Masih Terbatas pada hasil akhir (*Outcome*)

Mayoritas studi terdahulu lebih menekankan pada hasil akhir atau *net benefit*, seperti meningkatnya disiplin atau efisiensi administratif. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan secara menyeluruh dimensi-dimensi dalam *model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit)*. Model ini memungkinkan analisis sistem informasi yang holistik dan responsif, bukan hanya dari hasil, tetapi dari proses dan kesesuaian unsur-unsur pendukung.⁷

b. Lembaga dan Subjek Penelitian yang Lebih Spesifik

Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan disekolah umum atau lembaga pemerintah non-pendidikan, tanpa secara spesifik menjadikan guru madrasah di bawah Kementerian Agama sebagai subjek utama. Padahal, madrasah memiliki tantangan khas dalam hal regulasi birokrasi, budaya organisasi keagamaan, serta variasi tingkat adopsi teknologi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan konteks pendidikan keagamaan di daerah tertinggal seperti Kabupaten Tana Toraja.

⁷ Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., Stergioulas, "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit)," *International Journal of Medical Informatics* 77 no. 6 (2008): 386–398, <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>.

c. Perbedaan Pendekatan Metodologis

Sebagian besar studi terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang belum menggali lebih dalam dimensi subjektif dari pengalaman pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif, yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap persepsi, hambatan, serta dinamika relasional antara teknologi, pengguna, dan institusi. Hal ini penting untuk memahami realitas implementasi sistem secara kontekstual, bukan hanya statistik.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dengan menerapkan model HOT-Fit dalam pendidikan madrasah berbasis digital, juga menjadi perbaikan kebijakan dengan menyajikan temuan empiris berbasis pengalaman pengguna di lapangan, serta pengayaan praktik sistem informasi sektor publik terutama untuk wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan literasi digital.

Penelitian ini menempati posisi strategis dalam literatur, dengan menawarkan pendekatan evaluatif berbasis HOT-Fit yang integratif, partisipatif, dan kontekstual, untuk menilai efektivitas implementasi aplikasi SIELKA dalam membentuk budaya kerja disiplin dan akuntabel di lingkungan Kementerian Agama

B. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Sistem informasi

a. Pengertian Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi sistem informasi adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana sebuah sistem informasi mampu memenuhi tujuan organisasi serta

memberikan manfaat yang diharapkan oleh pengguna.⁸ Evaluasi sistem informasi melibatkan pengukuran terhadap berbagai dimensi, termasuk kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, serta dampak sistem terhadap kinerja individu dan organisasi. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek teknis dari sistem, tetapi juga memperhatikan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi perilaku dan hasil kerja pengguna.

Tujuan utama evaluasi sistem informasi adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem, menyediakan dasar empiris bagi pengembangan dan perbaikan berkelanjutan, serta memastikan bahwa investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah nyata bagi organisasi. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif harus mempertimbangkan aspek teknis, manusia, dan organisasi secara simultan, karena keberhasilan sistem informasi sangat ditentukan oleh keterpaduan ketiga unsur tersebut.

b. Model Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi sistem informasi merupakan tahapan krusial dalam siklus sistem, karena menentukan sejauh mana sistem informasi yang diimplementasikan telah memenuhi tujuan organisasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta diterima oleh penggunanya.⁹ Evaluasi sistem pelaporan kinerja seperti SIELKA yang diterapkan pada lingkungan ASN Kementerian Agama adalah hal penting untuk

⁸ Putut Pamilih Widagdo Sari, Upik Kumala, Hario Jati Setyadi, "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (SIPL0) Menggunakan Model Delone Dan Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman," *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI) 2, no. 1* (2023): 48–58.

⁹ Devit Setiono. Budiman, Dana, Aulia Iefan Datya, Tono Wartono, Loso Judijanto, I. Gede Iwan Sudipa, Heru Kurniawan, Diovianto Putra Rakhmadani, Yuwanda Purnamasari Pasrun, *Sistem Informasi Manajemen: Panduan Praktis Dalam Pembangunan Sistem Informasi Manajemen*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xX7-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=>

memastikan bahwa teknologi yang diadopsi tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga terintegrasi dalam kultur organisasi serta diterima secara psikologis oleh penggunanya.

Salah satu model evaluasi sistem informasi yang paling dikenal adalah DeLone dan McLean *Information System Success Model* (D&M IS Success Model). Model ini mengusulkan enam dimensi utama sebagai indikator kesuksesan sistem: *system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, dan net benefits*.¹⁰¹¹ Model D&M telah diaplikasikan secara luas dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan, layanan kesehatan, dan pemerintahan digital. Kualitas sistem dan kualitas informasi dipandang sebagai faktor dominan yang memengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat sistem bagi organisasi. Meskipun demikian, model ini cenderung bersifat linier dan kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap organisasi dan kesiapan teknologi secara menyeluruh.

Sebagai respons atas keterbatasan tersebut, model *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit) dikembangkan oleh Yusof et al sebagai pendekatan yang lebih holistik. HOT-Fit adalah gabungan dari model Kesuksesan Informasi dari DeLone dan McLean dan IT Organization Fit Model dari Morton. Model ini memperkenalkan tiga dimensi utama *human, organization, dan technology*.¹² Dimensi *human* mencakup persepsi pengguna, kemudahan penggunaan, dan

¹⁰ Ephraim R. DeLone, William H.; Mclea, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of management information systems* 19, no. 4 (2003): 9–30.

¹¹ Aswidani, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Mengadopsi Model Delone Dan Mc Lean," *Jurnal Sosial Teknologi* 4 no. 7 (2024): 475–484.

¹² Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., Stergioulas, "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit)."

kepuasan pengguna; dimensi *organization* mencakup dukungan manajerial, pelatihan dan budaya organisasi, dan dukungan manajemen; sedangkan dimensi *technology* mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Keunggulan utama model HOT-Fit adalah kemampuannya menangkap interaksi multidimensional antar faktor teknis, manusia, dan organisasional yang lebih representatif terhadap kondisi nyata implementasi sistem informasi, terutama di lingkungan publik yang kompleks seperti instansi pemerintah.

Dalam penelitian ini, model HOT-Fit dipandang sebagai kerangka evaluasi yang paling relevan untuk menilai keberhasilan implementasi SIELKA. Pertama, karena sistem ini beroperasi dalam struktur organisasi yang memiliki hirarki formal, maka dimensi *organization fit* seperti dukungan manajemen dan alur komunikasi menjadi faktor penentu keberhasilan. Kesiapan organisasi dan kultur internal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan integrasi sistem informasi dalam birokrasi publik. Kedua, dalam dimensi *human fit*, kompetensi guru ASN dalam menggunakan sistem digital serta tingkat kepuasan mereka terhadap kemudahan penggunaan sistem menjadi indikator penting yang tidak bisa diabaikan, sebagaimana diungkapkan oleh Suryanto dalam studinya mengenai penerimaan sistem *e-government*.

Selanjutnya dimensi *technology fit* dalam HOT-Fit memungkinkan evaluasi terhadap stabilitas platform SIELKA, kualitas data kinerja yang dihasilkan, serta responsivitas layanan pendukung teknis. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek utama tersebut, HOT-Fit memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap

performa dan keberlanjutan sistem, termasuk dalam hal bagaimana sistem merespon dinamika perubahan kebijakan atau kebutuhan baru pengguna.

Dibandingkan dengan model D&M yang berorientasi pada hasil, model HOT-Fit menawarkan pendekatan sistemik yang lebih adaptif dan relevan dalam mengevaluasi sistem informasi seperti SIELKA, yang berada dalam lingkungan birokrasi yang dinamis dan sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan model HOT-Fit dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil evaluasi yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan sistem secara teknis, tetapi juga dari aspek kultural, struktural, dan humanistik.

Aplikasi SIELKA akan dievaluasi menggunakan kerangka HOT-Fit (*Human Organization Technology-Fit*), yang mencakup tiga dimensi utama dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Pemetaan Indikator Model Evaluasi HOT-Fit

Dimensi	Indikator
<i>Human Fit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pengguna terhadap manfaat dan kegunaan sistem 2. Kepuasan pengguna terhadap pengalaman menggunakan SIELKA 3. Literasi digital dan keterampilan teknis pengguna 4. Tingkat partisipasi aktif dalam mengisi laporan kinerja
<i>Organization Fit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan manajerial dan kebijakan kelembagaan 2. Ketersediaan pelatihan dan pendampingan teknis 3. Supervisi dan pengawasan dalam penggunaan aplikasi 4. Budaya kerja yang mendukung adopsi sistem
<i>Technology Fit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sistem: stabilitas, responsif, dan keamanan

Dimensi	Indikator
	2. Kemudahan penggunaan: tampilan, navigasi, aksesibilitas
	3. Kesesuaian fitur dengan kebutuhan pelaporan kinerja harian guru
	4. Dukungan infrastruktur teknologi (perangkat, jaringan internet)

c. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Sistem Informasi

Keberhasilan dan kegagalan sistem informasi (SI) merupakan isu sentral dalam studi sistem informasi manajemen, mengingat implementasi SI yang tidak efektif tidak hanya berdampak pada pemborosan sumber daya, tetapi juga dapat merusak kinerja organisasi.¹³ Pemahaman mengenai faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan SI juga sangat penting dalam implementasi aplikasi SIELKA sebagai sistem pelaporan kinerja guru ASN di lingkungan Kementerian Agama. Hal ini untuk memastikan tercapainya tujuan digitalisasi birokrasi dan peningkatan akuntabilitas kinerja pegawai.

Secara teoritis, keberhasilan SI ditentukan oleh kombinasi dari faktor teknis, organisasi, dan manusia. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan sistem, yang kemudian berdampak langsung pada manfaat bersih yang dirasakan organisasi.¹⁴ Pada aplikasi SIELKA, kualitas

¹³ M. I. Nirsal, N., Rosmalina, R., Widiati, I. S., Ramayu, I. M. S., Mukhlis, I. R., Amadea, I. B. N. K., ... & Rusdi, "Buku Ajar Manajemen Proyek Sistem Informasi" (2025): 8–21, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WZheEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=>

¹⁴ Abdullah Ibrahim. Alkaraji, "An Examination of Citizen Satisfaction with Mandatory E-Government Services: Comparison of Two Information Systems Success Models.," *Transforming Government: People, Process and Policy*, 15, no. 1 (2021): 36–58.

sistem dapat diartikan seberapa handal dan mudahnya aplikasi diakses, sementara kualitas informasi menyangkut ketepatan dan relevansi data kinerja yang dilaporkan oleh guru.

Selain itu keberhasilan SI juga sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi. keterlibatan manajemen puncak, komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, serta pelatihan dan pendampingan pengguna selama masa implementasi merupakan faktor kritikal.¹⁵ Dalam sistem pelaporan ASN seperti SIELKA, manajemen madrasah, kepala kantor Kementerian Agama, hingga pengelola sistem di harus aktif memberikan dukungan dan arahan. Pelatihan yang kurang memadai atau kurangnya pemahaman pengguna terhadap manfaat sistem dapat memunculkan resistensi dan menghambat proses implementasi.

Disisi lain, kegagalan SI sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara fitur sistem dengan kebutuhan pengguna, lemahnya manajemen proyek, serta kegagalan dalam mengelola ekspektasi pengguna. Implementasi SI yang tidak melibatkan pemangku kepentingan sejak awal akan meningkatkan potensi penolakan sistem.¹⁶ Dalam implementasi SIELKA, hal ini bisa terjadi jika guru merasa bahwa sistem lebih menambah beban administratif daripada membantu mereka dalam meningkatkan kedisiplinan kerja dan transparansi pelaporan.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah kesiapan teknologi dan budaya organisasi. Lingkungan kerja yang belum mendukung inovasi digital, seperti

¹⁵ Al-Kharabsheh. Rasha, Nor Laily Hashim, Mohd Shamsul Anuar, "Critical Success Factors for Implementing Government Information Systems in Developing Countries: Evidence from Jordan," *Government Information Quarterly* 38 no. 2 (2021): 101568.

¹⁶ Purwandari. Pratama, W. A., "Stakeholder Engagement in the Implementation of Government Information Systems: A Study of e-Budgeting Project," *International Journal of Information Management* 54, no. 102152 (2020).

infrastruktur teknologi yang terbatas atau minimnya literasi digital di kalangan pegawai, dapat menyebabkan sistem informasi gagal berfungsi secara optimal.¹⁷ Dalam implementasi SIELKA, hal ini dapat mencakup kendala sinyal internet di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), atau bahkan hambatan psikologis dari guru senior yang belum terbiasa dengan sistem pelaporan berbasis digital.

Selain faktor teknis dan struktural, desain sistem juga menjadi kunci keberhasilan implementasi. Studi mengenai pentingnya menjadikan kebutuhan dan keinginan pengguna sebagai fokus utama pengembangan sistem (*user-centric design*) dan pengembangan sistem berbasis nilai (*value based design*), menunjukkan bahwa sistem yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, perilaku, dan nilai-nilai pengguna akhir akan lebih mungkin diterima dan diadopsi secara berkelanjutan.¹⁸ Oleh karena itu, dalam pengembangan dan evaluasi SIELKA, pendekatan desain yang menempatkan guru sebagai pengguna utama harus menjadi fokus utama untuk menghindari kegagalan sistem.

d. Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu proses yang tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi sosial, struktural, dan kebijakan organisasi. Di instansi publik, seperti Kementerian Agama, tantangan-tantangan ini menjadi semakin kompleks karena adanya beragam kepentingan, struktur hierarkis yang kaku, serta disparitas sumber daya

¹⁷ Idel Eprianto Sangapan, Lukman Hakim, Adler Haymans Manurung, "Tantangan Dan Peluang Digitalisasi Dalam Manajemen SDM: Perspektif Praktisi Dan Pengambil Keputusan," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 3 no. 2 (2025): 134–158.

¹⁸ Liudmila Zavolokina Weigl, Linda, Alexandre Amard, Hanna Marxen, Tamara Roth, "User-Centricity and Public Values in EGovernment: Friend or Foe?." In Proceedings of the 30th European Conference on Information Systems (ECIS)," *Association for Information Systems* (2022).

antara unit kerja. Penerapan sistem pelaporan kinerja digital seperti SIELKA adalah representasi nyata dari transformasi digital dalam sektor pemerintahan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai tantangan implementatif.

Salah satu tantangan utama adalah resistensi pengguna terhadap perubahan teknologi. Resistensi ini biasanya dipicu oleh kurangnya pelatihan yang memadai, ketidakterlibatan pegawai dalam proses perencanaan, serta kekhawatiran akan meningkatnya beban kerja.¹⁹ Hal ini relevan dalam penerapan SIELKA, di mana guru ASN mungkin merasa terbebani oleh sistem digital yang menuntut pelaporan harian berbasis waktu dan lokasi. Ketika partisipasi pengguna dalam tahap awal implementasi diabaikan, maka kepercayaan terhadap sistem akan rendah, yang berdampak pada rendahnya tingkat adopsi.

Selain aspek manusia, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala besar, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap jaringan internet atau masih menggunakan perangkat keras yang tidak mendukung. Organisasi dengan sumber daya terbatas, masalah seperti jaringan tidak stabil dan server tidak responsif dapat menurunkan efisiensi SIM secara keseluruhan.²⁰ Pada kondisi geografis seperti Kabupaten Toraja, tantangan infrastruktur ini bisa menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas data dan kontinuitas pelaporan SIELKA.

Dari sisi organisasi, kurangnya komitmen dan dukungan dari pimpinan merupakan hambatan klasik dalam implementasi SIM. Pimpinan memainkan peran

¹⁹ Palindungan Hulu. Jambak, Ayuni Merlin, Delipiter Lase, Eliagus Telaumbanua, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Pegawai Terhadap Perubahan Organisasi Di Kantor Pengadilan Agama Gunungsitoli," *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1* no. 1 (2023): 22–37.

²⁰ Edwi Arief Sosiawan, "Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi E-Government Di Indonesia," *In Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* 1, no. 5 (2015).

penting dalam menyediakan sumber daya, membangun budaya digital, serta menempatkan proyek SIM sebagai prioritas strategis organisasi. Ketika dukungan ini minim, proyek SIM akan kehilangan arah dan sering kali gagal memenuhi tujuan awalnya. Banyak proyek SIM gagal karena tidak ada strategi implementasi yang jelas atau mekanisme monitoring yang berkelanjutan.²¹

Faktor internal lainnya adalah kurangnya kompetensi teknis dari sumber daya manusia. Tanpa staf TI yang kompeten, organisasi mengalami kesulitan dalam merawat sistem, memperbarui modul, dan menangani kendala teknis. Organisasi yang tidak memiliki unit teknis internal yang kuat cenderung mengalami masalah berulang dalam pengoperasian SIM, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi negatif dari pengguna akhir terhadap sistem.²²

Tantangan eksternal yang bersifat makro, seperti regulasi pemerintah, kebijakan keamanan data, dan perubahan teknologi nasional juga tak kalah pentingnya. Dinamika kebijakan seperti, perubahan aturan pelaporan atau standar keamanan siber, dapat memaksa organisasi untuk menyesuaikan sistem secara mendadak. Ini menjadi tantangan besar bagi lembaga sektor publik yang sering kali memiliki proses pengadaan dan pembaruan teknologi yang lambat dan birokratis.

2. Aplikasi SIELKA

a. Latar Belakang Pengembangan Aplikasi SIELKA

²¹ Opan Arifudin, Rismawati, Riris, Tatang Ibrahim, "Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Tahsinia* 5 no. 7 (2024): 1099–1122.

²² Degdo Suprayitno, Setiawan, Zunan, Rito Cipta Sigitta Hariyono, Rachmad Fitriyanto, Irwan Kurnia Phan, *Pengantar Sistem Informasi: Konsep Dasar Dan Aplikasi Praktis*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN (SIELKA) merupakan gagasan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja H. Usman Senong, S.Ag., M.H., sebagai implementasi dari proyek aksi perubahan dalam rangkaian Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan XIV Tahun 2023. Program pelatihan tersebut diselenggarakan atas kerja sama antara Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia, yang memiliki orientasi untuk membangun kapasitas kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi.

Aplikasi SIELKA dikembangkan oleh Andrew Pradhana Pangala, seorang Pranata Komputer Ahli Pertama di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. Aplikasi ini mulai diimplementasikan pada Juli 2023, dengan fase percontohan awal di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. Seiring kebutuhan peningkatan manajemen kinerja berbasis data yang lebih komprehensif, cakupan penggunaan SIELKA kemudian diperluas secara bertahap ke berbagai unit kerja di bawah Kementerian Agama, meliputi madrasah dan Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah administratif Kabupaten Tana Toraja.

Urgensi pengembangan SIELKA berangkat dari evaluasi terhadap sistem pelaporan kinerja manual yang diterapkan selama ini. Sistem tersebut dinilai memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya proses yang lambat, ketidakselarasan data antarunit, serta rentan terhadap manipulasi data. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya di sektor pendidikan di bawah Kementerian Agama.

Pengembangan aplikasi SIELKA dimaksudkan untuk menjadi solusi atas permasalahan tersebut melalui digitalisasi kehadiran dan pelaporan. Aplikasi ini dirancang agar memungkinkan pelaporan kinerja ASN dilakukan secara lebih cepat, terintegrasi, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, SIELKA diharapkan dapat memperkuat prinsip-prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan disiplin kerja ASN, yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas layanan publik di lingkungan Kementerian Agama.

Secara kebijakan, implementasi SIELKA sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta agenda reformasi birokrasi Kementerian Agama.²³ Oleh karena itu, SIELKA tidak hanya diposisikan sebagai instrumen teknis pelaporan kinerja, melainkan juga sebagai sarana transformasi budaya kerja ASN menuju sistem kerja yang profesional, terukur, dan berorientasi pada hasil.

b. Tujuan dan Fungsi Aplikasi SIELKA

Pengembangan aplikasi ini didasarkan pada kebutuhan akan sistem pelaporan yang tidak hanya praktis, tetapi juga mampu memberikan dukungan manajerial berbasis data. Adapun tujuan utama dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan kinerja ASN;
- 2) Mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengukuran kinerja;

²³ “Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik,” 05 Oktober 2018, last modified 2018, accessed June 10, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>.

- 3) Menyediakan data yang valid, berbasis waktu (*real-time*) dan berbasis lokasi (*real location*) bagi pengambil kebijakan.
- 4) Mendukung evaluasi kinerja ASN secara terintegrasi, baik di kantor maupun satuan pendidikan.

Fungsi Utama:

- 1) Pelaporan kinerja harian (LKH) ASN secara elektronik.
- 2) Presensi digital (absensi masuk dan keluar) menggunakan integrasi GPS dan Google Maps.
- 3) Pencatatan, pengelolaan, dan pengunduhan laporan kinerja dalam format excel.
- 4) Memungkinkan pemantauan data kinerja secara sistematis oleh pejabat atasan.

c. Mekanisme Kerja Aplikasi SIELKA

Aplikasi SIELKA dirancang dengan alur kerja yang terstruktur dan sistematis, untuk mencapai tujuan efisiensi dan transparansi dalam pelaporan kinerja ASN. Mekanisme kerja ini memungkinkan proses pelaporan, pemantauan, hingga evaluasi kinerja dilakukan secara digital, *real-time* dan *real location*, sehingga mempermudah pengawasan sekaligus meningkatkan akuntabilitas pegawai. Adapun tahapan teknis pelaksanaan aplikasi SIELKA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Awal:
 - a) Instalasi Google Maps.
 - b) Aktivasi GPS dan koneksi internet.
 - c) HP pengguna tidak dalam mode pengembang.
- 2) Login: menggunakan NIP dan password default (“123456”).

- 3) Navigasi menu, terdapat beberapa menu utama: *Home, Absen, LKH, Laporan, Logout.*
- 4) Presensi Digital:
 - a) Klik “Update” dan pilih “Presensi”.
 - b) Sistem mencatat waktu dan lokasi saat presensi masuk dan pulang.
- 5) Input LKH (Laporan Kinerja Harian):
 - a) ASN mengisi kegiatan, hasil kegiatan, dan jumlah hasil.
 - b) Hanya dapat dikirim jika seluruh kolom diisi lengkap.
- 6) Manajemen Laporan:
 - a) Laporan dapat dilihat per hari/tanggal.
 - b) Tersedia fitur hapus laporan dan ekspor spreadsheet bulanan.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja yang diperoleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan standar kompetensi, tanggung jawab, dan etika profesi. Dalam literatur manajemen pendidikan, kinerja guru tidak hanya mencakup pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga integritas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap prosedur, dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Rivai dan Sagala menegaskan bahwa kinerja guru adalah perwujudan dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁴

²⁴ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, 4th ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

Kinerja guru mencakup empat ranah kompetensi sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007²⁵ dan diperkuat oleh PMA Nomor 38 Tahun 2018 tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG)²⁶, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mendidik.
- 2) Kompetensi Profesional yang meliputi penguasaan materi pelajaran, metodologi, dan pengembangan diri sesuai bidang ajar.
- 3) Kompetensi Kepribadian yang meliputi integritas moral, stabilitas emosional, dan keteladanan perilaku.
- 4) Kompetensi Sosial yang meliputi keterampilan berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat.

Keempat kompetensi ini membentuk kerangka evaluasi kinerja yang komprehensif, di mana keberhasilan guru dinilai dari keterpaduan aspek teknis dan etis. Penelitian Suryadi menunjukkan bahwa disiplin kerja, terutama dalam pelaporan kinerja, berhubungan positif dengan capaian kompetensi guru karena mendorong keteraturan, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan.²⁷

Dalam Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN menjadi acuan normatif utama yang relevan. Regulasi ini menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>

²⁶ Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru". <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130708/peraturan-menag-no-38-tahun-2018>

²⁷ Suryadi, "Digital-Based Teacher Performance Assessment and Its Impact on Work Discipline," *Journal of Educational Management* 8 1 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.12345/jem.v8i1.412>.

kinerja berbasis hasil (*outcome based performance management*).²⁸ Bagi guru ASN, ini berarti pelaporan kinerja baik harian maupun periodik harus mencerminkan ketercapaian indikator kinerja individu yang selaras dengan tujuan organisasi, termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, ketepatan waktu, dan kejujuran dalam menginput data pada sistem pelaporan digital seperti SIELKA.

a. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru merupakan seperangkat ukuran yang dirancang untuk menilai sejauh mana guru memenuhi standar profesional, baik dalam pelaksanaan tugas mengajar, kegiatan non-mengajar, maupun kontribusinya terhadap organisasi. Indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur capaian kerja, tetapi juga digunakan untuk mendeteksi hambatan atau penurunan kinerja sejak dini. Dalam konteks penelitian ini, indikator tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan Aplikasi SIELKA sebagai media pelaporan kinerja berbasis digital di lingkungan Kementerian Agama.

Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN, penilaian kinerja mencakup dua aspek utama, yaitu perencanaan dan pencapaian kinerja serta perilaku kerja. Regulasi ini memandatkan bahwa proses penilaian harus mengacu pada perjanjian kinerja yang terdokumentasi, dapat dipantau secara berkala, dan didukung oleh bukti kinerja. Bagi guru, indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁸ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara"
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>

1) Perencanaan Pembelajaran

Indikator ini menilai kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar digital sesuai kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang baik memuat tujuan yang jelas, materi yang relevan, metode yang efektif, serta instrumen evaluasi yang tepat. Penelitian oleh Fadilah dan Rahmawati menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap ketercapaian target belajar siswa.²⁹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Indikator ini juga mencakup kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, termasuk penggunaan SIELKA sebagai bagian dari administrasi pembelajaran. Hasil penelitian Suryadi menegaskan bahwa kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan persepsi positif terhadap kinerja guru.³⁰

3) Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi mencakup proses penilaian hasil belajar siswa yang objektif dan transparan. Pelaporan dalam penelitian ini difokuskan pada akurasi dan konsistensi

²⁹ Siti Rahmawati Fadilah, Nur, "Korelasi Kualitas Perencanaan Pembelajaran Dan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021): 87–98, <https://doi.org/10.12345/jpp.v11i2.456>.

³⁰ Andi Suryadi, "Disiplin Kerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 55–68.

guru dalam mengunggah laporan kinerja harian ke dalam SIELKA. Integritas data menjadi aspek kunci; laporan yang dimanipulasi atau diunggah secara tidak konsisten akan mengurangi validitas penilaian kinerja. Penelitian Arifin menegaskan bahwa sistem pelaporan digital seperti SIELKA mampu meningkatkan efisiensi administrasi, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan integritas pengguna.³¹

4) Kedisiplinan Kerja

Indikator ini mencakup kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap jadwal mengajar, pemenuhan beban kerja, dan ketertiban dalam melaksanakan prosedur kerja. Kedisiplinan ASN diatur secara tegas dalam PP Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,³² yang mengamanatkan bahwa pelanggaran terhadap kewajiban kehadiran dan pelaporan dapat dikenai sanksi administratif hingga berat.

5) Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Kinerja guru tidak hanya diukur dari aktivitas mengajar, tetapi juga partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesi, seperti pelatihan, seminar, workshop, publikasi karya ilmiah, atau kegiatan komunitas profesi. Aspek ini sesuai dengan standar kompetensi guru yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun

³¹ Muhammad. Arifin, "Efektivitas Sistem Pelaporan Kinerja Digital Bagi Guru ASN," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 145–160, <https://doi.org/10.12345/jtpi.v5i3.902>.

³² Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. https://jdih.bkn.go.id/Detail_peraturan/breaking/2537

2007³³ dan diperkuat oleh kebijakan Kementerian Agama mengenai peningkatan mutu guru.

6) Kontribusi terhadap Organisasi dan Kolaborasi

Guru juga dinilai dari kemampuannya bekerja sama dengan rekan sejawat, berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan, serta mendukung visi dan misi madrasah. Partisipasi dalam rapat, program kerja madrasah, dan kolaborasi lintas mata pelajaran menjadi indikator penting yang menunjukkan komitmen dan loyalitas terhadap institusi.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku kerja, kualitas pembelajaran, dan capaian kinerja. Faktor-faktor ini tidak hanya menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, tetapi juga memengaruhi efektivitas implementasi sistem pelaporan kinerja digital seperti SIELKA di lingkungan Kementerian Agama. Dalam hal ini, kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari aspek kompetensi, motivasi, nilai moral, serta lingkungan organisasi yang membentuk sikap dan perilaku kerja guru

1) Faktor Internal

a) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman kurikulum, dan kemampuan mengembangkan metode pembelajaran

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>

yang inovatif. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks SIELKA, kompetensi profesional memengaruhi akurasi dan relevansi laporan kinerja yang diunggah ke sistem. Guru yang memiliki pemahaman kuat tentang tujuan pembelajaran dan indikator capaian akan lebih mampu menyajikan data yang valid dan bermanfaat untuk evaluasi kinerja.

b) Motivasi Kerja

Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam mempertahankan konsistensi pelaporan dan kedisiplinan kerja. Implementasi SIELKA berpotensi meningkatkan motivasi kerja guru apabila sistem tersebut mampu memberikan umpan balik yang jelas, transparan, serta apresiasi terhadap capaian kinerja. Selain itu, nilai-nilai kesederhanaan yang ditanamkan melalui pendidikan karakter juga dapat memperkuat motivasi intrinsik guru, khususnya dalam menjalankan tugas secara ikhlas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kualitas, bukan semata-mata pada aspek administratif.

c) Etos Kerja, Integritas dan Nilai Kesederhanaan

Integritas merupakan nilai dasar ASN sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2023 tentang ASN.³⁴ Guru yang memiliki integritas tinggi akan melaporkan kinerjanya secara jujur dan objektif, tanpa manipulasi data, meskipun sistem digital memungkinkan adanya celah administratif. Penelitian tentang integrasi nilai kesederhanaan dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter

³⁴ Peraturan Pemerintah RI “UU No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.”<https://bpk.go.id>.

menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial berkontribusi terhadap pembentukan perilaku etis individu.³⁵

Dalam konteks SIELKA, nilai kesederhanaan mendorong guru untuk memandang pelaporan kinerja sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab moral, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, keberhasilan SIELKA tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh komitmen etis dan karakter pengguna sistem tersebut.

d) Kedisiplinan Individu

Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan terhadap jam kerja, penyelesaian tugas tepat waktu, dan konsistensi pelaporan. Penelitian oleh Suryadi menemukan bahwa kedisiplinan individu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi kinerja guru.³⁶

2) Faktor Eksternal

a) Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Peraturan Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN³⁷ dan PP Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS³⁸ menjadi kerangka normatif yang mengatur kewajiban pelaporan kinerja dan sanksi

³⁵ Baderiah, B., Ilham, D., Hasbi, H., Zainuddin, A. H. A., & Kasman, M. F. (2025). Unlocking Spiritual Growth: Embracing Simplicity Values in Islamic Religious Education and Moral Character Development. *Liberal Arts and Social Studies International Journal (LAASSIJ)*, 1(1), 8-20.

³⁶ Suryadi, "Disiplin Kerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa."

³⁷ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi "Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja ASN." <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>

³⁸ Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil" <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177031/pp-no-94-tahun-2021>.

bagi pelanggar. Regulasi ini memberikan legitimasi terhadap penggunaan SIELKA sebagai instrumen evaluasi kinerja yang berbasis bukti.

b) Dukungan Organisasi dan Kepemimpinan

Dukungan pimpinan madrasah dan Kementerian Agama dalam bentuk supervisi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas teknis sangat memengaruhi keberhasilan implementasi SIELKA. Studi oleh Wibowo dan Sari menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan penerimaan teknologi baru di sektor pendidikan melalui pemberdayaan guru dan penguatan budaya kerja kolaboratif.³⁹

c) Fasilitas dan Infrastruktur Teknologi

Ketersediaan perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, dan dukungan teknis sangat menentukan kelancaran penggunaan SIELKA. Hambatan teknis seperti *server down* atau akses lambat dapat menurunkan motivasi guru untuk melakukan pelaporan tepat waktu.

d) Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Pelatihan intensif yang terstruktur dapat mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan literasi digital guru. Dalam penelitian Putri dan Nugroho, adopsi sistem pelaporan digital menjadi lebih efektif jika didahului dengan sosialisasi dan pelatihan praktik langsung.⁴⁰

e) Budaya Organisasi

³⁹ A. Rohmah, L. N., & Wibowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28, no. 2 (2021): 112–123, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jap/article/view/38521>.

⁴⁰ Suryanto. Nugroho, Putri Lestari, dan Agung Santosa, "Determinants of User Satisfaction in E-Government Services: A Local Government Perspective," *Electronic Government, an International Journal* 16 no. 1 (2020): 27–45., <https://doi.org/10.1504/EG.2020.105782>.

Budaya organisasi yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan kerja sama akan mempermudah penerapan sistem pelaporan digital. Budaya kerja yang resistif terhadap perubahan dapat menjadi penghambat utama dalam implementasi SIELKA.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan implementasi sistem informasi kinerja ASN, khususnya dalam pelaporan kinerja guru di madrasah, mencerminkan adanya kesenjangan antara desain teknologi dengan kenyataan di lapangan. Meskipun sistem telah dirancang secara digital, kenyataan menunjukkan bahwa tantangan justru datang dari aspek penggunaan, dukungan kelembagaan, dan kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan kerangka evaluasi yang tidak hanya menilai dimensi teknis, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan manusia dan struktur organisasi secara holistik.

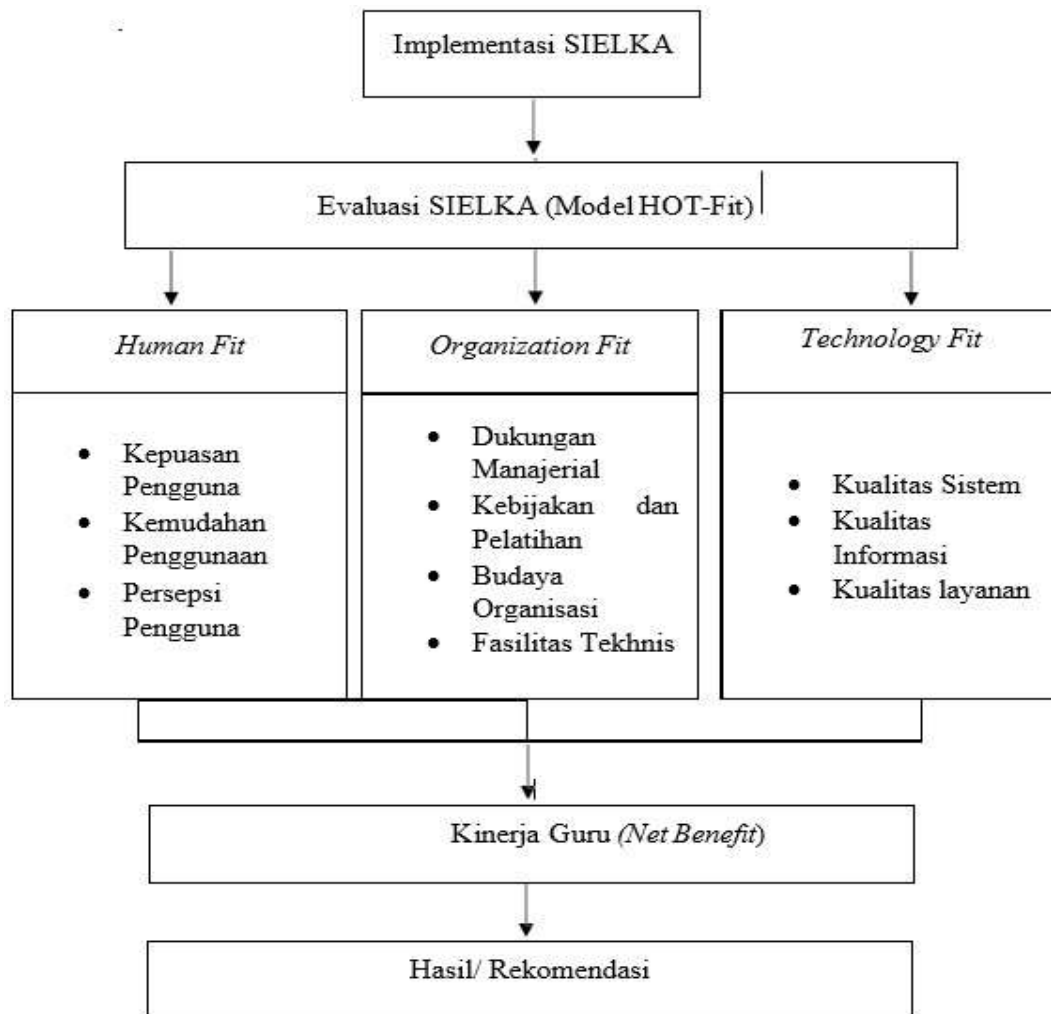
Penelitian ini berangkat dari isu strategis mengenai efektivitas implementasi sistem informasi dalam mendukung kedisiplinan dan kinerja ASN, khususnya guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. Aplikasi SIELKA merupakan inovasi lokal yang dikembangkan untuk mendukung digitalisasi pelaporan kinerja ASN secara harian. Tujuannya adalah meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kedisiplinan kerja guru. Namun demikian, efektivitas implementasi SIELKA belum sepenuhnya dievaluasi secara sistematis, terutama dari sisi pengalaman pengguna, kualitas sistem, serta dukungan organisasi dalam pelaksanaan kebijakan berbasis teknologi informasi ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengadopsi model evaluasi HOT-FIT (*Human Organization Technology Fit*) sebagai kerangka konseptual. Model HOT-FIT merupakan pengembangan dari model kesuksesan informasi dari DeLone dan McLean dan IT *Organization Fit* Model dari Morton.⁴¹ Model ini memandang keberhasilan sistem informasi sebagai hasil dari kesesuaian antara tiga elemen utama: teknologi, manusia, dan organisasi. Model HOT-FIT ini dinilai lebih komprehensif karena mampu menilai efektivitas implementasi sistem tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari perspektif pengguna dan dukungan institusional yang tersedia.

Model HOT-Fit menjadi landasan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah evaluasi implementasi aplikasi SIELKA dalam meningkatkan kinerja guru ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja berdasarkan perspektif model HOT-Fit?”

Untuk menjawab rumusan masalah dan menggambarkan keterkaitan ketiga elemen utama tersebut secara visual dan konseptual, berikut ini disajikan diagram kerangka pikir penelitian berdasarkan pendekatan evaluatif model HOT-Fit.

⁴¹ Tawar, Ari Fajar Santoso, and Yolanda Sabrina Salma, “Model HOT FIT Dalam Manajemen Sistem Informasi,” *Bincang Sains dan Teknologi* 1, no. 02 (2022): 76–82.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika implementasi aplikasi SIELKA dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas sosial dan teknis penggunaan aplikasi SIELKA secara alami dan holistik, serta memahami pandangan dan pengalaman subjek yang terlibat, seperti guru, kepala madrasah, pengembang aplikasi, dan pengawas madrasah.¹

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada satu kasus spesifik, yaitu evaluasi implementasi aplikasi SIELKA pada satu satuan pendidikan, yakni MIN 2 Tana Toraja, dengan menggunakan model evaluasi HOT-Fit (*Human Organization Technology - Fit*). Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji secara intensif dan komprehensif berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi SIELKA, termasuk faktor manusia, organisasi, dan teknologi, serta kesesuaian (*fit*) di antara ketiganya.

Lokasi penelitian difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tana Toraja. Madrasah ini dipilih secara purposif karena madrasah ini menjadi

¹ Reina A. Hadikusumo. Sari, Meci Nilam, Leon A. Abdillah, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanuddin, I. Putu Yoga Bumi Pradana, Iskandar Zainuddin Rela, "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)," 2024, 2-3.

salah satu madrasah pertama yang mengadopsi SIELKA di wilayah binaan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. MIN 2 Tana Toraja memiliki karakter semi-perkotaan dengan akses TIK yang relatif memadai namun masih menghadapi tantangan pada tingkat penerimaan teknologi, pelaporan harian yang tidak konsisten, dan kebutuhan peningkatan literasi digital di kalangan guru.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 27 Agustus hingga 29 November 2025, dengan fokus observasi terhadap perilaku pengguna, dukungan struktural serta aspek sistem yang melatarbelakangi proses implementasi. Pemusatan pada satu lokasi memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap konteks sosial dan institusional yang memengaruhi efektivitas aplikasi SIELKA sebagai bagian dari transformasi digital dalam manajemen kinerja ASN.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh izin resmi dari kepala madrasah dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan persetujuan yang diberikan oleh informan, menjaga kerahasiaan data dan identitas informan, serta memberikan kebebasan penuh kepada partisipan untuk memilih keterlibatan secara sukarela. Etika ini dijaga secara ketat untuk menjamin kredibilitas penelitian dan keamanan psikologis para informan selama proses penelitian berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi aplikasi SIELKA dalam

mendorong peningkatan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, evaluasi difokuskan pada tiga dimensi utama dari model HOT-Fit, yaitu *Human Fit*, *Technology Fit*, dan *Organization Fit*).

Adapun fokus dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Dimensi Manusia (*Human Fit*)

- a. Menggali persepsi, kepuasan, dan pengalaman guru dalam menggunakan aplikasi SIELKA dalam kegiatan pelaporan harian.
- b. Menilai kompetensi guru dalam literasi digital dan kesiapan mereka dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri.
- c. Mengevaluasi dampak penggunaan sistem terhadap perubahan perilaku kerja guru, khususnya kedisiplinan dan keteraturan pelaporan.

2. Dimensi Organisasi (*Organization Fit*)

- a. Menganalisis bentuk dukungan organisasi seperti kebijakan, supervisi, dan pelatihan yang disediakan oleh madrasah.
- b. Menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan teknis dan pendampingan dalam mendorong penerimaan dan keberlanjutan penggunaan aplikasi.
- c. Mengidentifikasi pengaruh struktur kelembagaan dan budaya organisasi terhadap keberhasilan implementasi SIELKA.

3. Dimensi Teknologi (*Technology Fit*)

- a. Menilai kualitas teknis sistem SIELKA dari aspek stabilitas, kemudahan akses, akurasi fitur, dan kehandalan operasional.
- b. Menganalisis sejauh mana fitur-fitur SIELKA sesuai dengan kebutuhan pelaporan kinerja guru.

- c. Mengidentifikasi kendala teknis yang menghambat pelaksanaan pelaporan, serta kesiapan infrastruktur teknologi di madrasah.

Fokus dan deskripsi penelitian ini dirumuskan secara sistematis untuk mempermudah arah dan tujuan penelitian, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Fokus dan Deskripsi Fokus

Komponen HOT-Fit	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
<i>Human</i>	Persepsi dan Pengalaman Pengguna	Menggali persepsi, kenyamanan, dan kepuasan guru dalam menggunakan aplikasi sebagai bagian dari rutinitas pelaporan harian.
	Literasi Digital dan Kompetensi Guru	Menilai keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi, termasuk pemahaman teknis dan kemampuan menyelesaikan pelaporan secara mandiri.
	Perubahan Kinerja dan Perilaku Kerja	Menganalisis dampak penggunaan sistem terhadap kinerja guru, seperti kehadiran tepat waktu, pelaporan teratur, dan keteraturan kerja administratif.
<i>Organization</i>	Dukungan Kelembagaan dan Kebijakan	Menganalisis kebijakan, supervisi, serta komitmen dari pimpinan madrasah dan Kemenag dalam mendukung adopsi SIELKA.
	Sumber Daya, Pelatihan, dan Pendampingan	Menilai efektivitas pelatihan dan dukungan teknis yang disediakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan sistem.
	Budaya Organisasi dan Manajerial	Mengkaji pengaruh budaya kerja dan gaya kepemimpinan dalam memotivasi dan

Komponen HOT-Fit	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
<i>Technology</i>		menjaga kedisiplinan guru melalui penggunaan sistem informasi pelaporan.
	Kualitas Sistem dan Fitur	Menilai stabilitas sistem, kemudahan penggunaan, akurasi fitur, dan kehandalan akses aplikasi SIELKA.
	Kesesuaian Sistem dan Kebutuhan	Menganalisis kesesuaian fitur-fitur SIELKA dengan kebutuhan pelaporan harian kinerja guru.
	Infrastruktur dan Kendala Teknis	Mengevaluasi kesiapan infrastruktur TI serta kendala teknis seperti kesalahan sistem dan jaringan yang memengaruhi efektivitas implementasi.

C. Definisi Istilah

1. Evaluasi Aplikasi SIELKA

Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN (SIELKA) adalah proses sistematis untuk menilai kinerja, kegunaan dan efektivitas aplikasi SIELKA. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan aplikasi dapat memenuhi tujuan organisasi serta memberikan manfaat yang diharapkan oleh pengguna.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dilingkungan kerja, baik yang tertulis maupun tidak tertulis,

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus eksploratif yang dirancang untuk mengevaluasi implementasi aplikasi SIELKA dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, identifikasi masalah yang muncul dari fenomena implementasi aplikasi SIELKA dalam pelaporan kinerja guru. Permasalahan tersebut kemudian difokuskan melalui perumusan batasan masalah dan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan kerangka model HOT-Fit. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan secara holistik interaksi antara teknologi, pengguna, dan organisasi dalam sistem informasi.

Kedua, melakukan kajian pustaka secara mendalam terhadap teori-teori yang relevan, antara lain teori sistem informasi manajemen, teori kedisiplinan kerja, kinerja ASN, serta model evaluasi sistem HOT-Fit. Dari hasil kajian ini, peneliti menyusun kerangka pikir sebagai dasar analisis dan interpretasi data.

Ketiga, menetapkan kerangka teori dan fokus penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari panduan wawancara, format observasi, dan instrumen dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk menangkap data kualitatif yang kaya dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga menyiapkan format catatan reflektif untuk mencatat ekspresi non-verbal dan dinamika interaksi selama proses pengumpulan data berlangsung.

Keempat, menetapkan lokasi penelitian secara purposif, yaitu di MIN 2 Tana Toraja, dengan pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan salah satu unit

kerja pertama yang mengimplementasikan SIELKA secara aktif. Informan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori, yakni informan utama (guru pengguna SIELKA), informan kunci (kepala madrasah dan operator sistem), dan informan pendukung (pengembang aplikasi/staf teknis).

Kelima, mengumpulkan data melalui wawancara untuk menggali persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dirasakan guru dalam menggunakan SIELKA. Observasi juga dilakukan untuk merekam bagaimana aplikasi digunakan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Di samping itu, peneliti mengkaji dokumen pelengkap seperti log sistem, laporan kehadiran, dan kebijakan internal yang berkaitan dengan pelaporan kinerja.

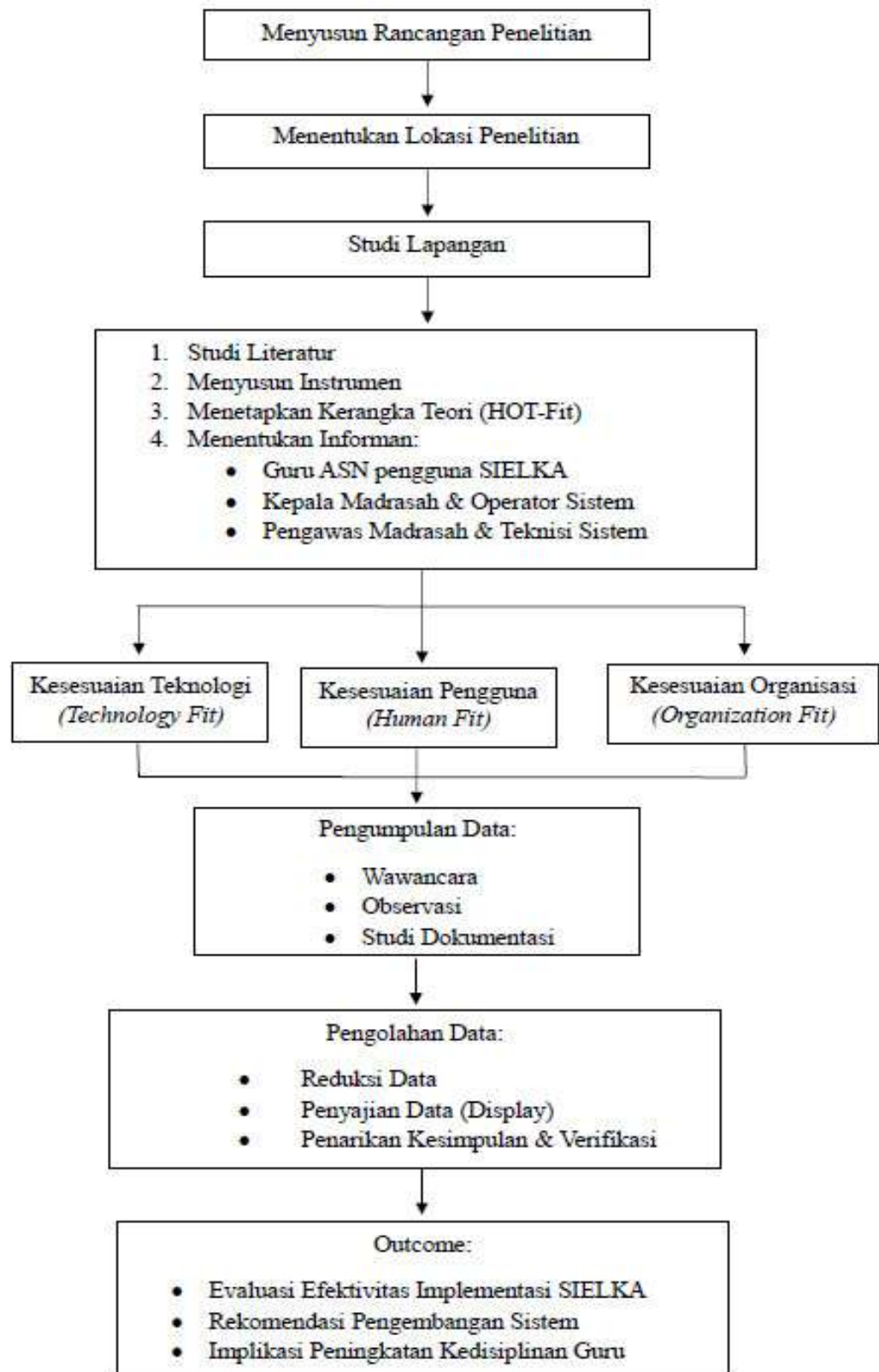
Keenam, mereduksi dan mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang muncul, yang disesuaikan dengan tiga dimensi utama dalam model HOT-Fit: kesesuaian pengguna (*Human Fit*), kesesuaian organisasi (*Organization Fit*), dan kesesuaian teknologi (*Technology Fit*). Hasil reduksi kemudian disusun dalam bentuk penyajian naratif dan visual yang mencerminkan hubungan antara tema, kutipan informan, serta fenomena yang diamati.

Ketujuh, untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber data, melakukan *member check* kepada informan untuk mengonfirmasi interpretasi, serta melibatkan diskusi dengan sejawat guna menghindari bias interpretasi. Semua prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kedelapan, merupakan langkah akhir dari proses ini yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis temuan, dan perumusan rekomendasi yang

aplikatif untuk perbaikan implementasi SIELKA di masa depan. Peneliti juga menyusun laporan akhir secara sistematis, dengan menyisipkan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadist yang mendukung nilai-nilai kedisiplinan dan kerja profesional, sebagai landasan spiritual dan etis dalam membentuk budaya kerja ASN yang lebih akuntabel.

Seluruh tahapan penelitian ini dirancang untuk menghasilkan evaluasi yang mendalam dan komprehensif terhadap efektivitas sistem informasi SIELKA dalam mendorong peningkatan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja. Sebagaimana yang tampak pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, naratif, dan kontekstual untuk mengevaluasi implementasi aplikasi SIELKA dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja.

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Deskripsi penggunaan aplikasi SIELKA dalam pelaporan kinerja harian guru;
- b. Persepsi, sikap, dan pengalaman pengguna terhadap sistem;
- c. Kendala teknis (infrastruktur, error sistem) dan non-teknis (literasi digital, resistensi pengguna);
- d. Bukti perubahan perilaku kedisiplinan kerja, seperti kehadiran tepat waktu, pelaporan sesuai jadwal, dan kepatuhan terhadap prosedur administratif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berdasarkan fungsi dan relevansinya terhadap aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat secara aktif dalam implementasi dan penggunaan aplikasi SIELKA. Informan primer ini terbagi ke dalam tiga kelompok utama:

- 1) Informan Utama adalah guru madrasah yang secara aktif menggunakan aplikasi SIELKA dalam pelaporan kinerja harian mereka. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatan dan intensitas penggunaan

sistem. Informasi yang diperoleh dari kelompok ini mencakup persepsi pengguna, pengalaman dalam menggunakan aplikasi, kemudahan akses, kendala teknis atau non-teknis, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan kinerja kerja.

- 2) Informan Kunci adalah kepala madrasah dan operator, informan ini memiliki peran strategis dalam hal perumusan kebijakan internal, pengawasan pelaksanaan sistem, serta dukungan kelembagaan terhadap keberlangsungan penggunaan SIELKA di satuan pendidikan. Data yang diperoleh mencakup aspek supervisi, kebijakan pelatihan, dan komitmen kelembagaan.
- 3) Informan Pendukung terdiri dari tim pengembang aplikasi dan staf teknis yang terlibat dalam pendampingan implementasi sistem. Informasi dari kelompok ini digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan dari informan utama dan kunci, terutama dalam aspek teknis aplikasi, kesiapan infrastruktur, serta proses adaptasi pengguna terhadap sistem digital.

Jumlah informan penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) yang terdiri dari 7 guru, operator madrasah, kepala madrasah dan tim pengembang aplikasi. Informan ditentukan secara purposif dan fleksibel. Penentuan informan juga didasarkan pada prinsip *sufficiency* (keampuhan) dan *saturation* (kejenuhan).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen resmi dan arsip yang relevan dengan pelaksanaan sistem pelaporan kinerja digital di lingkungan madrasah. Dokumen yang dikaji antara lain log penggunaan aplikasi SIELKA, dan laporan kehadiran guru. Dokumen-dokumen ini memberikan

kerangka normatif terhadap sistem evaluasi dan pelaporan kinerja ASN secara menyeluruh, serta menjadi dasar untuk menilai kesesuaian dan efektivitas implementasi SIELKA sebagai bagian dari sistem manajemen kinerja berbasis teknologi.

Kombinasi sumber data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika implementasi sistem SIELKA, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Peran ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna subjektif dari informan dalam konteks sosial dan kultural yang dinamis. Hanya manusia yang dapat merespons konteks secara fleksibel, menangkap nuansa non-verbal, dan merevisi pendekatan berdasarkan dinamika lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti yang aktif dan reflektif menjadi esensial dalam menghasilkan data yang kaya dan bermakna.

Peneliti merupakan bagian dari komunitas yang diteliti, yaitu guru di bawah naungan MIN 2 Tana Toraja. Meski demikian, untuk menjaga objektivitas dan menghindari keterlibatan langsung yang berisiko menimbulkan bias, pendekatan observasi yang digunakan adalah non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat eksternal yang tidak mengintervensi proses kerja informan. Posisi ini

memungkinkan peneliti untuk menangkap interaksi natural antara guru dan aplikasi SIELKA secara lebih objektif dan autentik.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula serangkaian instrumen pendukung yang dirancang secara kualitatif dan fleksibel untuk mendukung eksplorasi data secara mendalam, yaitu:

- a. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator model HOT-Fit yang mencakup aspek *Human* (kompetensi pengguna, sikap, kepuasan), *Organization* (dukungan manajemen, kebijakan, budaya organisasi), *Technology* (kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan), serta *Fit* (kesesuaian antar aspek). Pedoman ini memuat pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala madrasah, operator SIELKA, dan pengawas madrasah.
- b. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku, aktivitas, serta interaksi pengguna ketika mengoperasikan aplikasi SIELKA. Observasi ini difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan, kecepatan akses, konsistensi pelaporan, serta tingkat keterlibatan guru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.
- c. Format dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder, seperti laporan kehadiran, laporan kinerja guru, tangkapan layar (screenshot) tampilan aplikasi, surat edaran, dan kebijakan resmi terkait penggunaan SIELKA. Setiap dokumen yang dikumpulkan akan dicatat identitasnya, termasuk sumber dan tanggal penerbitan, untuk memastikan validitas dan keabsahan data.

Gabungan berbagai instrumen ini merupakan bagian dari strategi triangulasi teknik, yang digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat validitas data melalui pendekatan lintas metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan satu perspektif, melainkan hasil dari proses konfirmasi lintas sumber dan lintas teknik.

Keberadaan peneliti sebagai instrumen utama yang dilengkapi perangkat dokumentasi sistematis menjadi jaminan bahwa proses pengumpulan dan analisis data berlangsung secara reflektif, transparan, dan metodologis konsisten dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam tradisi penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh terhadap fenomena implementasi Sistem Informasi Elektronik Laporan Kinerja ASN (SIELKA) dalam membentuk kedisiplinan kerja guru di bawah naungan MIN 2 Tana Toraja. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berlapis, selaras dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus eksploratif yang digunakan.

Teknik utama dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan eksplorasi terhadap realitas sosial dari berbagai perspektif dan dalam konteks yang kompleks. Teknik-teknik

ini digunakan secara simultan untuk membangun validitas melalui triangulasi data dan metode.² Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan yang dipilih melalui teknik purposif, mencakup guru sebagai pengguna utama aplikasi SIELKA, kepala madrasah, dan staf operator sistem. Tujuan utama teknik ini adalah mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta penilaian mereka terhadap efektivitas, kemudahan, kendala, dan dampak sistem terhadap kedisiplinan kerja. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali makna subjektif yang tidak bisa dijangkau hanya dengan data dokumen.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di ruang guru dan area administratif madrasah untuk mengamati pelaksanaan SIELKA dalam konteks nyata. Observasi bersifat non-intervensif, di mana peneliti tidak mengganggu alur kerja, namun mencatat secara sistematis perilaku, interaksi, serta dinamika penggunaan aplikasi dalam kegiatan keseharian.

3. Dokumentasi

Dokumen yang ditelaah meliputi pedoman penggunaan aplikasi, laporan kehadiran guru, dan laporan kinerja harian (LKH). Studi ini mendukung validasi silang antara praktik lapangan dan kebijakan formal. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber data sekunder yang digunakan untuk membandingkan kesesuaian antara kebijakan normatif dan praktik aktual di lapangan.

² Robert K. Yin, "Case Study Research and Applications: Design and Methods," 2018, 116–118.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti secara akurat. Keabsahan data tidak hanya diukur melalui instrumen statistik sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengandalkan teknik triangulasi sebagai metode utama dalam memeriksa keabsahan data. Triangulasi digunakan sebagai pendekatan lintas sumber dan lintas metode untuk menghindari bias tunggal serta memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.³ Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki perspektif berbeda namun relevan terhadap fokus penelitian. Informan tersebut mencakup:

- a. Guru sebagai pengguna langsung aplikasi SIELKA,
- b. Kepala madrasah dan operator sebagai pengelola institusi dan penanggung jawab pelaksanaan sistem,
- c. Tim Pengembang Aplikasi, operator dan staf teknis, yang menangani aspek teknologi dari aplikasi,

Dengan membandingkan perspektif antar informan tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap kualitas implementasi aplikasi SIELKA dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru.

³ S. Se Nartin, S. E., S. E. Faturrahman, M. Ak, H. Asep Deni, C. Q. M. Mm, Yuniawan Heru Santoso, "Metode Penelitian Kualitatif," 2024, 76–78.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara mendalam untuk menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta evaluasi informan terhadap sistem,
- b. Observasi untuk mencatat praktik penggunaan sistem secara langsung dalam keseharian,
- c. Studi dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap pedoman aplikasi, log penggunaan, laporan presensi, serta dokumen kebijakan internal madrasah.⁴

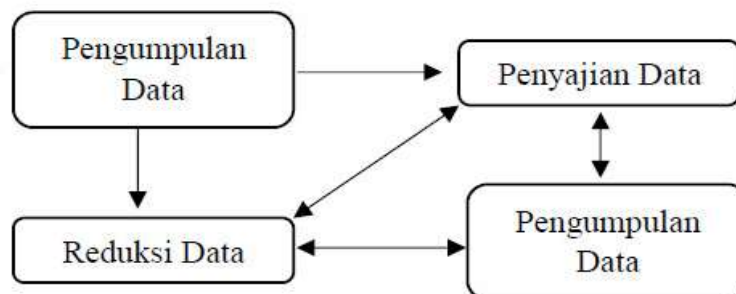
Kedua bentuk triangulasi ini dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat konsisten, dapat dipertanggungjawabkan, dan merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik kualitatif yang mengacu pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel untuk memahami makna yang terkandung dalam data kualitatif secara

⁴ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 2018, 43–46.

kontekstual, serta memungkinkan analisis dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data.⁵ Sebagaimana digambarkan pada alur model analisis berikut:



Gambar 3. 2 Alur Model Analisis Data Miles dan Huberman

Model ini terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, yang dijalankan secara berulang dan saling berinteraksi dalam siklus analisis yang dinamis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilah, dan mengorganisasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membaca secara menyeluruh transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen pendukung, kemudian melakukan pengkodean awal terhadap unit-unit makna yang muncul.

Contoh kode yang muncul berdasarkan hasil observasi awal, diantaranya:

“kesulitan login”, “dukungan kepala madrasah”, “pengawasan tidak konsisten”,

⁵ Michael Huberman, Johnny Saldaña, Matthew B. Miles. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,” 2014, 13–15, <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.

dan “*pelaporan tepat waktu*”. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema besar seperti “*kendala teknis*”, “*dukungan organisasi*”, dan “*perubahan perilaku kerja*”. Reduksi ini bersifat berulang dan dinamis, dilakukan sepanjang proses pengumpulan data untuk memastikan fokus tetap relevan dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam format terstruktur agar dapat dianalisis secara mendalam dan holistik. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui:

- a. Narasi deskriptif untuk menjelaskan interpretasi awal peneliti terhadap fenomena,
- b. Kutipan langsung dari informan untuk menjaga keaslian suara partisipan,
- c. Tabel kategorisasi tema, matriks perbandingan antar informan, dan diagram visual sederhana untuk memperjelas relasi logis antar elemen data.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menyusun interpretasi akhir berdasarkan temuan-temuan tematik yang telah terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan refleksi kritis, membandingkan antar tema, dan mengaitkan hasil dengan teori serta temuan sebelumnya.

Verifikasi dilakukan melalui:

- *Member check* kepada informan untuk mengonfirmasi kebenaran interpretasi,
- Diskusi sejawat (*peer debriefing*) untuk menghindari bias penafsiran.

Selanjutnya, interpretasi akhir dikontekstualisasikan dengan kerangka teori HOT-Fit dan literatur terkait sistem informasi serta manajemen kinerja ASN, untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga kontributif secara teoritis dan aplikatif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tujuh guru sebagai pengguna utama aplikasi SIELKA, operator madrasah, kepala madrasah, serta pengembang aplikasi sebagai informan pendukung dan teknis. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan aplikasi SIELKA dalam aktivitas presensi dan pengisian Laporan Kinerja Harian (LKH).

Selain itu, data penelitian diperkuat dengan studi dokumentasi digital berupa log presensi dan LKH guru selama periode Agustus-November 2025. Dokumentasi ini digunakan untuk memverifikasi konsistensi penggunaan aplikasi, tingkat keterisian laporan, serta pola pelaporan kinerja guru secara empiris. Kombinasi ketiga sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja.

1. Pengguna (*Human Fit*) dalam Mengimplementasikan Aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja

Aspek *Human Fit* menekankan pada kesesuaian antara pengguna (manusia) dengan sistem teknologi yang digunakan, termasuk persepsi, tingkat kepuasan, pengalaman penggunaan, dan dampaknya terhadap perubahan perilaku kerja serta

kinerja. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada perspektif guru MIN 2 Tana Toraja terhadap aplikasi SIELKA, serta bagaimana sistem ini berpengaruh terhadap disiplin kerja dan kualitas pelaporan kinerja harian (LKH).

a. Kepuasan Pengguna

Model HOT-Fit yang dikemukakan oleh Yusof, *Human Fit* menekankan kesesuaian antara sistem dan pengguna, aspek diukur melalui indikator kepuasan pengguna, penerimaan sistem, serta perubahan perilaku kerja setelah sistem diimplementasikan.¹ Pada penelitian ini, kepuasan pengguna dianalisis berdasarkan pengalaman guru ASN di MIN 2 Tana Toraja sebagai pengguna utama aplikasi SIELKA, khususnya terkait disiplin kehadiran dan konsistensi pelaporan kinerja harian (LKH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIELKA tergolong tinggi. Guru tidak hanya menerima aplikasi ini sebagai kewajiban administratif, tetapi juga merasakan manfaat langsung terhadap keteraturan kerja dan kedisiplinan personal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, sebagaimana ditekankan dalam aspek *Human Fit*.

Salah satu bentuk kepuasan pengguna tercermin dari meningkatnya kedisiplinan kehadiran. Guru menyadari bahwa presensi berbasis waktu dan lokasi mendorong mereka untuk mematuhi jam kerja secara lebih konsisten. Hal tersebut

¹ Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., Stergioulas, 'An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit)', *International Journal of Medical Informatics* 77, no. 6 (2008), pp. 386-398 <<https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>>.

diungkapkan oleh salah satu informan guru:

“Oh iya sangat sangat mempengaruhi karena kita harus hadir tepat waktu di madrasah dan pulang juga tepat waktu.”²

Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan sikap kerja yang positif, di mana sistem tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai alat kontrol yang membangun disiplin. Kepuasan pengguna juga terlihat dari meningkatnya konsistensi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi profesionalnya. Koordinator PKG menjelaskan bahwa keberadaan SIELKA mendorong guru untuk lebih terencana dan terarah dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, sebagaimana dinyatakan berikut:

“Ya, bisa mempengaruhi... terutama disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kami sebagai guru seperti: membuat perangkat pembelajaran dimulai dari analisis capaian pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita punya kegiatan yang bisa dituliskan di LKH dalam sehari.”³

Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga tercermin dalam perubahan perilaku, yaitu meningkatnya kesadaran untuk bekerja sesuai standar profesional dan melaporkannya secara akuntabel.

Data dokumentasi LKH selama Agustus-November 2025 memperkuat temuan tersebut. Tingkat keterisian laporan mencapai 99% dan mayoritas laporan diinput pada hari yang sama. Tidak ditemukan pola pengisian mundur atau penumpukan laporan, yang mengindikasikan bahwa guru telah menjadikan pelaporan harian sebagai rutinitas kerja yang terinternalisasi.

² Hj. Sumarni Marintin, “Wawancara,” MIN 2 Tana Toraja, 2025.

³ Haiyong, “Wawancara,” MIN 2 Tana Toraja, 2025.

Dari sisi kehadiran, rekapitulasi presensi menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan ceklok masuk sebelum pukul 07.30 WITA. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru berikut:

“Aplikasi ini sangat mempengaruhi kinerja saya khususnya kedisiplinan kerja. Kerja semakin terstruktur dan sistematis terutama pada pencatatan SIELKA setiap hari.”⁴

Guru lain juga mengakui bahwa sebelum penerapan aplikasi SIELKA, pelaporan kinerja belum konsisten dilakukan. Namun setelah aplikasi diterapkan, muncul dorongan internal untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab:

“Kalau menurut saya aplikasi ini sangat mempengaruhi kinerja saya, karena setelah ada aplikasi SIELKA ini barulah saya melaporkan kinerja harian dan berusaha datang serta pulang tepat waktu.”⁵

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa guru secara rutin mengakses aplikasi pada jam-jam strategis kerja, seperti saat masuk madrasah, pergantian jam pelajaran, dan sebelum pulang. Selain itu, fitur validasi lokasi yang menandai pelaporan di luar titik koordinat madrasah dengan indikator warna merah turut memperkuat kontrol diri pengguna terhadap kedisiplinan kerja.

Dari sisi teknis aplikasi, Pengembang aplikasi/staf teknis Pangala sebagai informan pendukung menjelaskan bahwa pola penggunaan aplikasi oleh guru menunjukkan tingkat adaptasi dan kepuasan yang baik setelah fase awal implementasi. Ia menyatakan:

“Di awal memang ada yang sering salah klik atau lupa update lokasi, tapi setelah berjalan mereka sudah paham alurnya. Sekarang pelaporan LKH dan presensi relatif stabil dan jarang ada keluhan dari sisi penggunaan.”⁶

⁴ Muh. Arsyad, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025.

⁵ Nursamsi, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025.

⁶ Andrew Pradhana Pangala, ‘Wawancara’, *Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja*, 17 November 2025.

Pernyataan ini menegaskan bahwa kepuasan pengguna sebagai indikator utama *Human Fit* tidak hanya tercermin pada penerimaan sistem, tetapi juga pada perubahan perilaku kerja yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam model HOT-Fit.⁷

b. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan dalam dimensi *Human Fit*, menilai sejauh mana sistem informasi dapat dipahami, dioperasikan, dan diintegrasikan secara praktis ke dalam aktivitas kerja pengguna. Pada penelitian ini, kemudahan penggunaan aplikasi SIELKA dianalisis berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung guru MIN 2 Tana Toraja sebagai pengguna utama sistem presensi dan pelaporan kinerja harian (LKH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi SIELKA. Aplikasi ini dipandang mampu menyederhanakan pekerjaan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, sekaligus memudahkan akses dan pencatatan aktivitas kerja harian. Salah satu guru menegaskan manfaat praktis yang dirasakannya sebagai berikut:

“Aplikasi ini sangat membantu karena kita bisa melakukan presensi dan menulis LKH dengan mudah. Khususnya laporan kinerja harian *yang real time* dan *real location* sehingga kita bisa langsung menuliskan apa yang kita kerjakan saat itu juga melalui handphone. Dan secara tidak langsung juga aplikasi ini menjadi alat monitoring agar guru melakukan kegiatan yang

⁷ & Rachmawati. Hidayatullah, S., Prasetya, D. A., Purnomo, D. A., “HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi,” *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2023, 8–11, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DCKIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Human+Organization+Technology+Fit+\(HOT-Fit+Model\)+yang+menekankan+pentingnya+kesesuaian+teknologi+dengan+organisasi+dan+perilaku+pengguna+\(Yusuf+et+al.,+2008\).&ots=G-MZGHEbs8&sig=Q4HKMMS-yBoea1ppqQDPMaMrDFY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DCKIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Human+Organization+Technology+Fit+(HOT-Fit+Model)+yang+menekankan+pentingnya+kesesuaian+teknologi+dengan+organisasi+dan+perilaku+pengguna+(Yusuf+et+al.,+2008).&ots=G-MZGHEbs8&sig=Q4HKMMS-yBoea1ppqQDPMaMrDFY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).

sesuai dengan tupoksi sebagai guru maupun tugas tambahan karena kalo tidak, tidak ada, apa yang harus kita tuliskan di uraikan kerja.”⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIELKA tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan fungsi presensi dan pelaporan kinerja dalam satu platform. Integrasi ini mengurangi kompleksitas kerja administratif dan meminimalkan beban pengguna dalam mengelola laporan harian. Guru lain juga menyoroti kesederhanaan tampilan antarmuka aplikasi sebagai faktor penting yang mendukung efisiensi penggunaan:

“Menurut saya aplikasi SIELKA ini lumayan stabil dengan tampilan antarmuka yang sederhana namun mampu menjawab kebutuhan kerja saya, aplikasi ini juga memungkinkan mengisi absensi dan LKH dalam satu aplikasi.”⁹

Selain itu, mekanisme input yang berbasis waktu dan lokasi dianggap sebagai fitur yang memudahkan sekaligus mendorong keteraturan dalam pelaporan. Guru merasa terbantu karena aktivitas kerja dapat langsung dicatat pada saat yang sama tanpa harus mengingat atau merekap ulang di kemudian hari. Hal ini tercermin dalam pernyataan berikut:

“Mudah, karena kita bisa langsung melaporkan apa yang kita lakukan pada saat itu juga. Sebelumnya ketika kita masih menggunakan pelaporan LKH Manual, terkadang kita lupa karena tidak langsung dilaporkan. Itulah salah satu keunggulan dari aplikasi ini yaitu memberikan kita kemudahan dalam melaporkan suatu kegiatan.”¹⁰

Hasil observasi lapangan selama periode Agustus-November 2025

⁸ Junaedi Lendang, “Wawancara,” MIN 2 Tana Toraja, 2025.

⁹ Husni Rahim, “Wawancara,” MIN 2 Tana Toraja, 2025.

¹⁰ Haiyong, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

mendukung temuan wawancara tersebut. Guru terlihat mengakses aplikasi secara rutin pada waktu masuk kerja, saat pergantian jam pelajaran, dan menjelang pulang kerja. Selama observasi, tidak ditemukan hambatan signifikan dalam pengoperasian aplikasi, yang menunjukkan tingkat kenyamanan dan kemudahan penggunaan yang tinggi. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi LKH selama tiga bulan yang menunjukkan tingkat konsistensi pelaporan mencapai 99%, dengan minimnya laporan kosong atau tidak relevan.

Sejumlah guru juga menilai bahwa fitur LKH dan presensi yang terintegrasi memberikan nilai tambah dari sisi kemudahan akses dan penelusuran data kinerja.

Salah satu guru menyampaikan:

“Sudah cukup bagus. Sejak diterapkan SIELKA kehadiran kita terpantau, aplikasi ini juga dapat mengingatkan hal-hal apa saja yang kita kerjakan di hari-hari sebelumnya, minggu, bulan maupun tahun yang lalu. Kita hanya perlu mendownload melalui link download yang telah disediakan cukup dengan memasukkan NIP dan menyetel waktu lalu mengklik absen atau LKH tergantung apa yang kita butuhkan”¹¹

Guru lainnya menegaskan bahwa format LKH yang jelas dan siap digunakan turut mempermudah proses pencatatan uraian kerja harian:

“Kalau menurut saya aplikasi ini mudah untuk digunakan. Apalagi aplikasi ini dilengkapi dengan fitur LKH, sehingga kita tinggal mengisi uraian-uraian kerja yang akan atau telah kita lakukan.”¹²

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi dari perspektif pengguna. Aplikasi ini tidak hanya mudah dipahami dan dioperasikan, tetapi juga mampu terintegrasi secara efektif ke dalam rutinitas kerja guru. Dengan demikian,

¹¹ Sumarni Marintin, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

¹² Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

dari sudut pandang *Human Fit*, kemudahan penggunaan SIELKA berkontribusi signifikan terhadap penerimaan sistem, konsistensi penggunaan, serta efisiensi pelaporan kinerja harian guru di MIN 2 Tana Toraja, sebagaimana ditekankan dalam model evaluasi HOT-Fit

c. Persepsi Pengguna

Persepsi pengguna pada dimensi *Human Fit* mencerminkan tingkat kesiapan, literasi digital, serta kemampuan adaptasi individu dalam menggunakan sistem informasi secara efektif. Pada penelitian ini, persepsi pengguna dianalisis melalui pemahaman guru ASN di MIN 2 Tana Toraja terhadap aplikasi SIELKA, kemampuan mereka dalam mengoperasikan fitur utama, serta respons mereka dalam menghadapi kendala teknis selama penggunaan aplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru ASN di MIN 2 Tana Toraja berada pada kategori baik dan memadai untuk mendukung implementasi aplikasi SIELKA sebagai instrumen utama presensi dan pelaporan kinerja harian. Meskipun guru memiliki latar belakang usia dan pengalaman teknologi yang beragam, mereka secara umum mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, mulai dari proses login, ceklok presensi berbasis lokasi, pembaruan waktu dan titik koordinat, hingga pengisian uraian LKH tanpa kesulitan berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi digital guru cukup kuat dan tidak ditemukan hambatan fundamental yang mengganggu keberlangsungan penggunaan sistem.

Kesiapan pengguna ini diperkuat oleh penjelasan kepala madrasah yang menyatakan bahwa guru telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam

menggunakan aplikasi presensi digital lain yang dikelola oleh Kementerian Agama.

Ia menjelaskan:

“Saya kira terkait kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi ini, mereka sudah siap karena sebelum-sebelumnya sudah menggunakan beberapa aplikasi presensi seperti Pusaka dan Masook. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa diawal penerapan aplikasi ini ada beberapa guru yang terkesan resisten. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi digital guru. Namun seiring berjalannya waktu guru telah merasakan manfaat langsung dari penggunaan SIELKA ini ”¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa resistensi awal yang muncul bukan disebabkan oleh penolakan terhadap sistem, melainkan oleh perbedaan tingkat literasi digital. Namun, pengalaman penggunaan aplikasi sebelumnya mempercepat proses adaptasi guru, sehingga masa transisi menuju SIELKA berlangsung relatif singkat dan stabil.

Kemampuan teknis guru juga tercermin dari cara mereka mengidentifikasi dan menangani kendala yang muncul selama penggunaan aplikasi. Salah satu guru menyampaikan bahwa hambatan yang dialami umumnya berasal dari perangkat atau gangguan teknis, bukan dari ketidakmampuan mengoperasikan aplikasi:

“Kadang aplikasinya tidak sengaja terhapus atau hp rusak, kalau ada kendala demikian itu biasa susah lagi untuk login, tapi untungnya ada admin kabupaten yang bisa dihubungi, mereka cepat tanggap menyelesaikan masalah kita.”¹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup untuk membedakan masalah sistem dan masalah perangkat, serta mengetahui prosedur penanganan yang tepat, baik melalui instal ulang maupun dengan menghubungi admin teknis.

¹³ Ambo Emme., “Wawancara,” MIN 2 Tana Toraja, n.d. 22 Oktober 2025

¹⁴ Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

Pemahaman terhadap mekanisme kerja aplikasi berbasis waktu dan lokasi juga terlihat dari kesadaran guru untuk melakukan pembaruan lokasi sebelum presensi atau pengisian LKH. Salah satu guru menjelaskan secara detail:

“Pada saat kita mau menggunakan aplikasi SIELKA, setiap saat (sebelum mengisi presensi dan LKH) kita harus mengklik update agar waktu dan lokasi terbaca dengan baik. Akhir-akhir ini juga ada update aplikasi dimana presensi terakhir bisa menimpa presensi awal. Nah ini terkadang merugikan teman-teman guru jika mereka secara tidak sengaja melakukan presensi kembali. Saran saya sebaiknya ada riwayat/history presensi jadi pimpinan bisa melihat bahwa yang bersangkutan sebenarnya tidak terlambat tapi karena faktor ketidaksengajaan melakukan presensi ulang”¹⁵

Penjelasan tersebut menunjukkan tingkat pemahaman teknis yang baik, sekaligus kemampuan reflektif guru dalam memberikan masukan konstruktif terhadap pengembangan sistem.

Beberapa guru juga mengungkapkan pengalaman menghadapi kendala GPS, namun mampu mengatasinya secara mandiri melalui langkah-langkah dasar sebelum meminta bantuan teknis. Hal ini tercermin dalam pernyataan berikut:

“Kendalanya pernah saya alami satu kali yaitu terkait GPS-nya... Saya juga pernah mengalami kesalahan pembacaan titik lokasi... Solusinya adalah melakukan restart HP lalu mencari lokasi jaringan yang benar-benar stabil.”¹⁶

Kemandirian dalam melakukan *troubleshooting* ini menunjukkan bahwa guru tidak bergantung sepenuhnya pada pendampingan teknis, melainkan telah memiliki kompetensi digital yang cukup matang untuk menjaga kelancaran penggunaan aplikasi.

Berdasarkan observasi lapangan, guru dapat mengakses aplikasi hanya

¹⁵ Andi Umi Utami Mukarrama, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

¹⁶ Muh Arsyad, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

dalam hitungan detik, sementara proses pengisian LKH umumnya diselesaikan dalam waktu 1–3 menit. Tidak ditemukan guru yang memerlukan pendampingan intensif selama periode penelitian, termasuk guru berusia di atas 50 tahun, yang meskipun membutuhkan pendampingan pada tahap awal, mampu beradaptasi dengan baik pada tahap selanjutnya.

2. Bentuk Dukungan Organisasi (*Organization Fit*) dalam Menunjang Implementasi SIELKA

Pada penelitian ini, *Organization Fit* difokuskan pada bagaimana kepala madrasah dan lembaga Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja memberikan dukungan struktural, teknis, dan kebijakan dalam penggunaan aplikasi SIELKA sebagai sistem pelaporan kinerja ASN di MIN 2 Tana Toraja.

Data diperoleh melalui wawancara guru, kemudian diverifikasi melalui hasil observasi lapangan dan studi dokumentasi kelembagaan.

a. Dukungan Manajerial

Dukungan manajerial menjadi fondasi utama dalam memastikan keberhasilan implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja. Pada kerangka *Organization Fit* model HOT-Fit, dukungan ini berkaitan langsung dengan keterlibatan pimpinan, kejelasan kebijakan, mekanisme pengawasan, serta konsistensi manajemen dalam mendorong penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran strategis dalam memastikan kepatuhan, keteraturan, dan kesinambungan penggunaan aplikasi SIELKA di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menunjukkan komitmen yang kuat bahwa penggunaan SIELKA merupakan kewajiban bagi seluruh guru dan pegawai tanpa pengecualian, kecuali dalam kondisi tertentu yang dibenarkan oleh aturan kepegawaian. Komitmen ini ditegaskan melalui pernyataannya:

“Guru wajib hukumnya menggunakan aplikasi ini, tidak ada kebijakan khusus yang memungkinkan untuk tidak mengisi aplikasi ini kecuali jika seorang pegawai permohonan cuti atau hal yang sangat penting. Bahkan ketika dinas luar maupun cuti guru tetap dianjurkan untuk mengisi LKH dengan menuliskan alasan cuti atau uraian kegiatan yang dilakukan pada saat dinas luar.”¹⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA tidak diposisikan sekadar sebagai alat teknis, melainkan sebagai instrumen formal organisasi dalam menegakkan kedisiplinan dan akuntabilitas kinerja guru. Kebijakan ini sejalan dengan penjelasan dari pengembang sekaligus admin teknis kabupaten, yang menegaskan bahwa sejak awal SIELKA dirancang sebagai sistem yang mengikat secara struktural:

“SIELKA ini memang bertujuan sebagai alat monitoring kehadiran dan kontrol kinerja ASN, jadi bukan hanya soal absensi, tapi bagaimana aktivitas kerja itu bisa dipertanggungjawabkan dan terhubung langsung dengan kebijakan kepegawaian.”¹⁸

Dukungan manajerial tersebut tidak hanya bersifat regulatif, tetapi juga diperkuat melalui mekanisme supervisi langsung dalam aktivitas harian. Kepala madrasah memanfaatkan fitur pemantauan lokasi dan waktu presensi untuk memastikan integritas data kehadiran guru. Ia menjelaskan:

“Kami bisa mengajukan untuk membuka di mana yang bersangkutan melakukan presensi. Jika mereka melakukan pengisian di luar lokasi, itu tetap tercatat tetapi dengan warna berbeda.”¹⁹

¹⁷ Ambo Emme., “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

¹⁸ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

¹⁹ Ambo Emme., “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

Mekanisme ini diperkuat oleh sistem yang secara teknis telah dirancang untuk mendukung fungsi pengawasan pimpinan. Pengembang aplikasi/staf teknis menjelaskan bahwa perbedaan status warna presensi dan LKH memang dimaksudkan sebagai alat bantu manajerial:

“Status warna itu bukan untuk menghukum, tetapi sebagai penanda awal bagi pimpinan. Dari situ kepala madrasah bisa melakukan klarifikasi, apakah memang ada kendala teknis atau ada pelanggaran prosedur.”²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem monitoring digital menjadi bagian integral dari pola manajerial yang diterapkan, di mana teknologi berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan pimpinan, bukan sebagai pengganti peran kepemimpinan. Teknologi digunakan untuk memperkuat fungsi kontrol dan supervisi pimpinan. Observasi lapangan selama Agustus-November 2025 menunjukkan bahwa kepala madrasah secara konsisten memeriksa dashboard presensi pada jam-jam awal, memberikan peringatan langsung kepada guru melalui grup WhatsApp maupun secara personal ketika ditemukan presensi berstatus tidak valid, serta memfasilitasi penyelesaian kendala teknis melalui koordinasi dengan admin kabupaten..

Selain supervisi harian, dukungan manajerial juga tampak dalam koordinasi lintas level organisasi, khususnya dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja pada tahap sosialisasi awal. Kepala madrasah menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan secara berjenjang:

²⁰ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

“Sejak awal sudah dilakukan sosialisasi dari kepegawaian dan admin kabupaten, kemudian berjenjang ke madrasah, sampai kepada pengguna ASN masing-masing.”²¹

Penjelasan ini diperkuat oleh pernyataan Pengembang aplikasi/staf teknis Pangala yang menegaskan bahwa pola sosialisasi berjenjang merupakan strategi organisasi untuk memastikan keseragaman implementasi di setiap satuan kerja:

“Kami di kabupaten hanya menciptakan sistem, tapi yang memastikan aplikasi ini benar-benar dipakai itu adalah pimpinan di satuan kerja. Karena itu sosialisasinya memang harus berjenjang sampai ke pengguna.”²²

Temuan tersebut menunjukkan adanya dukungan struktural yang kuat dari instansi di tingkat kabupaten yang kemudian diterjemahkan dan diimplementasikan secara operasional oleh kepala madrasah. Dengan demikian, guru tidak hanya menerima instruksi penggunaan aplikasi, tetapi juga memperoleh arahan kelembagaan yang jelas terkait prosedur dan kewajiban penggunaan SIELKA.

Dukungan manajerial juga tercermin dalam pelaksanaan evaluasi berkala terhadap kepatuhan dan kualitas pelaporan LKH. Salah satu guru menjelaskan bahwa:

“Itu biasa diadakan evaluasi setiap triwulan atau semester... ditampilkan apakah betul pelaporan LKH-nya betul-betul dilaksanakan.”²³

Sejalan dengan hal tersebut, Pengembang aplikasi/staf teknis menegaskan bahwa data evaluasi tersebut menjadi rujukan utama dalam pembinaan ASN:

“Data dari SIELKA itu menjadi bahan evaluasi, baik di madrasah maupun di tingkat kabupaten. Jadi bukan hanya dikumpulkan, tapi memang dipakai untuk melihat kedisiplinan dan kinerja guru dan pegawai.”²⁴

²¹ Ambo Emme., “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

²² Andrew Pradahana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

²³ Junaedi Lendang, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

²⁴ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

Evaluasi yang berbasis data ini memperkuat internalisasi budaya akuntabilitas dalam organisasi. Dokumentasi presensi dan LKH menunjukkan bahwa tingkat keterisian LKH mencapai 99%, sementara presensi digital konsisten berada di atas 95% selama empat bulan observasi. Tingginya tingkat kepatuhan tersebut mencerminkan efektivitas dukungan manajerial dalam mendorong konsistensi penggunaan sistem.

b. Kebijakan, Pelatihan, dan Pendampingan Teknis

Organization Fit pada model HOT-Fit, kebijakan organisasi, mekanisme pelatihan, dan pendampingan teknis merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana organisasi menyediakan lingkungan pendukung bagi pengguna sistem informasi. Aspek ini menilai kejelasan regulasi, kesiapan organisasi dalam meningkatkan kapasitas pengguna, serta keberlanjutan dukungan teknis selama proses implementasi sistem berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja didukung oleh kebijakan kelembagaan yang jelas dan mengikat. Penggunaan SIELKA tidak bersifat opsional, melainkan menjadi bagian dari sistem administrasi kepegawaian yang terintegrasi dengan mekanisme pelaporan kinerja ASN. Kepala madrasah menegaskan bahwa kebijakan tersebut berlaku secara menyeluruh dan konsisten:

“Penggunaan SIELKA ini memang sudah menjadi kebijakan. Jadi bukan hanya di madrasah ini, tapi memang sudah menjadi ketentuan dari Kementerian Agama. Kita di satuan kerja hanya melaksanakan dan memastikan guru mengikuti aturan tersebut.”²⁵

²⁵ Ambo Emme., “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

Kebijakan ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan organisasi dan fungsi sistem informasi, di mana SIELKA berperan sebagai instrumen formal untuk mendukung tata kelola kinerja ASN. Kejelasan kebijakan tersebut mengurangi ambiguitas peran dan meningkatkan kepastian bagi guru dalam menjalankan kewajiban administratif berbasis digital.

Dukungan organisasi juga dapat dilihat melalui pelaksanaan sosialisasi sebelum dan selama implementasi aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan tidak dilakukan secara satu kali, melainkan melalui pendekatan bertahap dan berjenjang. Kepala madrasah menjelaskan:

“Pada awal penerapan, sudah ada sosialisasi dari admin kabupaten. Setelah itu kami lanjutkan di tingkat madrasah untuk memastikan semua guru memahami cara penggunaan aplikasi ini.”²⁶

Pendekatan pelatihan yang berjenjang ini diperkuat oleh penjelasan pengembang sekaligus staf teknis, yang menegaskan bahwa strategi tersebut memang dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi satuan kerja yang beragam:

“Kami menyadari bahwa kemampuan pengguna itu tidak sama, sehingga sosialisasi awal itu sifatnya pengenalan. Selanjutnya, pendalaman penggunaan dilakukan di masing-masing satuan kerja dengan pendampingan jika diperlukan.”²⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya fokus pada penyediaan sistem, tetapi juga pada proses transfer pengetahuan agar pengguna mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Pelatihan difokuskan pada aspek

²⁶ Ambo Emme. ‘Wawancara, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

²⁷ Andrew Pradhana Pangala, ‘Wawancara.’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

praktis, seperti prosedur login, pembaruan lokasi dan waktu, pengisian presensi, serta penulisan LKH sesuai dengan tupoksi masing-masing guru.

Dukungan organisasi juga tampak kuat pada aspek pendampingan teknis pascaimplementasi. Guru menyatakan bahwa apabila mengalami kendala teknis, mereka dapat dengan mudah menghubungi admin teknis di tingkat kabupaten maupun madrasah. Salah satu guru menjelaskan:

“Kalau ada kendala biasanya kita langsung hubungi admin kabupaten. Mereka cepat merespons dan membantu menyelesaikan masalah, jadi kita tidak terlalu lama terhambat.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan Pengembang aplikasi/staf teknis Pangala yang menegaskan bahwa pendampingan teknis merupakan bagian dari tanggung jawab organisasi:

“Kami selaku tim teknis kabupaten memang standby untuk membantu. Biasanya kendala itu soal GPS, hp berbeda, jaringan, atau kesalahan pengaturan di HP, dan itu bisa diselesaikan dengan cepat kalau dilaporkan.”²⁸

Pendampingan teknis yang responsif ini berkontribusi besar terhadap kelancaran penggunaan aplikasi di tingkat pengguna. Observasi lapangan menunjukkan bahwa kendala teknis jarang berlangsung lama dan tidak menghambat pelaporan kinerja secara signifikan. Guru umumnya dapat kembali menggunakan aplikasi pada hari yang sama setelah mendapatkan pendampingan.

Dari sisi keberlanjutan, organisasi juga menyediakan pembaruan sistem dan penyesuaian fitur berdasarkan masukan pengguna. Pengembang aplikasi/staf teknis

²⁸ Andrew Pradhana Pangala. ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

Pangala menjelaskan bahwa setiap pembaruan aplikasi mempertimbangkan kebutuhan lapangan:

“Setiap ada masukan dari madrasah, itu kami catat. Tidak semua bisa langsung diterapkan, tapi menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan versi berikutnya.”²⁹

Temuan ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pengguna dan pengelola sistem, yang menjadi indikator penting dalam *Organization Fit*. Organisasi tidak hanya menuntut kepatuhan pengguna, tetapi juga membuka ruang perbaikan sistem secara berkelanjutan.

c. Budaya Organisasi

Budaya organisasi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan sejauh mana sistem informasi dapat diterima, digunakan secara konsisten, dan terinternalisasi dalam rutinitas kerja pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja didukung oleh budaya organisasi yang menekankan akuntabilitas kinerja, kedisiplinan administrasi, serta kepatuhan terhadap prosedur digital. Budaya ini tidak terbentuk secara alami, melainkan dikonstruksi dan dipelihara melalui pola kepemimpinan kepala madrasah yang aktif, komunikatif, dan berorientasi pada supervisi berkelanjutan.

Salah satu karakter utama budaya organisasi yang ditemukan adalah intensitas supervisi dan komunikasi pimpinan dalam penggunaan aplikasi SIELKA. Kepala madrasah secara konsisten mengingatkan guru untuk melakukan presensi dan mengisi Laporan Kinerja Harian (LKH) sesuai ketentuan. Peningkat ini

²⁹ Andrew Pradhana Pangala. ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

berfungsi sebagai mekanisme penguatan perilaku digital dalam aktivitas kerja harian. Seorang guru menyampaikan:

“Kepala madrasah selalu mengingatkan untuk selalu melakukan absensi dan mengisi LKH setiap kesempatan supaya jangan lupa mengisi LKH-nya begitupun kalau ada kegiatan.”³⁰

Pola komunikasi tersebut mencerminkan budaya manajerial yang bersifat partisipatif dan membimbing. Kepala madrasah tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berperan aktif dalam membangun kesadaran guru mengenai pentingnya pelaporan kinerja berbasis sistem. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin, khususnya pada jam presensi pagi, serta ditindaklanjuti melalui komunikasi informal seperti grup WhatsApp apabila ditemukan guru yang belum melakukan presensi.

Selain supervisi harian, budaya organisasi juga diperkuat melalui mekanisme evaluasi berkala yang terintegrasi dalam sistem pengawasan internal madrasah. Evaluasi ini dilakukan secara periodik untuk meninjau konsistensi dan kualitas pelaporan kinerja dalam aplikasi SIELKA. Salah satu Guru MIN 2 Tana Toraja menjelaskan:

“Diadakan evaluasi setiap triwulan atau semester... ditampilkan apakah betul pelaporan LKH-nya betul-betul dijalankan.”³¹

Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai akuntabilitas. Guru tidak sekadar diminta mengisi laporan, melainkan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kesesuaian antara aktivitas yang dilaporkan dengan tugas dan tanggung jawab yang

³⁰ Haiyong, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

³¹ Junaedi Lendang, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

diemban. Dengan demikian, budaya kerja yang terbentuk tidak berhenti pada kepatuhan teknis, tetapi berkembang menuju budaya kinerja yang lebih bertanggung jawab.

Budaya organisasi di MIN 2 Tana Toraja juga menunjukkan sifat adaptif terhadap perubahan digital. Pimpinan tidak hanya menekankan disiplin, tetapi juga memberikan dukungan ketika guru menghadapi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi. Dalam situasi tertentu, seperti gangguan GPS atau *error* sistem, kepala madrasah mengarahkan guru pada alur penyelesaian yang tepat dengan melibatkan tim teknis kabupaten. Salah satu guru menyatakan:

“Kalau terjadi error SIELKA maka kita dianjurkan untuk cepat-cepat melapor langsung ke admin Kabupaten.”³²

Instruksi tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan yang responsif dan solutif, dimana pimpinan berperan sebagai fasilitator penyelesaian masalah, bukan hanya sebagai penegak aturan. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan mengurangi potensi resistensi guru terhadap sistem digital yang relatif baru.

Analisis dokumen presensi dan LKH memperkuat temuan bahwa budaya kerja digital telah terinternalisasi dengan baik. Tidak ditemukan pola pengisian laporan secara massal di akhir bulan, yang mengindikasikan bahwa guru melakukan presensi dan pengisian LKH secara konsisten setiap hari. Hal ini menunjukkan pergeseran budaya administrasi dari praktik manual dan retrospektif menuju disiplin digital yang berkelanjutan.

³² Andi Umi Utami Mukarrama, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan prinsip utama dalam model HOT-Fit yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara teknologi dan budaya organisasi. Budaya kerja yang mendukung, komunikasi pimpinan yang intensif, serta supervisi yang berkelanjutan berperan dalam meningkatkan penerimaan dan konsistensi penggunaan sistem oleh pengguna.

d. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis berdasarkan dimensi *Organization Fit* pada model HOT-Fit dipahami sebagai bentuk dukungan organisasi dalam menyediakan infrastruktur dan lingkungan kerja yang memungkinkan sistem informasi digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian tidak semata-mata diarahkan pada performa teknologi, tetapi pada sejauh mana organisasi mampu menyiapkan, memfasilitasi, dan mengelola sumber daya teknis yang dibutuhkan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Tana Toraja secara umum telah menyediakan fasilitas teknis yang memadai untuk mendukung implementasi aplikasi SIELKA, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang memerlukan perhatian organisasi.

Guru menggunakan perangkat pribadi (*handphone*) dengan spesifikasi yang relatif memadai untuk menjalankan aplikasi SIELKA, seperti kapasitas RAM yang cukup, sistem operasi yang diperbarui, serta dukungan fitur GPS. Dari sisi organisasi, madrasah juga menyediakan akses Wi-Fi sebagai fasilitas pendukung. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas jaringan belum merata di seluruh area madrasah. Beberapa titik, khususnya di sekitar gedung utara dan area

lapangan barat, sering mengalami sinyal lemah yang berdampak pada kestabilan koneksi dan akurasi lokasi presensi.

Kendala teknis yang paling sering dilaporkan guru berkaitan dengan ketidakstabilan jaringan internet, yang kemudian berpengaruh pada pembacaan titik koordinat GPS saat presensi dan pengisian LKH. Seorang guru menjelaskan:

“Biasa error atau kadang-kadang laporan LKH-nya merah, Kadang-kadang juga terbaca jauh sekali jaraknya dari titik koordinatnya padahal sebenarnya dekat.”³³

Kondisi ini menunjukkan bahwa GPS tidak selalu akurat, terutama ketika sinyal internet melemah. Ketidakakuratan lokasi bahkan mencapai jarak 150–300 meter dalam beberapa kasus. Seorang guru lain mengonfirmasi fenomena ini:

“Sering merah meskipun kita berada di lokasi madrasah... indikator merah paling sering terjadi jika jaringan kurang stabil.”³⁴

Kondisi keterbatasan infrastruktur jaringan tersebut juga diakui oleh pengembang sekaligus tim teknis kabupaten. Pengembang aplikasi/staf teknis Pangala menjelaskan bahwa sejak awal pengembangan aplikasi, tim teknis telah menyadari adanya ketimpangan akses jaringan di wilayah Kabupaten Tana Toraja. Ia menyatakan:

“Paling utama itu biasa karena kita di Kabupaten ini jaringan itu tidak meluas di seluruh daerah Tana Toraja. Nah itu kendala dan itu pun kita sadar ketika membuat aplikasi ini ada keterbatasan utama yaitu ketika pegawai harus berada di lokasi yang memang jaringannya tidak bagus.”³⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kendala fasilitas teknis bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan pengguna atau sistem, melainkan oleh

³³ Haiyong, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

³⁴ Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

³⁵ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

keterbatasan infrastruktur wilayah yang berada di luar kendali langsung satuan kerja. Pada aspek *Organization Fit*, pengakuan dan pemahaman organisasi terhadap keterbatasan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan implementasi sistem.

Observasi lapangan memperkuat temuan tersebut, khususnya pada jam sibuk antara pukul 07.00-07.30 WITA ketika banyak guru melakukan presensi secara bersamaan. Pada rentang waktu tersebut, beban penggunaan jaringan meningkat sehingga koneksi melambat dan berdampak pada akurasi GPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas jaringan yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan akses simultan seluruh pengguna.

Selain itu, beberapa guru melaporkan bahwa ketidakakuratan GPS juga dapat terjadi meskipun jaringan internet tampak normal. Salah satu guru menyampaikan:

“Terkadang juga jaringan bagus tapi indikator presensi dan LKH merah... berarti kemungkinan dari aplikasi ini harus diperbaiki kembali.”³⁶

Temuan ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang pengguna, kendala teknis tidak selalu dapat diidentifikasi secara pasti sumbernya, sehingga membutuhkan dukungan organisasi dalam bentuk koordinasi teknis dan komunikasi yang jelas terkait batasan sistem.

Kendala lain yang muncul berkaitan dengan pembaruan aplikasi otomatis. Pembaruan yang terjadi secara mendadak terkadang menghambat proses presensi

³⁶ Sumarni Marintin, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

pagi apabila guru belum memperbarui versi aplikasi. Seorang guru mengungkapkan:

“Pada saat pembaruan aplikasi sering diperbarui otomatis, jadi kita juga harus sering meng-update aplikasi... ini kadang menghambat presensi pagi.”³⁷

Situasi ini menunjukkan perlunya peran organisasi dalam mengantisipasi dampak pembaruan sistem, misalnya melalui penyampaian informasi atau kebijakan toleransi waktu presensi pada kondisi tertentu.

Dalam kondisi khusus, seperti kegiatan luar madrasah atau gangguan listrik yang menyebabkan jaringan tidak tersedia, guru juga mengalami kesulitan melakukan presensi dan pengisian LKH secara real time. Salah satu guru menjelaskan:

“Kadang kita berada pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi presensi maupun LKH... misalnya ketika berada dilokasi yang tidak ada jaringan atau pada saat pemadaman lampu.”³⁸

Guru tersebut bahkan mengusulkan adanya mekanisme pelaporan alternatif untuk kondisi darurat, yang menunjukkan kesadaran pengguna terhadap pentingnya fleksibilitas kebijakan organisasi dalam mendukung penggunaan sistem.

Meskipun demikian, sebagian besar guru menilai bahwa aplikasi SIELKA dapat berfungsi dengan baik selama kondisi jaringan mendukung. Hal ini tercermin dalam pernyataan berikut:

“Selama ini tidak pernah ada kendala yang berarti. Hanya pada saat jaringan lagi error, maka di situlah kami terkadang terkendala... secara umum selalu lancar.”³⁹

³⁷ Andi Umi Utami Mukarrama, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

³⁸ Junaedi Lendang, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

³⁹ Makmur, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025.

Analisis data presensi selama periode penelitian menunjukkan bahwa tingkat presensi tidak valid (status merah) berada di bawah 5%. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun kendala teknis muncul, guru masih dapat mengatasinya melalui strategi adaptif seperti mengulang presensi atau berpindah ke area dengan sinyal yang lebih stabil. Dari sudut pandang *Organization Fit*, hal ini mencerminkan bahwa fasilitas teknis yang tersedia masih berada pada tingkat fungsional yang dapat diterima.

Dari sisi manajerial, kepala madrasah juga menunjukkan kesadaran terhadap keterbatasan infrastruktur yang ada. Ia menyampaikan:

“Kendala teknis yang sering dikeluhkan adalah ketepatan lokasi dengan koordinat GPS-nya sehingga kita belum menemukan di mana titik nolnya lokasi MIN 2 Tana Toraja berdasarkan SIELKA.”⁴⁰

Pernyataan ini menunjukkan adanya perhatian manajemen terhadap kebutuhan peningkatan infrastruktur untuk mendukung SIELKA secara optimal.

Secara keseluruhan, fasilitas teknis di MIN 2 Tana Toraja dapat dikategorikan cukup memadai dalam mendukung implementasi aplikasi SIELKA, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam stabilitas jaringan internet dan pengelolaan kendala GPS. Kendala yang muncul bersifat situasional dan tidak menghambat fungsi inti sistem, tetapi peningkatan dukungan infrastruktur dan kebijakan teknis tetap diperlukan agar kesesuaian organisasi dengan sistem informasi dapat terjaga secara berkelanjutan.

3. Kualitas Teknis Aplikasi SIELKA (*Technology Fit*)

Technology Fit pada penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja teknis

⁴⁰ Ambo Emme., ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

aplikasi SIELKA sebagai sistem pelaporan kinerja ASN di MIN 2 Tana Toraja. Analisis meliputi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Temuan yang diperoleh berasal dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru, observasi lapangan pada periode Agustus-November 2025, serta studi dokumentasi berupa data presensi dan LKH digital.

a. Kualitas sistem

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA memiliki tingkat stabilitas sistem yang baik dan mampu mendukung aktivitas administratif ASN secara konsisten. Sebagian besar guru menyatakan bahwa proses presensi dan pengisian Laporan Kinerja Harian (LKH) dapat dilakukan tanpa hambatan berarti selama jaringan internet tersedia. Salah satu guru menegaskan bahwa sistem bekerja secara otomatis dan konsisten, sebagaimana diungkapkan:

“Aplikasi ini sangat stabil. Setiap kali saya menginput absen dan mengisi LKH kemudian saya cek kembali, itu tercatat secara otomatis oleh sistem.”⁴¹

Penilaian tersebut sejalan dengan pernyataan guru lainnya yang menyebutkan bahwa dari sisi kestabilan dan kinerja teknis, aplikasi SIELKA dinilai cukup andal jika dibandingkan dengan aplikasi sejenis yang pernah digunakan sebelumnya:

“Alhamdulillah, jika mengukur dari kestabilan, Alhamdulillah aplikasi ini cukup stabil. Sudah agak lumayan bagus jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya.”⁴²

Keterangan tersebut memperkuat temuan bahwa aplikasi SIELKA bekerja secara konsisten dan mampu menjalankan fungsi utama presensi serta pelaporan

⁴¹ Makmur, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

⁴² Muh. Arsyad, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

kinerja harian dengan baik. Hal ini juga selaras dengan pandangan guru lain yang menyatakan bahwa aplikasi:

“Sangat memudahkan... tidak ada lagi kendala... dan sudah menjawab semua kebutuhan terkait laporan maupun absensi harian.”⁴³

Penilaian positif terhadap kualitas sistem juga disampaikan oleh informan pendukung dari unsur pengembang sekaligus tim teknis kabupaten, Pengembang aplikasi/staf teknis. Dari perspektif pengembang aplikasi, SIELKA sejak awal dirancang untuk meminimalkan intervensi manual dan memastikan otomatisasi pencatatan data. Ia menjelaskan:

“Kalau dari sisi sistem sebenarnya sudah jalan dengan baik, presensi dan LKH itu otomatis terbaca di sistem, jadi tidak perlu lagi input ulang atau koreksi manual selama pengguna mengikuti prosedur.”⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara teknis SIELKA telah memenuhi aspek keandalan (*reliability*) dan otomatisasi proses, yaitu kemampuan sistem dalam mencatat, menyimpan, dan menampilkan data secara konsisten tanpa ketergantungan pada proses manual. Karakteristik ini merupakan indikator utama dalam dimensi *system quality* pada model evaluasi HOT-Fit.

Penilaian serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah yang menyoroti keunggulan sistem pada mekanisme pencatatan berbasis waktu dan lokasi. Menurutnya, fitur *real time* dan *real location* menjadi kekuatan utama aplikasi, sebagaimana diungkapkan:

“SIELKA ini fleksibel dalam hal *real time* dan *real location*... dalam artian kita bisa melakukan absensi di manapun dan kapanpun akan tercatat secara

⁴³ Husni Rahim, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁴⁴ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.” ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

detail saat itu juga. Yang perlu ditambahkan kedepannya adalah perhitungan otomatis baik keterlaqmbatan maupun lembur.”⁴⁵

Hasil observasi lapangan selama periode Agustus-November 2025 mendukung pernyataan tersebut. Guru dapat melakukan ceklok masuk dan pulang dengan respons sistem yang relatif cepat, terutama ketika jaringan internet stabil. Data presensi tercatat dalam hitungan detik, dan menu LKH dapat diakses serta diisi tanpa kendala berarti. Studi dokumentasi menunjukkan bahwa tingkat konsistensi penggunaan aplikasi SIELKA mencapai lebih dari 95%, sementara keterisian LKH berada pada angka 99%. Tidak ditemukan perubahan manual maupun duplikasi laporan, yang menunjukkan bahwa sistem memiliki kemampuan validasi dan penyimpanan data yang reliabel.

b. Kualitas Informasi

Kualitas informasi aplikasi SIELKA dinilai melalui indikator kelengkapan, akurasi, konsistensi, ketepatan waktu, relevansi, dan keandalan data yang dihasilkan, khususnya presensi harian dan Laporan Kinerja Harian (LKH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum SIELKA telah menyediakan informasi kinerja ASN yang lengkap, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pelaporan di MIN 2 Tana Toraja. Studi dokumentasi selama periode Agustus–November 2025 menunjukkan tidak adanya kekosongan data, dengan tingkat keterisian LKH mencapai 99% dan presensi harian konsisten berada di atas 95%. Temuan ini menegaskan bahwa SIELKA mampu menghasilkan informasi yang reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi kinerja Guru.

⁴⁵ Ambo Emme., ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 22 Oktober 2025

1) Validasi sistem

Salah satu mekanisme utama yang menjaga kualitas informasi dalam SIELKA adalah adanya validasi sistem sebelum laporan dikirim. Guru tidak dapat mengirim LKH apabila terdapat bagian yang belum diisi, sebagaimana ditegaskan oleh salah satu guru:

“Yang jelas kalau kita mau mengirim laporan itu kalau tidak lengkap maka tidak bisa kita kirim.”⁴⁶

Ketentuan ini memastikan bahwa setiap laporan kinerja harian memuat uraian kegiatan yang lengkap sebelum tersimpan dalam sistem, sehingga meminimalkan risiko laporan yang timpang, tidak sah, atau tidak sesuai standar pelaporan kinerja ASN.

Selain kelengkapan, konsistensi informasi juga menjadi indikator penting. SIELKA memungkinkan guru mengakses kembali seluruh riwayat presensi dan LKH yang telah dilaporkan. Setiap input langsung tercatat oleh sistem tanpa memerlukan pencatatan manual, sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“...tidak lagi membebani kita dengan menulis tangan tetapi langsung tercatat by sistem ketika kita menginput sehingga sangat membantu dan bermanfaat...”⁴⁷

Kemampuan sistem dalam menyimpan dan menampilkan kembali data historis secara utuh memperkuat dimensi kualitas informasi, karena guru dapat memverifikasi beban kerja, meninjau ulang aktivitas sebelumnya, serta memastikan kesinambungan data kinerja. Hal ini ditegaskan oleh guru lain yang menyatakan:

“Sejak diterapkan SIELKA, aplikasi ini juga dapat mengingatkan hal-hal apa saja yang kita kerjakan di hari-hari sebelumnya. Kita hanya perlu mendownload melalui link download yang telah disediakan.”⁴⁸

⁴⁶ Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

⁴⁷ Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁴⁸ Sumarni Marintin, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

2) Akurasi Informasi

Kualitas informasi secara umum berada pada kategori baik, penelitian menemukan beberapa kendala terkait akurasi informasi, khususnya pada pembacaan titik lokasi (GPS). Kesalahan radius lokasi dapat menyebabkan status presensi atau LKH menjadi merah meskipun guru berada di area madrasah. Salah satu guru menjelaskan pengalamannya secara rinci:

“Kendala yang pernah saya alami satu kali yaitu terkait GPS-nya. Hal ini terjadi karena pada saat itu HP saya tidak sengaja tertindis/tertekan pencarian lokasinya sehingga kurang lebih 4 jam lamanya baru saya temukan titik masalahnya ada pada GPS/pembacaan lokasi. Saya juga pernah mengalami kesalahan pembacaan titik lokasi, di mana saya sudah berada di lokasi madrasah kurang lebih 20 menit namun lokasi pada SIELKA menunjukkan kurang lebih 300 meter. Solusinya pada saat itu adalah dengan melakukan restart pada HP lalu kemudian mencari lokasi jaringan internet yang benar-benar stabil. Pada dasarnya kesalahan pembacaan lokasi/GPS ini disebabkan oleh pengaruh jaringan internet yang kurang stabil, bukan dari sistem/aplikasi SIELKA.”⁴⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa akurasi informasi tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme pengolahan data dalam aplikasi, tetapi juga oleh kualitas jaringan internet dan kondisi perangkat pengguna

Kendala serupa diutarakan oleh guru lain yang cukup sering mengalami ketidaksesuaian status lokasi:

“Sering merah, meskipun kita berada di lokasi madrasah. Nanti dinonaktifkan dulu HP-nya, kemudian dinyalakan kembali baru bisa bagus. Indikator merah paling sering terjadi jika jaringan kurang stabil. Terkadang juga jaringannya stabil, tapi indikator menunjukkan merah. Saya sering mengalami hal ini meskipun berada 5–10 meter dari kantor, indikatornya tetap merah.”⁵⁰

⁴⁹ Muh. Arsyad, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

⁵⁰ Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

Walaupun tidak terjadi setiap hari, kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi pengguna terhadap akurasi informasi presensi.

3) Ketepatan Waktu

Dari aspek ketepatan waktu, SIELKA menghasilkan informasi secara *real time* dan *real location*, sehingga laporan kehadiran dan aktivitas harian dapat dipantau langsung oleh pimpinan. Karakteristik ini mempermudah proses supervisi dan evaluasi kinerja ASN di tingkat satuan kerja.

Pengguna menyampaikan bahwa presensi dan pengisian LKH tercatat tanpa jeda waktu yang berarti selama jaringan tersedia, sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Presensi dan LKH langsung terbaca... masuk saat itu juga kalau jaringan bagus.”⁵¹

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa proses pencatatan presensi hanya memerlukan beberapa detik ketika sinyal internet stabil, yang memperkuat dimensi ketepatan waktu informasi.

4) Relevansi Informasi

SIELKA menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan evaluasi kinerja ASN, terutama terkait kehadiran, pelaksanaan tugas harian, dan indikator capaian kinerja sebagaimana diatur dalam Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022.⁵² Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa data waktu dan lokasi, tetapi juga deskripsi aktivitas kerja guru.

⁵¹ Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁵² Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara”.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>

Hal ini dirasakan langsung oleh pengguna, sebagaimana diungkapkan:

“Aplikasi ini sudah menjawab semua kebutuhan saya terkait laporan maupun absensi harian berbasis waktu dan lokasi nyata.”⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang tercatat dalam LKH relevan dan mendukung kebutuhan administratif pengguna.

5) Keandalan Informasi

Keandalan informasi berkaitan dengan konsistensi data dari waktu ke waktu serta perlindungan terhadap perubahan atau manipulasi data. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa tidak ditemukan perubahan data, duplikasi laporan, maupun manipulasi catatan presensi. Seluruh data tersimpan secara konsisten dan laporan bulanan dapat diunduh secara runtut.

Namun demikian, keandalan informasi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jaringan dan GPS. Guru menyampaikan:

“Kadang jaringan bagus tapi indikator presensi tetap merah... berarti kemungkinan dari aplikasi ini harus diperbaiki kembali.”⁵⁴

Meskipun demikian, kendala tersebut bersifat situasional dan tidak mengganggu integritas data yang berhasil terekam dalam sistem.

Secara keseluruhan, kualitas informasi aplikasi SIELKA berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh kelengkapan laporan, konsistensi pencatatan, ketepatan waktu, relevansi informasi, serta keandalan data yang tersimpan. Kendala akurasi GPS yang muncul lebih berkaitan dengan infrastruktur jaringan dan kondisi perangkat pengguna, bukan pada mekanisme pengolahan

⁵³ Husni Rahim, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁵⁴ Sumarni Marintin, ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

informasi dalam aplikasi. Dengan demikian, SIELKA dapat dinilai telah menyediakan informasi kinerja harian ASN yang akurat, lengkap, dan mendukung transparansi serta akuntabilitas pelaporan kinerja di lingkungan MIN 2 Tana Toraja.

c. Kualitas Layanan

Kualitas layanan pada *Technology Fit* mengacu pada bentuk dukungan teknis, responsivitas pengelola sistem, kejelasan panduan penggunaan, serta kemudahan pengguna dalam memperoleh bantuan ketika menghadapi kendala teknis. Dalam model evaluasi HOT-Fit, kualitas layanan berperan penting dalam memengaruhi tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*) dan keberlanjutan pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan aplikasi SIELKA berada pada kategori baik, ditandai dengan adanya dukungan teknis yang responsif dari tim pengembang kabupaten, peran operator madrasah, serta mekanisme pendampingan yang fleksibel.

1) Responsivitas Admin Kabupaten

Salah satu bentuk layanan yang paling dirasakan guru adalah adanya admin kabupaten yang merupakan pengembang aplikasi SIELKA yang siap menanggapi laporan masalah secara cepat. Hampir seluruh guru menyatakan bahwa ketika terjadi *error login*, gangguan GPS, atau presensi berstatus merah, mereka segera melapor dan menerima respons dalam waktu singkat. Hal ini tercermin dalam pernyataan guru:

“Kalau kita lapor, admin kabupaten cepat tanggap untuk menyelesaikan masalah kita.”⁵⁵

⁵⁵ Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

Respons cepat ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan pengguna terhadap sistem, sehingga kendala teknis tidak berkembang menjadi resistensi penggunaan. Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Pengembang aplikasi/staf teknis Pangala selaku pengembang dan tim teknis aplikasi, yang menjelaskan bahwa laporan dari pengguna menjadi bagian penting dalam proses perbaikan sistem:

“Nah karena kami dari tim pengembang sudah mengantisipasi akan hal-hal ini, kami melihat hal itu sebagai feedback. Ketika kami melihat ternyata celah atau kelemahannya di sini, itu menjadi dasar kami untuk melakukan perbaikan.”⁵⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa layanan teknis SIELKA tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga adaptif terhadap masukan pengguna.

2) Pendampingan Teknis dan Edukasi Pengguna

Kualitas layanan juga tercermin dari pola pendampingan teknis yang diterapkan. Pada tahap awal implementasi, SIELKA disertai dengan sosialisasi dan pendampingan, meskipun tidak dilakukan secara masif kepada seluruh guru. Pak Andrew menjelaskan strategi layanan tersebut:

“Sosialisasi pada awal launching terkait cara penggunaannya, meskipun tidak secara masif... kami berharap kepala madrasah, operator, dan beberapa guru yang dianggap kompeten bisa menjadi perpanjangan tangan di satker masing-masing.”⁵⁷

Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan di tingkat satuan kerja. Selain itu, pendampingan

⁵⁶ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

⁵⁷ Andrew Pradhana Pangala. ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

lanjutan tetap diberikan ketika pengguna mengalami kesulitan, baik melalui konsultasi langsung maupun komunikasi informal.

Terkait kompetensi pengguna, Pak Andrew juga menegaskan bahwa secara umum pengguna telah mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri:

“Seiring berkembangnya aplikasi ini, saya bisa bilang sebenarnya aplikasi ini sudah bisa dijalankan sendiri... presentasinya di atas 80% semua bisa pakai.”⁵⁸

Namun demikian, ia juga mengakui adanya kebutuhan pendampingan bagi pengguna tertentu, terutama dari kelompok usia yang kurang familier dengan teknologi:

“Tidak menutup kemungkinan untuk teman-teman yang berasal dari generasi baby boomers... itu tidak ada solusinya selain pendampingan.”⁵⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan SIELKA bersifat inklusif dan menyesuaikan dengan karakteristik pengguna.

3) Kejelasan Alur Penyelesaian Masalah

Guru memahami dengan jelas mengenai prosedur penanganan masalah teknis. Ketika terjadi gangguan, pengguna mengetahui bahwa langkah utama yang harus dilakukan adalah melapor kepada tim teknis aplikasi/admin kabupaten. Guru menyampaikan:

“Kalau ada terjadi error SIELKA maka kita dianjurkan untuk cepat-cepat melapor langsung ke tim teknis kabupaten.”⁶⁰

Kejelasan alur ini mempermudah guru dalam menyelesaikan masalah sehingga mengurangi tingkat frustrasi pengguna dan meningkatkan efektivitas layanan.

⁵⁸ Andrew Pradhana Pangala. ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

⁵⁹ Andrew Pradhana Pangala. ‘Wawancara’, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

⁶⁰ Andi Umi Utami Mukarrama, “Wawancara.” ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

4) Konsistensi Layanan

Kualitas layanan SIELKA juga ditunjukkan oleh konsistensi dukungan teknis yang tersedia setiap kali dibutuhkan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa admin kabupaten aktif dalam grup komunikasi internal ASN dan merespons pertanyaan guru dalam waktu relatif singkat. Dukungan ini tidak dibatasi oleh prosedur birokratis yang rumit.

Kendala jaringan yang menjadi tantangan utama di wilayah Tana Toraja, Pak Andrew menegaskan bahwa keterbatasan tersebut telah disadari sejak awal pengembangan aplikasi:

“Kendala paling utama itu karena jaringan tidak meluas di seluruh daerah... kalau memang kendalanya di jaringan tidak bisa, karena itu dari Telkomnya sendiri.”⁶¹

Pernyataan ini menunjukkan transparansi pengelola sistem dalam menjelaskan batasan layanan, sekaligus membedakan antara kendala teknis aplikasi dan faktor eksternal.

5) Keterjangkauan Layanan

Kualitas layanan juga ditentukan oleh keterjangkauan fasilitas pendukung seperti jaringan Wi-Fi madrasah yang dapat membantu guru saat kehabisan kuota atau ketika jaringan seluler tidak stabil. Meskipun kualitas internet madrasah tidak selalu stabil di seluruh area, keberadaan fasilitas ini tetap membantu proses pelaporan harian. Guru memanfaatkan fasilitas ini terutama ketika harus

⁶¹ Andrew Pradhana Pangala, “Wawancara.”, *Kemenag Tana Toraja*, 17 November 2025

memperbarui aplikasi atau mengunggah laporan LKH yang memerlukan jaringan kuat.

Secara keseluruhan, kualitas layanan aplikasi SIELKA berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari responsivitas tim teknis, mekanisme pendampingan yang adaptif, kejelasan alur penanganan masalah, serta konsistensi dukungan layanan. Dukungan teknis yang disertai keterbukaan terhadap masukan pengguna memperkuat penerimaan sistem dan memastikan keberlanjutan implementasi SIELKA sebagai sistem pelaporan kinerja ASN di MIN 2 Tana Toraja.

4. Dampak Aplikasi SIELKA (*Net Benefit*) Terhadap Kinerja Guru di MIN 2 Tana Toraja

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIELKA memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru di MIN 2 Tana Toraja. Kewajiban mengisi Laporan Kinerja Harian (LKH) setiap hari berfungsi sebagai sistem kontrol yang mendorong guru untuk lebih sistematis dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, analisis capaian pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Pola kerja ini berdampak pada terbentuknya kebiasaan profesional yang lebih teratur, karena setiap kegiatan akademik harus tercatat dalam aplikasi secara akurat.

Wawancara dengan sejumlah guru mengonfirmasi bahwa SIELKA berperan sebagai penggerak peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan bahwa kewajiban pelaporan harian menuntut dirinya untuk memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.

“Setiap hari kami harus mengisi LKH dengan menuliskan uraian tugas yang dikerjakan hari itu, saya jadi lebih memperhatikan kelengkapan RPP dan bahan ajar sebelum masuk kelas. Mau tidak mau harus lebih rapi, karena semua kelihatan di laporannya.”⁶²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mekanisme digital dalam SIELKA meningkatkan kesadaran pentingnya perencanaan yang matang.

Temuan lain juga memperlihatkan bahwa integrasi SIELKA mendorong guru untuk memanfaatkan waktu non-mengajar secara produktif, terutama untuk menyusun atau memperbarui perangkat pembelajaran .

“Biasanya kalau siswa sudah pulang kami isi dengan membuat perangkat pembelajaran, menganalisis hasil belajar siswa, atau mengikuti pelatihan, bimtek maupun webinar... jadi kami lebih semangat ikut kegiatan pengembangan diri.”⁶³

Kutipan ini menunjukkan bahwa penggunaan SIELKA mendorong terjadinya penguatan kompetensi melalui kegiatan pengembangan profesional yang relevan. Konsistensi dalam menyusun dan memperbarui dokumen pembelajaran juga tampak sebagai respons atas kewajiban pelaporan yang harus dilakukan setiap hari.

“Ya, bisa mempengaruhi... terutama disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsi kami sebagai guru seperti: membuat perangkat pembelajaran dimulai dari analisis capaian pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita punya kegiatan yang bisa dituliskan di LKH dalam sehari.”⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ini secara sistemik mendorong guru untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih terencana.

⁶² Nursamsi, ” ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 November 2025

⁶³ Andi Umi Mukarrama, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁶⁴ Haiyong, ” ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

Dokumentasi LKH memperlihatkan bahwa hampir seluruh guru mencatat aktivitas akademik terkait perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari tugas harian mereka. Tingkat keterisian LKH mencapai 99%, dan sebagian besar entri berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, revisi bahan ajar, analisis hasil belajar, serta persiapan evaluasi. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan jam kosong untuk memperbarui dokumen pembelajaran dan memastikan semua aktivitas akademik tercatat secara akurat ke dalam aplikasi. Pola ini mengindikasikan bahwa SIELKA tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga bagian dari siklus perencanaan pembelajaran yang mendorong guru bekerja lebih tertib, sistematis, dan akuntabel.

Data wawancara, observasi, dan dokumentasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA berdampak positif terhadap kualitas perencanaan pembelajaran guru. Aplikasi ini berperan dalam menciptakan budaya kerja baru yang menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif dan tertata, sekaligus meningkatkan kesadaran akan akuntabilitas profesional melalui pelaporan kinerja harian yang konsisten dan transparan. Dengan demikian, SIELKA tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan mutu perencanaan pembelajaran di madrasah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan aplikasi SIELKA memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru di MIN 2 Tana Toraja, terutama pada aspek kedisiplinan mengajar, kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, serta konsistensi pelaksanaan tugas di kelas. Keberadaan sistem

presensi berbasis waktu dan lokasi riil, yang terintegrasi dengan kewajiban pengisian Laporan Kinerja Harian (LKH), menciptakan mekanisme pengawasan yang mendorong guru melaksanakan pembelajaran secara lebih tertib dan bertanggung jawab.

Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya ketepatan waktu guru dalam memulai pembelajaran. Sistem presensi digital berbasis lokasi menghilangkan peluang presensi tidak valid, sehingga guru terdorong untuk hadir tepat waktu dan memulai pembelajaran sesuai jadwal. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan guru:

“Sejak presensi pakai SIELKA hampir semua datang tepat waktu karena sistem langsung membaca lokasi. Tidak bisa lagi titip absen”⁶⁵

Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIELKA berfungsi sebagai instrumen kontrol yang efektif dalam meningkatkan disiplin kehadiran, yang secara langsung berdampak pada kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Selain aspek kehadiran, pelaksanaan pembelajaran juga menjadi lebih konsisten karena guru menyadari bahwa seluruh aktivitas mengajar harus dilaporkan secara sistematis dalam LKH. Rutinitas pelaporan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas mengajar sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun. Seorang guru mengungkapkan:

“Kalau sudah ceklok pagi, rasanya tanggung jawab mengajar jadi lebih terasa. Jadwal harus diikuti karena nanti dilihat juga di laporannya. Jadi kami otomatis lebih disiplin mengajar dan juga melaksanakan tugas lainnya.”⁶⁶

⁶⁵ Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁶⁶ Muh. Arsyad, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

Hal ini menunjukkan terwujudnya kesadaran profesional yang lebih kuat sebagai konsekuensi dari transparansi sistem. Pernyataan ini menunjukkan bahwa transparansi sistem pelaporan mendorong guru untuk menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi lapangan memperkuat temuan wawancara tersebut. Guru terlihat lebih siap dalam mengelola kelas, pembelajaran dimulai tepat waktu, serta perangkat pembelajaran telah disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi LKH juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran harian, dilaporkan secara rutin dan berurutan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran guru.

Secara keseluruhan, implementasi SIELKA berkontribusi dalam menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih disiplin, terstruktur, dan akuntabel. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat presensi dan pelaporan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kinerja yang memperkuat kepatuhan guru terhadap jadwal, meningkatkan tanggung jawab profesional, serta menjaga kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, SIELKA berperan penting dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Tana Toraja secara berkelanjutan.

c. Evaluasi dan Pelaporan Kinerja

Proses evaluasi dan pelaporan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan setelah penerapan aplikasi SIELKA sebagai sistem pelaporan kinerja harian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap Laporan Kinerja Harian (LKH),

terlihat bahwa mekanisme pelaporan menjadi lebih terstruktur, konsisten, dan selaras dengan prinsip penilaian kinerja ASN yang menekankan aspek keterukuran, ketepatan waktu, dan akuntabilitas sebagaimana tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

SIELKA menyediakan fitur pengisian LKH harian yang terintegrasi dengan rekapitulasi kinerja bulanan, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Temuan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas guru mengisi uraian tugas harian secara rutin dengan tingkat kelengkapan yang semakin meningkat, terutama pada periode akhir penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan digital mendorong kepatuhan guru terhadap kewajiban pelaporan kinerja sebagai bagian dari penilaian kinerja formal ASN.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan SIELKA membantu guru mendokumentasikan pelaksanaan tugas pokok dan tugas tambahan secara sistematis. Seorang guru menyampaikan:

“Ketika mengisi laporan harian di SIELKA, saya bisa menuliskan kegiatan mengajar, persiapan perangkat pembelajaran, sampai layanan administrasi pun dengan kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, sosialisasi, Bimtek dan juga kegiatan organisasi. Sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan hari itu. Sehingga aplikasi ini sangat memudahkan karena semua rincian tugas terdokumentasi secara rapi dan bisa ditinjau kembali untuk evaluasi.”⁶⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa SIELKA mendukung keterpaduan antara pelaksanaan tugas dan pelaporan kinerja, sehingga memudahkan guru dalam menunjukkan capaian kinerja yang relevan dengan indikator SKP.

⁶⁷ Muh. Arsyad. ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

Selain itu, fitur rekapitulasi LKH harian dan bulanan berfungsi sebagai sarana refleksi kinerja bagi guru. Guru dapat meninjau kembali beban kerja, konsistensi pelaksanaan tugas, serta kesesuaian antara rencana dan realisasi kinerja.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru:

“Ada Fitur Cek LKH, untuk melihat laporan LKH harian dan juga fitur download laporan, saya terbantu karena SIELKA menampilkan rangkuman aktivitas harian maupun bulanan. Dari situ saya bisa melihat apakah beban tugas saya sudah sesuai atau masih ada kegiatan yang belum tercatat.”⁶⁸

Temuan ini menunjukkan bahwa SIELKA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen evaluatif yang mendukung penilaian kinerja berbasis data.

Kedisiplinan dalam pelaporan juga mengalami peningkatan karena sistem SIELKA membatasi pengisian laporan secara harian dan mencegah penundaan pengisian LKH. Seorang guru mengakui:

“Pada awalnya saya sering lupa melengkapi uraian tugas harian. Tapi setelah memakai SIELKA, saya jadi lebih teratur karena sistemnya mengharuskan setiap kegiatan dituliskan.”⁶⁹

Perubahan perilaku ini mencerminkan meningkatnya kepatuhan terhadap prosedur pelaporan kinerja ASN, yang merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi kinerja.

Lebih lanjut, SIELKA juga memfasilitasi pendokumentasian tugas tambahan guru, seperti peran wali kelas, pembinaan peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu guru menyampaikan:

⁶⁸ Sumarni Marintin, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

⁶⁹ Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

“SIELKA membantu saya memastikan tugas-tugas tambahan saya sebagai wali kelas, seperti rekap kehadiran dan laporan kegiatan kelas, selalu tercatat.”⁷⁰

Sementara itu, pengelolaan tugas tambahan juga menjadi lebih transparan dan akuntabel. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru berikut:

“Ada, membuat saya disiplin secara administrasi dalam hal ini yang saya maksudkan adalah disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran, disiplin melaksanakan tugas baik tugas pokok maupun tugas tambahan seperti pembinaan siswa atau kegiatan ekstrakurikuler bisa dimasukkan dengan jelas di SIELKA.”⁷¹

Dengan demikian, implementasi SIELKA telah meningkatkan kualitas evaluasi dan pelaporan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja. Aplikasi ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga memperkuat prinsip akuntabilitas, transparansi, dan keterukuran kinerja sesuai dengan sistem penilaian SKP dan evaluasi kinerja ASN. Dengan dukungan data kinerja yang terdokumentasi secara sistematis, proses penilaian kinerja guru menjadi lebih objektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kedisiplinan Kerja

Penerapan aplikasi SIELKA memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja, khususnya pada aspek ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap jam kerja, serta konsistensi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, terlihat bahwa mekanisme presensi berbasis waktu dan lokasi riil yang diterapkan dalam SIELKA berfungsi sebagai sistem

⁷⁰ Haiyong, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

⁷¹ Junaedi Lendang, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

kontrol yang efektif dalam menekan praktik ketidaktertiban administrasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kerja ASN.

Data presensi digital menunjukkan adanya peningkatan ketepatan waktu kehadiran guru sejak SIELKA diterapkan. Sistem presensi berbasis koordinat lokasi menghilangkan peluang terjadinya presensi fiktif atau titip absen, sehingga kehadiran guru menjadi lebih objektif dan terukur. Kondisi ini ditegaskan oleh pernyataan guru yang menyampaikan bahwa:

“Sejak presensi pakai SIELKA hampir semua datang tepat waktu karena sistem langsung membaca lokasi. Tidak bisa lagi titip absen.”⁷²
Dampak serupa juga diungkapkan oleh salah satu yang merasakan peruba-

han signifikan pada kebiasaan kehadiran maupun keteraturan dalam bekerja.

Ia menjelaskan:

“Secara otomatis itu sangat meningkatkan tingkat kehadiran dan tentunya hal ini juga mempengaruhi kinerja kita. Dengan adanya SIELKA ini, kehadiran jadi lebih tepat waktu dan aplikasi ini juga memantau lokasi keberadaan kita setiap hari.”⁷³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi presensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk disiplin kerja berbasis pengawasan sistem.

Selain aspek kehadiran, kedisiplinan kerja juga tercermin pada konsistensi guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi. Kewajiban pengisian Laporan Kinerja Harian (LKH) setiap hari mendorong guru untuk menata aktivitas kerjanya secara lebih terencana agar selaras dengan standar kinerja yang ditetapkan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru:

⁷² Husni Rahim, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

⁷³ Andi Umi Utami Mukarrama, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

“Ya, bisa mempengaruhi... terutama disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kami sebagai guru seperti membuat perangkat pembelajaran dimulai dari analisis capaian pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita punya kegiatan yang bisa dituliskan di LKH dalam sehari.”⁷⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin kerja tidak hanya muncul pada aspek kehadiran, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan tugas akademik dan administratif.

Kedisiplinan administratif guru juga mengalami penguatan setelah implementasi SIELKA. Guru menjadi lebih tertib dalam mengunggah uraian tugas harian dan memastikan setiap aktivitas terdokumentasi secara lengkap dan tepat waktu. Salah satu guru menyampaikan:

“Pada awalnya saya sering lupa melengkapi uraian tugas harian. Tapi setelah memakai SIELKA, saya jadi lebih teratur karena sistemnya mengharuskan setiap kegiatan diunggah sebelum masuk ke tahap evaluasi.”⁷⁵

Hasil studi dokumentasi mendukung temuan tersebut, ditunjukkan oleh menurunnya jumlah laporan yang terlambat serta meningkatnya konsistensi detail uraian tugas dalam LKH.

Secara keseluruhan, implementasi SIELKA berkontribusi dalam membentuk disiplin kerja guru ASN yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Aplikasi ini tidak hanya berperan sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kinerja yang mendorong kepatuhan terhadap aturan kerja, peningkatan tanggung jawab profesional, serta penguatan budaya disiplin di lingkungan madrasah. Dengan demikian, SIELKA memberikan

⁷⁴ Haiyong, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

⁷⁵ Nursamsi, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 17 Oktober 2025

kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kinerja guru ASN yang selaras dengan prinsip akuntabilitas dan tata kelola kinerja berbasis sistem.

e. Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Implementasi SIELKA tidak hanya berdampak pada aspek administratif dan kedisiplinan kerja, tetapi juga mendorong peningkatan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Penggunaan aplikasi ini menciptakan mekanisme akuntabilitas yang menstimulasi guru untuk aktif mengikuti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, maupun kegiatan organisasi profesi sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan memperkaya wawasan pedagogik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kewajiban pelaporan aktivitas harian dalam SIELKA menjadi faktor pendorong bagi guru untuk lebih selektif dan produktif dalam memanfaatkan waktu di luar jam mengajar. Salah seorang guru menuturkan bahwa partisipasinya dalam kegiatan peningkatan kompetensi cenderung meningkat sejak adanya SIELKA:

“Biasanya kalau siswa sudah pulang, kami isi dengan membuat perangkat pembelajaran, menganalisis hasil belajar siswa, atau mengikuti pelatihan, bimtek maupun webinar. Kalau ikut bimtek atau webinar, itu bisa jadi poin tambahan di laporan harian. Jadi kami lebih semangat ikut kegiatan pengembangan.”⁷⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru melihat hubungan langsung antara aktivitas pengembangan profesi dan penilaian kinerja yang tercermin dalam LKH.

⁷⁶ Andi Umi Utami Mukarrama, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 23 Oktober 2025

Guru lain juga mengakui bahwa SIELKA membuatnya lebih disiplin dan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan madrasah maupun komunitas profesi. Ia menyampaikan:

“Aplikasi ini juga mendorong kami untuk memanfaatkan waktu luang yakni ketika kami tidak punya jam mengajar, kami isi dengan mengikuti pelatihan secara online, hitung-hitung menambah wawasan, terkadang juga kami isi dengan mengikuti kegiatan organisasi profesi seperti KKG, PGRI maupun PGMI.”⁷⁷

Kutipan ini menegaskan bahwa aplikasi tidak hanya mendorong aktivitas akademik internal, tetapi juga memfasilitasi motivasi untuk berpartisipasi dalam komunitas pengembangan profesi yang lebih luas.

Peningkatan partisipasi tersebut juga terlihat pada data dokumentasi LKH, yang menunjukkan adanya peningkatan frekuensi entri aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan profesi, seperti pelatihan daring, pembinaan profesional, atau kegiatan kelompok kerja guru. Hal ini memperkuat temuan bahwa SIELKA telah berfungsi sebagai alat yang mengorganisasi dan mendokumentasikan aktivitas peningkatan kompetensi secara sistematis.

Secara umum, SIELKA berperan sebagai instrumen yang memperkuat budaya pengembangan profesi berkelanjutan di MIN 2 Tana Toraja. Aplikasi ini mendorong guru untuk terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk peningkatan kompetensi, mengorganisasi kegiatan secara sistematis, serta menyediakan dasar evaluasi yang lebih objektif dan terukur. Dengan mekanisme tersebut, pengembangan profesi tidak lagi sekadar kewajiban normatif, tetapi menjadi bagian integral dari aktivitas profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

⁷⁷ Sumarni Marintin, “Wawancara.”, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

dan pencapaian kinerja. Meskipun SIELKA tidak secara langsung meningkatkan kompetensi pedagogik, sistem ini berfungsi sebagai pemicu yang mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi

f. Kontribusi terhadap Organisasi dan Kolaborasi

Implementasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individual guru, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka terhadap organisasi dan membangun pola kolaborasi yang lebih terstruktur. Aplikasi ini menyediakan mekanisme pencatatan aktivitas yang komprehensif sehingga setiap bentuk keterlibatan guru dalam kegiatan kelembagaan dapat dicatatkan sebagai bagian dari kinerja harian. Kondisi ini menciptakan peningkatan akuntabilitas kolektif dan mendorong guru untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai program madrasah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan SIELKA membuat guru merasa lebih bertanggung jawab untuk mengikuti agenda organisasi. Hal ini tercermin dalam pernyataan guru yang menyatakan:

“Sekarang kalau ada rapat atau kegiatan madrasah, pasti kami ikut karena nanti masuk juga di laporan SIELKA. Jadi terasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas di luar mengajar.”⁷⁸

Kutipan ini menunjukkan bahwa integrasi fitur pelaporan kegiatan dalam SIELKA berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus motivasi untuk meningkatkan kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan kolektif.

Temuan observasi lapangan juga memperlihatkan peningkatan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan madrasah setelah penerapan SIELKA. Kehadiran

⁷⁸ Sumarni Marintin. ‘Wawancara’, *MIN 2 Tana Toraja*, 24 Oktober 2025

pada rapat, kegiatan program madrasah, maupun koordinasi lintas mata sektor tercatat lebih konsisten dibandingkan sebelum aplikasi diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa SIELKA berfungsi sebagai instrumen yang menguatkan budaya organisasi berbasis kolaborasi dan akuntabilitas.

Dokumentasi LKH menunjukkan bahwa item terkait kontribusi organisasi seperti partisipasi dalam rapat, program pengembangan kelembagaan, dan kegiatan ekstrakurikuler tampak konsisten dalam laporan bulanan guru. Konsistensi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan organisasi telah menjadi bagian integral dari rutinitas kerja mereka, yang turut diperkuat oleh sistem pelaporan digital yang memudahkan proses pencatatan dan evaluasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa SIELKA telah berkontribusi pada penguatan peran guru sebagai bagian dari komunitas profesional di madrasah. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keteraturan pelaporan, tetapi juga memperluas ruang kolaborasi dan memperkuat komitmen guru terhadap tujuan kelembagaan. Dengan demikian, SIELKA berperan penting dalam membangun budaya kerja yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas institusi secara berkelanjutan.

B. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga proses penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan pendekatan model interaktif Miles Huberman, yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif melalui interaksi berulang antara data empiris dan kerangka teoritik.

Analisis difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi inti dari model HOT-Fit, yakni kesesuaian manusia sebagai pengguna (*Human Fit*), dukungan organisasi (*Organization Fit*) dan kualitas teknis sistem (*Technology Fit*). Ketiga komponen ini dianalisis secara integratif untuk menilai sejauh mana aplikasi SIELKA mampu berfungsi secara optimal sebagai instrumen pelaporan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja.

Setiap aspek dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, serta telaah dokumen pendukung yang diperoleh selama penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas implementasi SIELKA dalam mendukung peningkatan disiplin, akuntabilitas, dan profesionalisme kinerja guru, serta menilai kesesuaian sistem terhadap MIN 2 Tana Toraja.

1. Pengguna (*Human Fit*) dalam Mengimplementasikan Aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja

Dimensi *Human* berfokus pada bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem informasi, serta sejauh mana persepsi, pengalaman, literasi digital, dan tingkat keterlibatan mereka memengaruhi keberhasilan implementasi sistem. Dalam penelitian ini, *Human Fit* dianalisis berdasarkan tiga aspek utama: persepsi dan pengalaman pengguna, literasi digital guru.

Model HOT-Fit memandang bahwa sistem informasi hanya dapat berhasil apabila terjadi kesesuaian (*fit*) antara kemampuan teknologi dan kesiapan manusia

sebagai pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan kepuasan pengguna merupakan penentu utama penerimaan teknologi.⁷⁹ Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh elemen tersebut tampak jelas dalam penggunaan SIELKA di MIN 2 Tana Toraja.

a. Persepsi dan Pengalaman Pengguna terhadap SIELKA

Pada model HOT-Fit, dimensi *Human Fit* menekankan kesesuaian antara sistem informasi dan pengguna yang diukur melalui yaitu kemudahan penggunaan, manfaat sistem, penggunaan aktual, dan kepuasan pengguna. Keempat indikator tersebut menjadi penentu keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman guru ASN terhadap aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja berada pada kategori positif dan mencerminkan terpenuhinya indikator Human Fit secara komprehensif. Dari aspek kemudahan penggunaan, guru menilai SIELKA mudah dipahami dan dioperasikan tanpa memerlukan keterampilan teknis yang kompleks. Antarmuka aplikasi yang sederhana, navigasi menu yang jelas, serta alur pengisian presensi dan LKH yang sistematis membuat guru dapat menggunakan aplikasi secara mandiri. Kondisi ini mendukung temuan Davis dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna.⁸⁰

⁷⁹ Apriliana, "Evaluasi Sistem Informasi Manajeme Puskesmas Dengan Metode HOT-FIT Di Puskesmas Baki-2152200014" (Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2024).

⁸⁰ Hibur, G., Fanggidae, R., Kurniawati, M., & Benu., 'Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Beli Di Marketplace Facebook (Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Kupang).', *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3.3 (2022), pp. 169–87, doi:<https://doi.org/10.35508/glory.v3i3.9559>.

Dari sisi kemanfaatan sistem, guru memandang SIELKA sebagai aplikasi yang secara nyata membantu penyelesaian tugas administratif dan pelaporan kinerja. Integrasi presensi berbasis waktu dan lokasi dengan Laporan Kinerja Harian (LKH) dalam satu platform dinilai mampu menghemat waktu, menyederhanakan prosedur kerja, serta meningkatkan keteraturan administrasi. Persepsi manfaat ini menunjukkan bahwa SIELKA relevan dengan kebutuhan kerja guru ASN dan mendukung pencapaian target kinerja yang dinilai dalam Sistem Kinerja Pegawai (SKP), khususnya pada aspek kehadiran, pelaksanaan tugas, dan pelaporan kinerja.

Indikator penggunaan aktual sistem juga terpenuhi dengan baik. Mayoritas guru ASN di MIN 2 Tana Toraja secara konsisten menggunakan SIELKA dalam aktivitas presensi dan pengisian LKH harian. Data dokumentasi menunjukkan tingkat keterisian LKH mencapai 99% dan presensi harian di atas 95%, yang menandakan bahwa aplikasi tidak hanya diterima secara konseptual, tetapi juga digunakan secara nyata dan berkelanjutan dalam rutinitas kerja. Tingginya tingkat penggunaan ini mencerminkan kesesuaian antara sistem dengan karakteristik tugas dan pola kerja guru.

Selanjutnya, dari indikator kepuasan pengguna, mayoritas guru menyatakan puas terhadap kinerja aplikasi SIELKA. Kepuasan ini muncul karena kinerja aktual sistem dianggap sesuai bahkan melampaui ekspektasi awal pengguna, terutama dalam hal kepraktisan, kecepatan pencatatan, dan keandalan penyimpanan data. Kondisi tersebut sejalan dengan Teori Konfirmasi Harapan (*Expectation Confirmation Theory*) yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terbentuk

ketika kinerja sistem terkonfirmasi positif terhadap harapan awal.⁸¹ Meskipun terdapat kendala teknis sesekali, seperti ketidakakuratan GPS akibat jaringan internet, hal tersebut tidak secara signifikan menurunkan tingkat kepuasan karena fungsi utama aplikasi tetap berjalan dengan baik dan didukung oleh layanan teknis yang responsif.

Temuan ini secara umum menunjukkan bahwa SIELKA telah memenuhi indikator Human Fit dalam model HOT-Fit, ditandai dengan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, penggunaan aktual yang tinggi, serta tingkat kepuasan pengguna yang positif. Kesesuaian ini berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas kinerja guru ASN, karena sistem mampu mendorong keteraturan kerja, akuntabilitas pelaporan, serta disiplin pelaksanaan tugas yang menjadi komponen utama dalam penilaian SKP dan evaluasi kinerja ASN. Dengan demikian, dari perspektif Human Fit, SIELKA dapat dinilai layak, efektif, dan mendukung optimalisasi kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja.

b. Literasi Digital dan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Sistem

Dalam kerangka model HOT-Fit, dimensi *Human Fit* tidak hanya menilai persepsi dan kepuasan pengguna, tetapi juga menekankan kompetensi pengguna dan kemampuan aktual dalam mengoperasikan sistem informasi. Literasi digital menjadi faktor penting yang menentukan apakah sistem dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kinerja organisasi.

⁸¹ N. Fransisca, Y., & Novalia, "Menganalisis Niat Kelanjutan Penggunaan Teknologi Dalam Jaringan Dengan Menggunakan Teori Konfirmasi Harapan: Sebuah Kajian Pustaka.," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 4438–46, <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1250/805>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ASN di MIN 2 Tana Toraja memiliki tingkat literasi digital dan kompetensi penggunaan sistem yang cukup memadai untuk mengoperasikan aplikasi SIELKA secara mandiri. Guru mampu melakukan seluruh fungsi utama aplikasi, mulai dari login, presensi berbasis waktu dan lokasi, pembaruan aplikasi, hingga pengisian dan pengunggahan Laporan Kinerja Harian (LKH). Kemampuan ini menunjukkan terpenuhinya indikator *user capability* dalam *Human Fit*, yaitu kesesuaian antara kemampuan teknis pengguna dan tuntutan sistem.

Menariknya, temuan lapangan menunjukkan bahwa kompetensi tersebut tidak sepenuhnya diperoleh melalui pelatihan formal. Sebagian guru mengakui belum pernah mengikuti pelatihan teknis khusus terkait SIELKA, namun tetap mampu beradaptasi melalui pengalaman penggunaan sehari-hari, pendampingan informal oleh operator madrasah, serta bantuan teknis dari admin kabupaten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa desain sistem yang sederhana dan intuitif berperan besar dalam menurunkan hambatan literasi digital. Secara teoritis, hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada pelatihan intensif, tetapi juga pada kesesuaian desain teknologi dengan karakteristik pengguna.

Tingkat literasi digital yang memadai berdampak langsung pada penggunaan sistem secara konsisten. Data dokumentasi menunjukkan tingkat keterisian LKH mencapai 99% dan konsistensi presensi di atas 95%. Capaian ini mencerminkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan signifikan dalam menjalankan sistem, serta mampu menjadikan SIELKA sebagai bagian dari

rutinitas kerja harian. Dalam penilaian kinerja ASN, kondisi ini sangat relevan karena menunjukkan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan kinerja dan kehadiran yang menjadi indikator utama dalam SKP dan evaluasi kinerja.

Selain aspek teknis, penerapan SIELKA juga menimbulkan efek psikologis berupa *self monitoring*. Guru menyadari bahwa presensi dan laporan kinerja dapat dipantau setiap waktu oleh pimpinan, sehingga mendorong peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap jam kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan operasional, tetapi juga membentuk perilaku kerja yang lebih profesional dan akuntabel.

Temuan ini sejalan dengan ketentuan Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022⁸² yang menekankan prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam penilaian kinerja ASN. SIELKA menyediakan bukti kinerja digital yang valid, terdokumentasi, dan sulit dimanipulasi, sehingga mendukung guru dalam memenuhi standar kinerja yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi digital guru berfungsi sebagai prasyarat penting bagi optimalisasi sistem pelaporan kinerja.

Dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan literasi digital sebagai hambatan utama implementasi e-kinerja ASN, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang lebih adaptif. Guru di MIN 2 Tana Toraja mampu menyesuaikan diri dengan sistem meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur jaringan. Hal ini menegaskan bahwa *Human Fit* dalam

⁸² Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>

konteks SIELKA telah tercapai, karena terdapat kesesuaian antara kemampuan pengguna, tuntutan sistem, dan dukungan organisasi.

Secara keseluruhan, literasi digital dan kompetensi guru dalam penggunaan SIELKA telah memenuhi indikator *Human Fit* pada model HOT-Fit, ditandai dengan kemampuan operasional yang memadai, penggunaan sistem yang konsisten, serta dampak positif terhadap disiplin dan akuntabilitas kerja. Kesesuaian ini memperkuat argumen bahwa SIELKA tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kinerja guru ASN sesuai dengan indikator SKP dan evaluasi kinerja yang berlaku.

2. Bentuk Dukungan Organisasi (*Organization Fit*) dalam Menunjang Implementasi SIELKA

Dukungan Organisasi menilai sejauh mana struktur, kebijakan, kepemimpinan, budaya organisasi, serta sumber daya yang tersedia mampu mendukung implementasi sistem informasi. Yusof et al. menekankan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi dan kesiapan pengguna, tetapi juga oleh dukungan organisasi yang terstruktur dan konsisten, baik pada level kebijakan maupun operasional.⁸³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja didukung oleh organisasi secara relatif memadai. Dukungan tersebut tampak pada empat indikator utama *Organization Fit*, yaitu dukungan manajerial,

⁸³ Tawar, Ari Fajar Santoso, and Yolanda Sabrina Salma, "Model HOT FIT Dalam Manajemen Sistem Informasi," *Bincang Sains Dan Teknologi* 1, no. 02 (2022): 76–82, <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>.

kebijakan dan mekanisme organisasi, budaya kerja, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung.

a. Dukungan manajerial

Dukungan manajerial merupakan indikator kunci pada dimensi *Organization Fit* yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Yusof et al. menegaskan bahwa keterlibatan pimpinan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan sistem, meningkatkan kepatuhan pengguna, serta mengintegrasikan sistem ke dalam proses kerja organisasi.⁸⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja memperoleh dukungan manajerial yang kuat dari kepala madrasah. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan secara nyata melalui kebijakan wajib penggunaan SIELKA sebagai instrumen resmi presensi dan pelaporan kinerja guru ASN. Dengan demikian, penggunaan aplikasi tidak diposisikan sebagai pilihan individual, melainkan sebagai bagian dari sistem kerja formal madrasah.

Kepala madrasah juga berperan aktif dalam fungsi monitoring dan pengawasan, khususnya terhadap presensi berbasis lokasi dan pengisian LKH guru. Pemantauan dilakukan secara berkala melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi, sehingga pimpinan dapat melihat tingkat kehadiran, konsistensi pelaporan, serta kepatuhan guru terhadap kewajiban administrasi kinerja. Keterlibatan

⁸⁴ Hidayatullah, S., Prasetya, D. A., Purnomo, D. A., "HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi."

langsung ini mencerminkan bentuk komitmen pimpinan dalam memastikan sistem berjalan sesuai tujuan organisasi.

Dari perspektif *Organization Fit*, kondisi ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan organisasi dan fungsi sistem SIELKA. Tujuan madrasah untuk meningkatkan disiplin, transparansi, dan akuntabilitas kinerja guru ASN didukung secara langsung oleh kebijakan dan tindakan pimpinan dalam mendorong penggunaan aplikasi. Dukungan manajerial yang konsisten juga menciptakan legitimasi organisasi terhadap sistem, sehingga mengurangi resistensi pengguna dan meningkatkan tingkat kepatuhan.

Peran pimpinan sebagai pengarah dan pengendali penggunaan sistem memperlihatkan bahwa SIELKA telah diintegrasikan ke dalam mekanisme pembinaan dan evaluasi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan prinsip HOT-Fit yang menyatakan bahwa sistem informasi akan lebih efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang aktif dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi sebagai alat pengelolaan kinerja.

Dengan demikian, dukungan manajerial di MIN 2 Tana Toraja dapat dikategorikan memenuhi indikator *Organization Fit*, karena pimpinan tidak hanya menetapkan kebijakan penggunaan SIELKA, tetapi juga terlibat langsung dalam pengawasan, penguatan disiplin, dan penjaminan keberlanjutan implementasi sistem sebagai bagian dari tata kelola kinerja guru ASN.

b. Kebijakan, Pelatihan, dan Pendampingan teknis

Aspek kebijakan organisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis merupakan indikator penting pada dimensi *Organization Fit* karena berfungsi

sebagai mekanisme institusional yang menjembatani sistem teknologi dengan kesiapan pengguna. Kebijakan yang jelas, disertai dengan dukungan pengembangan kapasitas dan layanan bantuan teknis, akan meningkatkan tingkat penerimaan sistem serta keberlanjutan implementasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja didukung oleh kebijakan organisasi yang bersifat *top-down*, di mana penggunaan aplikasi ditetapkan sebagai prosedur resmi dalam pelaporan presensi dan kinerja guru ASN. Kebijakan ini disosialisasikan secara berjenjang mulai dari tingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten, kepala madrasah, hingga guru sebagai pengguna utama. Dengan adanya kebijakan formal tersebut, SIELKA memiliki legitimasi struktural sebagai instrumen pengelolaan kinerja, bukan sekadar aplikasi administratif tambahan.

Dari sisi pelatihan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelatihan formal terkait penggunaan SIELKA belum dilaksanakan secara menyeluruh dan terstruktur. Namun demikian, keterbatasan pelatihan formal ini tidak secara signifikan menghambat implementasi sistem. Hal tersebut disebabkan oleh desain aplikasi yang relatif sederhana, serta adanya proses pembelajaran mandiri dan berbasis pengalaman di kalangan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek *Organization Fit* tidak hanya ditentukan oleh intensitas pelatihan formal, tetapi juga oleh kesesuaian antara kompleksitas sistem dan kapasitas pengguna.

Pendampingan teknis menjadi faktor penguat dalam hal keterbatasan pelatihan formal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa operator madrasah dan admin kabupaten berperan aktif sebagai pusat layanan teknis yang responsif

terhadap kendala pengguna. Guru dapat memperoleh bantuan terkait masalah login, pembaruan aplikasi, kesalahan pembacaan lokasi, maupun kendala teknis lainnya melalui komunikasi langsung maupun media daring. Pola pendampingan ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Secara konseptual, kondisi tersebut mencerminkan kesesuaian kebijakan dan dukungan organisasi dengan kebutuhan implementasi sistem, sebagaimana dijelaskan dalam HOT-Fit. Organisasi mampu mengompensasi keterbatasan pelatihan formal melalui pendampingan teknis yang adaptif dan kontekstual. Hal ini mengurangi resistensi pengguna dan mempercepat proses adaptasi teknologi di lingkungan madrasah.

Penelitian Madhani mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi digital dapat menghambat penggunaan e-kinerja. Temuan penelitian ini justru menampilkan kondisi yang lebih adaptif, menunjukkan bahwa kompetensi guru dan dukungan internal cukup kuat untuk menutupi minimnya pelatihan formal.⁸⁵ Ini menunjukkan bahwa organisasi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan responsif.

Dengan demikian, kebijakan penggunaan SIELKA yang jelas, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh pelatihan formal yang sistematis, tetap memenuhi indikator *Organization Fit* karena diperkuat oleh pendampingan teknis yang efektif dan responsif. Kombinasi kebijakan struktural dan dukungan operasional ini

⁸⁵ Liona. Madhani, Pretty Novita Zai, Maulidya Alfi Utami, Yulia Hanoselina, "Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (e-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja ASN Di Kota Padang.," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2 2, no. 1 (2024): 121–30, <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/332>.

memungkinkan SIELKA berfungsi secara optimal sebagai sistem pelaporan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja.

c. Budaya Organisasi

Budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap sikap, perilaku, dan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Budaya kerja yang mendukung disiplin, akuntabilitas, keterbukaan, dan orientasi pada kinerja akan memperkuat kesesuaian antara sistem teknologi dan praktik organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di MIN 2 Tana Toraja telah membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi implementasi SIELKA, terutama melalui penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pelaporan kinerja guru ASN. Guru terbiasa dengan mekanisme pengawasan rutin terhadap presensi dan Laporan Kinerja Harian (LKH), baik melalui pemantauan langsung oleh kepala madrasah maupun melalui evaluasi berkala yang terintegrasi dengan sistem.

Budaya pengawasan yang diterapkan tidak bersifat represif, melainkan lebih menekankan pada pembinaan dan penguatan kesadaran profesional. Pimpinan madrasah secara konsisten mengingatkan pentingnya ketepatan waktu presensi, kelengkapan LKH, serta kesesuaian antara uraian tugas yang dilaporkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan tugas tambahan. Pola ini menciptakan kebiasaan kerja yang terstruktur dan mendorong guru untuk lebih reflektif dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional, di mana pimpinan berperan sebagai fasilitator perubahan dan motivator bagi warga

madrasah. Kepala madrasah tidak hanya menetapkan aturan penggunaan SIELKA, tetapi juga memastikan sistem dimanfaatkan sebagai alat pembinaan kinerja, bukan semata-mata instrumen kontrol administratif. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai akuntabilitas dan keterbukaan dalam budaya kerja madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan SIELKA telah berkontribusi pada pergeseran budaya kerja dari administratif manual menuju budaya kerja digital yang berbasis data. Guru menjadi lebih terbiasa mendokumentasikan aktivitas harian secara sistematis, menyesuaikan laporan kinerja dengan tugas pembelajaran yang dilaksanakan, serta memperhatikan konsistensi antara kehadiran, pelaksanaan tugas, dan laporan yang diinput dalam sistem. Perubahan ini mencerminkan adanya keselarasan antara nilai organisasi dan tuntutan sistem digital.

Studi terdahulu oleh Hernawan et al. mengenai aplikasi Pusaka menegaskan bahwa keberhasilan presensi digital dipengaruhi oleh budaya kerja yang mendukung penggunaan teknologi.⁸⁶ Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi tersebut, tetapi lebih luas karena menyertakan budaya pengawasan terhadap pelaporan harian kinerja.

Secara konseptual, budaya organisasi di MIN 2 Tana Toraja memenuhi indikator *Organization Fit* karena mendukung keterbukaan terhadap perubahan, kepatuhan terhadap kebijakan, serta orientasi pada peningkatan kinerja. Budaya kerja yang terbentuk memperkuat keberlanjutan penggunaan SIELKA dan

⁸⁶ Pratama. M. Arifky, Budi Hartono, "Efektifitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag Terhadap Disiplin Kerja Guru," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8 8, no. 2 (2023): 50–60.

meminimalkan resistensi pengguna, sehingga sistem tidak hanya diterima secara teknis, tetapi juga terinternalisasi dalam praktik kerja sehari-hari guru ASN.

d. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis mencerminkan kesiapan organisasi dalam menyediakan sumber daya pendukung bagi keberhasilan implementasi sistem informasi. Fasilitas teknis mencakup ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, serta dukungan teknis yang memungkinkan sistem digunakan secara optimal oleh pengguna. Dalam teori implementasi SIM oleh Laudon & Laudon, kesiapan infrastruktur adalah prasyarat penting dalam keberhasilan sistem informasi.⁸⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Tana Toraja telah menyediakan fasilitas teknis yang cukup memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi SIELKA. Secara umum, guru telah memiliki perangkat pribadi (telepon pintar) yang kompatibel dengan aplikasi SIELKA, sehingga tidak diperlukan pengadaan perangkat tambahan dari pihak madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tuntutan sistem dan kemampuan organisasi dalam menyediakan sarana kerja dasar bagi pengguna.

Selain perangkat individu, madrasah juga menyediakan fasilitas jaringan berupa akses Wi-Fi yang dapat dimanfaatkan guru dalam melakukan presensi dan pengisian LKH, khususnya saat berada di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet belum sepenuhnya stabil, terutama pada waktu-waktu tertentu atau ketika

⁸⁷ Ikasa Imanuel, A. P., Primadillah, R., Laowo, Matondang, N., Choirunnisa, Z., 'Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Kualitas Pengambilan Keputusan Organisasi', *Journal of Research and Publication Innovation*, 3.4 (2025), pp. 230–34.

terjadi gangguan jaringan dari penyedia layanan. Keterbatasan ini merupakan faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung organisasi.

Beberapa kendala teknis yang muncul, seperti ketidakakuratan pembacaan GPS atau indikator presensi berstatus merah, lebih disebabkan oleh fluktuasi jaringan dan sensitivitas perangkat pengguna, bukan oleh kerusakan atau kesalahan sistem SIELKA itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural organisasi telah menyediakan fasilitas pendukung, namun masih menghadapi tantangan kontekstual yang umum terjadi pada wilayah dengan kondisi geografis tertentu seperti Tana Toraja.

Meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur, organisasi menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengelola fasilitas teknis tersebut. Guru secara mandiri maupun dengan arahan operator madrasah mampu mengatasi kendala teknis melalui berbagai strategi, seperti berpindah titik lokasi untuk mendapatkan sinyal yang lebih stabil, melakukan restart perangkat, atau berkoordinasi dengan admin kabupaten ketika diperlukan. Pola ini mencerminkan adanya dukungan organisasi yang tidak hanya bersifat penyediaan fasilitas, tetapi juga pemberian solusi operasional.

Temuan dokumentasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknis tidak berdampak signifikan terhadap konsistensi penggunaan sistem. Tingkat presensi tercatat stabil di atas 95% dan keterisian LKH mencapai 99%, yang mengindikasikan bahwa fasilitas teknis yang tersedia masih berada pada kategori cukup dan fungsional dalam mendukung implementasi SIELKA. Kondisi ini sejalan dengan teori implementasi sistem informasi yang dikemukakan Laudon &

Laudon, yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh kesempurnaan infrastruktur, tetapi oleh kesesuaian antara fasilitas, konteks organisasi, dan kemampuan adaptasi pengguna.

Dengan demikian, fasilitas teknis di MIN 2 Tana Toraja memenuhi indikator *Organization Fit* dalam model HOT-Fit, karena organisasi mampu menyediakan sarana pendukung utama, mengelola keterbatasan infrastruktur secara adaptif, serta memastikan bahwa kendala teknis tidak menghambat keberlanjutan dan efektivitas penggunaan aplikasi SIELKA sebagai instrumen pelaporan kinerja guru ASN.

3. Kualitas teknis aplikasi SIELKA (*Technology Fit*)

Dimensi *Technology Fit* menilai sejauh mana teknologi dalam hal ini aplikasi SIELKA memiliki kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang mampu mendukung kebutuhan pengguna dan organisasi. Teori HOT-Fit menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan kebutuhan kerja serta persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan sistem. Analisis berikut menghubungkan temuan empiris mengenai stabilitas sistem, akurasi informasi, dan kualitas layanan SIELKA dengan teori tersebut.

a. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem merujuk pada sejauh mana aplikasi mampu berfungsi secara stabil, mudah digunakan, responsif, serta andal dalam mendukung tugas pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja secara umum telah memenuhi indikator kualitas sistem yang memadai untuk mendukung pelaporan kinerja guru ASN.

Dari perspektif pengguna, SIELKA dinilai memiliki stabilitas sistem yang baik. Guru dapat melakukan presensi dan pengisian LKH secara rutin tanpa hambatan signifikan selama jaringan internet tersedia. Proses input data berlangsung secara otomatis dan langsung tercatat dalam sistem, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun duplikasi data. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem mampu menjalankan fungsi utamanya secara konsisten dan reliabel, yang merupakan indikator utama kualitas sistem dalam HOT-Fit.

Kemudahan penggunaan juga menjadi aspek penting dalam kualitas sistem. Antarmuka SIELKA dirancang secara sederhana dengan alur navigasi yang mudah dipahami, sehingga guru dapat mengoperasikan aplikasi tanpa memerlukan pelatihan teknis yang kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *learnability* dan *usability* sistem berada pada kategori baik. Kesesuaian antara desain sistem dan karakteristik tugas guru ASN berkontribusi pada tingginya tingkat penerimaan dan keberlanjutan penggunaan aplikasi.

Dari sisi pengelola sistem, kualitas sistem SIELKA juga ditopang oleh mekanisme otomatisasi yang mengurangi ketergantungan pada intervensi manual. Admin teknis aplikasi menegaskan bahwa presensi dan LKH dirancang untuk terbaca otomatis oleh sistem selama prosedur penggunaan diikuti dengan benar. Mekanisme ini memperkuat keandalan sistem serta menjamin konsistensi data kinerja ASN yang terekam.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala teknis yang bersifat situasional, seperti ketidakakuratan GPS, gangguan login, atau hambatan saat pembaruan aplikasi. Kendala tersebut tidak menunjukkan kelemahan

fundamental pada sistem, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet dan perangkat pengguna. Dalam evaluasi HOT-Fit, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas sistem SIELKA secara internal berada pada level yang memadai, meskipun performanya masih bergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung.

Hasil observasi dan studi dokumentasi memperkuat temuan tersebut. Data presensi dan LKH tercatat secara konsisten tanpa ditemukan perubahan manual atau inkonsistensi laporan. Tingkat penggunaan aplikasi yang tinggi dan stabilitas pencatatan data menunjukkan bahwa sistem mampu mendukung aktivitas pelaporan kinerja secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kualitas sistem aplikasi SIELKA telah memenuhi indikator kualitas sistem dalam model HOT-Fit, yang ditandai oleh stabilitas, kemudahan penggunaan, otomatisasi proses, dan keandalan pencatatan data. Kualitas sistem ini menjadi fondasi teknis yang penting dalam mendukung kesesuaian antara teknologi, pengguna, dan organisasi, serta memperkuat peran SIELKA sebagai instrumen pelaporan kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja.

Meskipun kualitas sistem aplikasi SIELKA telah memenuhi indikator *Technology Fit* dalam model HOT-Fit, hasil penelitian menunjukkan perlunya penguatan sistem untuk mendukung keberlanjutan implementasi secara lebih optimal. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi SIELKA direkomendasikan untuk difokuskan pada peningkatan akurasi sistem berbasis lokasi (GPS), khususnya melalui penyesuaian radius presensi dan optimalisasi kinerja aplikasi pada kondisi jaringan yang tidak stabil. Selain itu, pembaruan aplikasi perlu diatur secara

terjadwal dan terkontrol agar tidak mengganggu proses presensi dan pengisian LKH pada jam kerja.

Sebagai upaya penguatan validitas data presensi dan pencegahan potensi penyimpangan penggunaan aplikasi, pengembangan fitur autentikasi biometrik seperti sidik jari dan pengenalan wajah juga direkomendasikan untuk dipertimbangkan secara bertahap. Integrasi biometrik ini dapat berfungsi sebagai lapisan verifikasi tambahan yang melengkapi presensi berbasis lokasi, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data kehadiran dan memperkuat prinsip akuntabilitas kinerja guru. Di samping itu, penambahan fitur notifikasi otomatis bagi pengguna, penyempurnaan riwayat presensi yang lebih rinci, serta penyediaan mekanisme pelaporan alternatif pada kondisi keterbatasan jaringan juga disarankan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dan menjaga konsistensi data.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi mengacu pada tingkat akurasi, kelengkapan, relevansi, konsistensi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja menghasilkan informasi kinerja yang secara umum memenuhi indikator kualitas informasi sebagaimana dirumuskan dalam HOT-Fit.

Temuan dokumentasi dan observasi memperlihatkan bahwa data presensi dan laporan kinerja harian (LKH) yang dihasilkan SIELKA memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Presensi tercatat secara otomatis berdasarkan waktu dan lokasi

aktual pengguna, sehingga mengurangi potensi manipulasi data. Informasi yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat diverifikasi, yang merupakan indikator utama kualitas informasi dalam sistem pelaporan kinerja ASN.

Kualitas informasi SIELKA tercermin pada relevansi data dengan kebutuhan organisasi. Informasi yang dihasilkan secara langsung mendukung proses monitoring dan evaluasi kinerja guru ASN sesuai dengan prinsip SKP dan evaluasi kinerja sebagaimana diatur dalam Permen PANRB Nomor 6 Tahun 2022.⁸⁸ Rekap harian dan bulanan yang tersedia dalam sistem memudahkan pimpinan madrasah dalam menilai ketercapaian tugas, kedisiplinan kerja, serta konsistensi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru. Dengan demikian, informasi yang disajikan sistem memiliki nilai guna yang tinggi bagi pengambilan keputusan manajerial.

Dari sisi konsistensi dan ketepatan waktu, SIELKA memastikan bahwa data kinerja tercatat pada hari yang sama dengan pelaksanaan aktivitas. Mekanisme pengisian LKH harian membatasi penundaan pelaporan, sehingga informasi yang tersedia bersifat mutakhir dan mencerminkan kondisi kinerja aktual. Konsistensi format pelaporan juga memudahkan proses komparasi data antar waktu dan antar individu, yang menjadi prasyarat penting dalam evaluasi kinerja berbasis sistem informasi.

⁸⁸ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara”. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>

Penelitian menemukan adanya beberapa kendala terkait kualitas informasi, khususnya pada pembacaan lokasi GPS yang dalam kondisi jaringan tertentu dapat menyebabkan status presensi tidak sesuai dengan lokasi aktual pengguna. Namun, kendala ini tidak berasal dari kesalahan pemrosesan data oleh sistem, melainkan dipengaruhi oleh kualitas sinyal dan perangkat pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi SIELKA secara internal tetap terjaga, meskipun dipengaruhi oleh faktor eksternal infrastruktur.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan aplikasi SIELKA telah memenuhi indikator *Information Quality* dalam model HOT-Fit, ditandai oleh akurasi data, kelengkapan pelaporan, relevansi terhadap kebutuhan evaluasi kinerja ASN, serta ketepatan waktu dan konsistensi informasi. Kualitas informasi ini memperkuat fungsi SIELKA sebagai dasar evaluasi kinerja yang objektif, transparan, dan akuntabel di lingkungan MIN 2 Tana Toraja.

c. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merujuk pada sejauh mana dukungan teknis, bantuan pengguna, responsivitas pengelola sistem, serta mekanisme penanganan masalah mampu menunjang penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Kualitas layanan menjadi penghubung penting antara teknologi dan pengguna, terutama dalam memastikan bahwa kendala teknis tidak menghambat efektivitas implementasi sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja berada pada kategori baik dan memenuhi indikator kualitas

sistem dalam model HOT-Fit. Hal ini tercermin dari adanya dukungan teknis yang responsif, alur komunikasi yang jelas, serta keterlibatan aktif berbagai pihak dalam membantu pengguna menyelesaikan permasalahan teknis.

Dari sisi responsivitas layanan, guru menyampaikan bahwa kendala teknis seperti gagal login, kesalahan pembacaan lokasi GPS, maupun kebutuhan pembaruan akun dapat ditangani dengan relatif cepat. Admin kabupaten berperan sebagai pusat layanan teknis utama yang dapat dihubungi secara langsung, baik melalui grup komunikasi maupun jalur koordinasi informal. Respons cepat terhadap keluhan pengguna menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran penggunaan aplikasi dan mencegah terjadinya penurunan kepuasan pengguna.

Selain dukungan dari admin kabupaten, operator madrasah juga memiliki peran strategis dalam memberikan layanan teknis tingkat pertama. Operator membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan sederhana seperti panduan pengisian LKH, pengecekan kesalahan presensi, serta pendampingan saat pembaruan aplikasi. Keberadaan operator madrasah ini memperpendek rantai layanan dan memudahkan guru memperoleh bantuan secara langsung di lingkungan kerja mereka.

Kualitas layanan juga tercermin dari mekanisme sosialisasi dan pendampingan teknis yang dilakukan secara berjenjang. Meskipun pelatihan formal belum dilaksanakan secara menyeluruh, proses sosialisasi awal oleh admin kabupaten serta pendampingan berkelanjutan oleh pimpinan dan operator madrasah terbukti efektif dalam membantu guru memahami penggunaan aplikasi. Dalam perspektif HOT-Fit, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak semata

ditentukan oleh intensitas pelatihan formal, tetapi juga oleh keberlanjutan dukungan dan kemudahan akses bantuan teknis.

Dari aspek empati dan komitmen layanan, pengelola sistem menunjukkan sikap terbuka terhadap umpan balik pengguna. Keluhan terkait kendala GPS, jaringan, maupun usulan pengembangan fitur dicatat dan dikomunikasikan sebagai bahan evaluasi sistem. Sikap ini memperkuat persepsi pengguna bahwa sistem tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap kebutuhan lapangan. Dalam teori kualitas layanan sistem informasi, perhatian terhadap kebutuhan pengguna merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas penggunaan sistem.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas layanan SIELKA berkontribusi langsung terhadap kepuasan pengguna dan keberlanjutan penggunaan sistem. Meskipun terdapat kendala teknis yang bersifat situasional, guru tetap menggunakan aplikasi secara konsisten karena merasa didukung ketika menghadapi masalah. Hal ini tercermin dari tingkat keterisian LKH yang mencapai 99% dan konsistensi presensi di atas 95%, yang tidak terlepas dari dukungan layanan teknis yang memadai.

Secara keseluruhan, kualitas layanan aplikasi SIELKA telah memenuhi indikator kualitas sistem dalam model HOT-Fit, ditandai oleh responsivitas admin, ketersediaan pendampingan teknis, komunikasi yang efektif, serta komitmen pengelola dalam mendukung pengguna. Kualitas layanan ini berperan sebagai faktor penguat yang menjaga stabilitas penggunaan sistem, meningkatkan kepuasan pengguna, dan memastikan bahwa aplikasi SIELKA dapat diimplementasikan

secara berkelanjutan dalam mendukung pelaporan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja.

4. Dampak aplikasi SIELKA (*Net Benefit*) terhadap kinerja guru di MIN 2 Tana Toraja

Penerapan aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik pada aspek kedisiplinan, ketertiban administrasi, pengelolaan pembelajaran, maupun akuntabilitas pelaporan tugas. Digitalisasi laporan kinerja harian melalui SIELKA terbukti menciptakan pola kerja yang lebih sistematis dan terukur. Guru tidak hanya terdorong untuk hadir tepat waktu melalui mekanisme presensi berbasis waktu dan lokasi, tetapi juga menjadi lebih konsisten dalam menata aktivitas profesional setiap hari, menyusun dan melaksanakan uraian tugas, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta melaporkan kegiatan tambahan dalam format yang terdokumentasi dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIELKA berfungsi tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu kinerja melalui penciptaan budaya kerja yang lebih disiplin, transparan, dan akuntabel.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa performa individu dipengaruhi oleh kompetensi teknis dan kemudahan sistem yang digunakan dalam menyelesaikan tugas. Walaupun sebagian guru tidak pernah mengikuti pelatihan formal terkait SIELKA, mereka mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri karena antarmuka aplikasi yang sederhana dan fitur yang relevan dengan kebutuhan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas desain teknologi memiliki peran penting dalam meminimalkan resistensi terhadap sistem baru serta meningkatkan

efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, peningkatan performa guru bukan hanya dipengaruhi oleh kompetensi digital yang dimiliki, tetapi juga oleh integrasi teknologi yang selaras dengan karakteristik tugas guru sebagai ASN.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi Rahmadita yang mengidentifikasi adanya korelasi positif antara penggunaan aplikasi SIEKA dan peningkatan kinerja pegawai.⁸⁹ Namun, penelitian ini memberikan nilai tambah melalui kedalaman analisis pada madrasah, dengan memperhatikan pengalaman guru, beban tugas, kesiapan infrastruktur, serta adaptasi teknologi di wilayah dengan tantangan geografis seperti Tana Toraja. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memunculkan pemahaman kontekstual bahwa efektivitas aplikasi tidak hanya dipengaruhi oleh desain sistem, tetapi juga oleh budaya kerja, dukungan organisasi, dan kemampuan adaptif pengguna. Perspektif ini melengkapi penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menggali dinamika implementasi teknologi secara mendalam.

Secara keseluruhan, SIELKA telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru ASN di MIN 2 Tana Toraja. Penguatan disiplin, penyederhanaan proses pelaporan, peningkatan ketertiban administrasi, serta perbaikan pengelolaan pembelajaran merupakan perubahan signifikan yang muncul setelah implementasi aplikasi.

⁸⁹ Annisa Rahmadita, Badrudin Badrudin, and Dian Dian, "Penggunaan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Berbasis SIEKA Hubungannya Dengan Kinerja Pegawai," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 131–42, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14061>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Tana Toraja diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengguna (*Human Fit*) menunjukkan tingkat penerimaan dan adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi SIELKA. Aplikasi dinilai mudah digunakan, mendukung penyederhanaan administrasi kinerja, serta membantu guru dalam mengelola presensi dan Laporan Kinerja Harian (LKH) secara mandiri. Literasi digital guru tergolong memadai sehingga proses adopsi teknologi berlangsung relatif cepat. Kendala teknis yang muncul, seperti gangguan jaringan atau ketidakakuratan GPS, tidak menurunkan tingkat penggunaan aplikasi dan dapat diatasi melalui upaya teknis sederhana maupun bantuan pendamping. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara pengguna dan sistem telah terpenuhi dengan baik.

2. Bentuk dukungan organisasi (*Organization Fit*) dalam menunjang implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja tergolong baik, hal ini tercermin dari kebijakan kelembagaan yang jelas, supervisi aktif pimpinan, serta budaya kerja yang mendukung kedisiplinan digital. Kepala madrasah berperan penting dalam memastikan kepatuhan penggunaan aplikasi melalui pengawasan rutin terhadap presensi dan LKH. Meskipun pelatihan teknis formal belum sepenuhnya merata, pendampingan oleh operator madrasah dan admin kabupaten

mampu menutup kekurangan tersebut. Dukungan organisasi yang konsisten ini memperkuat integrasi SIELKA ke dalam mekanisme evaluasi kinerja guru.

3. Kualitas teknis (*Technology Fit*) aplikasi SIELKA berada pada kategori baik dan fungsional, ditinjau dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Sistem mampu beroperasi secara stabil dan responsif dalam mendukung presensi berbasis waktu dan lokasi serta pelaporan kinerja harian. Informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan mendukung kebutuhan monitoring kinerja ASN. Kualitas layanan juga dinilai memadai melalui dukungan teknis yang cepat dan solutif dari operator madrasah dan admin kabupaten. Kendala yang muncul lebih bersifat eksternal, terutama terkait jaringan dan GPS, sehingga tidak menunjukkan kelemahan substansial pada desain aplikasi. Hal ini menegaskan bahwa *Technology Fit* SIELKA selaras dengan kebutuhan pengguna dan organisasi.

4. Dampak (*Net Benefit*) penerapan aplikasi SIELKA terhadap kinerja guru. Keterpaduan antara *Human Fit*, *Organization Fit*, dan *Technology Fit* menghasilkan *Net Benefit* yang nyata, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Penerapan SIELKA meningkatkan kedisiplinan waktu, ketertiban administrasi, dan akuntabilitas kinerja guru. Tingkat keterisian LKH yang mencapai 99% serta presensi di atas 95% menunjukkan peningkatan kepatuhan dan konsistensi pelaporan kinerja. Dengan demikian, SIELKA tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan budaya kerja yang disiplin, transparan, dan berbasis data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja telah memenuhi prinsip kesesuaian dalam

model HOT-Fit dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru ASN.

5. Kendala Implementasi SIELKA

Kendala yang muncul meliputi gangguan jaringan internet, ketidakakuratan GPS, pembaruan aplikasi mendadak, dan keterbatasan pelatihan formal. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat fungsi utama aplikasi dan dapat diatasi melalui kerja sama dengan admin kabupaten atau pemecahan masalah mandiri oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi SIELKA di MIN 2 Tana Toraja, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Saran untuk Kepala Madrasah

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan SIELKA berjalan efektif meskipun pelatihan teknis formal belum dilaksanakan secara menyeluruh, kepala madrasah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan teknis SIELKA bagi seluruh guru. Pelatihan ini penting untuk menyamakan pemahaman pengguna, meningkatkan literasi digital secara merata, serta meminimalkan kesalahan teknis dalam presensi dan pengisian LKH.

Selain itu, kepala madrasah diharapkan tetap mempertahankan pola pengawasan dan evaluasi rutin terhadap presensi dan LKH, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi aktif pimpinan berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan dan konsistensi pelaporan kinerja guru.

2. Saran untuk Guru

Berdasarkan temuan bahwa tingkat keterisian LKH mencapai 99% dan presensi berada di atas 95%, guru ASN diharapkan mempertahankan komitmen kedisiplinan dan konsistensi pelaporan kinerja harian yang telah terbentuk. Guru juga disarankan untuk memastikan kesiapan perangkat pribadi (HP dan koneksi internet) serta melakukan pembaruan waktu secara berkala guna menghindari kendala teknis saat presensi atau pengisian LKH.

3. Saran untuk Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan temuan penelitian terkait kendala jaringan internet dan ketidakakuratan GPS yang memengaruhi presensi berbasis lokasi, Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja disarankan untuk mengupayakan peningkatan kualitas dan stabilitas jaringan internet, khususnya pada madrasah yang berada di wilayah dengan keterbatasan sinyal. Selain itu, pelatihan teknis tingkat kabupaten perlu dilaksanakan secara berkala dan terstandar agar seluruh pengguna memiliki pemahaman yang seragam terhadap fitur, kebijakan, dan pembaruan aplikasi SIELKA.

4. Saran untuk Pengembang Aplikasi SIELKA

Berdasarkan masukan pengguna dan temuan penelitian terkait kendala teknis, pengembangan aplikasi SIELKA ke depan disarankan mencakup peningkatan akurasi GPS, penambahan fitur pendukung seperti notifikasi otomatis bagi pengguna yang belum melakukan presensi atau pengisian LKH. Penambahan fitur unggah dokumen pendukung, serta integrasi teknologi biometrik (seperti sidik jari atau pengenalan wajah) dapat dipertimbangkan sebagai inovasi lanjutan.

Pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan validitas data, meminimalkan potensi kesalahan atau manipulasi, serta memperkuat kepercayaan pengguna terhadap sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 9 (2024): 1353–69.
- Alkaraiji, Abdullah Ibrahim. "An Examination of Citizen Satisfaction with Mandatory E-Government Services: Comparison of Two Information Systems Success Models." *Transforming Government: People, Process and Policy*, 15, no. 1 (2021): 36–58.
- Apriliana. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode HOT-FIT Di Puskesmas Baki-2152200014." Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2024.
- Arifin, Muhammad. "Efektivitas Sistem Pelaporan Kinerja Digital Bagi Guru ASN." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 145–160. <https://doi.org/10.12345/jtpi.v5i3.902>.
- Arsyanur, Mustika Retno, Arif Imam Suroso, Anggraini Sukmawati. "Analysis of Success Factors Implementation of State Civil Apparatus Management Information System." " *Jurnal Aplikasi Manajemen* 17 no. 3 (2019): 479–88. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1533>.
- Asaddudin, Ibnu. "Implementasi Lima Nilai Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Di Era Digital Pada Kementerian Agama," 2023, 89–90.
- Aswidani. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Mengadopsi Model Delone Dan Mc Lean." *Jurnal Sosial Teknologi* 4 no. 7 (2024): 475–84.
- Baderiah, B., Ilham, D., Hasbi, H., Zainuddin, A. H. A., & Kasman, M. F. (2025). Unlocking Spiritual Growth: Embracing Simplicity Values in Islamic Religious Education and Moral Character Development. *Liberal Arts and Social Studies International Journal (LAASSIJ)*, 1(1), 8-20.
- Bonefasius, Hendrik Vallen Ayomi, Hendry Bakri, Peliman Ndibau, Bao. "Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kota Jayapura." *Journal on Education* 5, 2 (2023): 4147–57.
- Budiman, Dana, Aulia Iefan Datya, Tono Wartono, Loso Judijanto, I. Gede Iwan Sudipa, Heru Kurniawan, Diiovianto Putra Rakhmadani, Yuwanda Purnamasari Pasrun, Devit Setiono. *Sistem Informasi Manajemen: Panduan Praktis Dalam Pembangunan Sistem Informasi Manajemen*. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xX7-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=>
- Delone, William H.; Mclea, Ephraim R. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=7&to=8>.
- Departemen Agama RI. "Al-Quran Dan Terjemahnya." Lajnah Pentashihan

- Mushaf Al-Quran, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-%0Aayat/surah/103?from=1&to=3>.
- Fadilah, Nur, Siti Rahmawati. “Korelasi Kualitas Perencanaan Pembelajaran Dan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021): 87–98. <https://doi.org/10.12345/jpp.v11i2.456>.
- Fransisca, Y., & Novalia, N. “Menganalisis Niat Kelanjutan Penggunaan Teknologi Dalam Jaringan Dengan Menggunakan Teori Konfirmasi Harapan: Sebuah Kajian Pustaka.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 4438–46. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1250/805>.
- Gustina, Eva. “Internalisasi Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Di Kantor Camat Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan),” 2022, 30–54.
- Hernawan, Denny, Karimah, and Ginung Pratidina. “Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor).” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 3990–4003. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12713>.
- Ibrahim, Meimoon, Hasanuddin Hasanuddin, Deby R. Karundeng, Ayub Usman Rasid, Fony Hasan. “Pengaruh Analisis Jabatan, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pohuwato.” *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 5 1 (2025): 145–71.
- Imanuel, A. P., Primadillah, R., Laowo, Matondang, N., Choirunnisa, Z., & Ikasa. “Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Kualitas Pengambilan Keputusan Organisasi.” *Journal of Research and Publication Innovation* 3, no. 4 (2025): 230–34.
- Jambak, Ayuni Merlin, Delipiter Lase, Eliagus Telaumbanua, Palindungan Hulu. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Pegawai Terhadap Perubahan Organisasi Di Kantor Pengadilan Agama Gunungsitoli.” *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 no. 1 (2023): 22–37.
- Kementerian Agama, “Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru”. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130708/peraturan-menag-no-38-tahun-2018>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi “Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja ASN.” <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Kogoya, E. J. D., & Wijaya. “Efektivitas Absensi Manual Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Sekertariat Daerah Provinsi Papua Pegunungan.” Doctoral dissertation, IPDN, 2025.
- M. Arifky, Budi Hartono, Pratama. “Efektifitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag Terhadap Disiplin Kerja Guru.” *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8 8, no. 2 (2023): 50–60.

- Madhani, Pretty Novita Zai, Maulidya Alfi Utami, Yulia Hanoselina, Liona. "Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (e-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja ASN Di Kota Padang." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2 2, no. 1 (2024): 121–30. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/332>.
- Michael Huberman, Johnny Saldaña, Matthew B. Miles. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014, 13–15. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.
- Muhammad Luthfi Hamzah, Megawati Megawati, Muhammad Jazman, Putri, Khairani. "Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN (SI-EKA) Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Kementerian Agama Kota Pekanbaru." *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 5 5, no. 1 (2022): 8–18.
- Muttafaqun 'alaih. (HR. Bukhari no. 7144 dan Muslim no. *Hadist*, n.d. 1839).
- Nartin, S. E., S. E. Faturrahman, M. Ak, H. Asep Deni, C. Q. M. Mm, Yuniawan Heru Santoso, S. Se. "Metode Penelitian Kualitatif," 2024, 76–78.
- Nawir, Muhammad, Rahmi Annisa Bachtiar, Sulis Rifka Afifah. "Indikator Disiplin Kerja." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 03 (2024): 301–20.
- Nirsal, N., Rosmalina, R., Widiati, I. S., Ramayu, I. M. S., Mukhlis, I. R., Amadea, I. B. N. K., ... & Rusdi, M. I. "Buku Ajar Manajemen Proyek Sistem Informasi," 2025, 8–21. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WZheEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=>.
- Nugroho, Putri Lestari, dan Agung Santosa, Suryanto. "Determinants of User Satisfaction in E-Government Services: A Local Government Perspective." *Electronic Government, an International Journal* 16 no. 1 (2020): 27–45. <https://doi.org/10.1504/EG.2020.105782>.
- Pratama, W. A., B. Purwandari. "Stakeholder Engagement in the Implementation of Government Information Systems: A Study of e-Budgeting Project." *International Journal of Information Management* 54, no. 102152 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102152>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil" <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177031/pp-no-94-tahun-2021>
- Peraturan Pemerintah RI "UU No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara." <https://bpk.go.id>.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, 2018. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>.
- Putri, Resti Nadia, Anggita Rahmawati, and Diva Iftidiani. "Evaluasi Penerapan Inovasi Presensi Guru Berbasis Online Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2023): 157–67.

- <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.866>.
- Hasriyani. "Hasil Observasi Peneliti." *Hasil Observasi Peneliti Di MIN 2 Tana Toraja Tanggal 02 Desember 2024*, 2024.
- Rahmadita, Annisa, Badrudin Badrudin, and Dian Dian. "Penggunaan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Berbasis SIEKA Hubungannya Dengan Kinerja Pegawai." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 131–42. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14061>.
- Rasha, Nor Laily Hashim, Mohd Shamsul Anuar, Al-Kharabsheh. "Critical Success Factors for Implementing Government Information Systems in Developing Countries: Evidence from Jordan." *Government Information Quarterly* 38 no. 2 (2021): 101568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101568>.
- Rismawati, Riris, Tatang Ibrahim, Opan Arifudin. "Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 5 no. 7 (2024): 1099–1122.
- Rohmah, L. N., & Wibowo, A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28, no. 2 (2021): 112–123. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jap/article/view/38521>.
- Sagala, Veithzal Rivai dan Ella Jauvani. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. 4th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Sangapan, Lukman Hakim, Adler Haymans Manurung, Idel Eprianto. "Tantangan Dan Peluang Digitalisasi Dalam Manajemen SDM: Perspektif Praktisi Dan Pengambil Keputusan." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 3 no. 2 (2025): 134–58.
- Sari, Meci Nilam, Leon A. Abdillah, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanuddin, I. Putu Yoga Bumi Pradana, Iskandar Zainuddin Rela, Reina A. Hadikusumo. "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)," 2024, 2–3.
- Sari, Upik Kumala, Hario Jati Setyadi, Putut Pamilih Widagdo. "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (SIPLo) Menggunakan Model Delone Dan Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman." *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)* 2, No. 1, 2023, 48–58.
- Setiawan, Zunan, Rito Cipta Sigitta Hariyono, Rachmad Fitriyanto, Irwan Kurnia Phan, Degdo Suprayitno. *Pengantar Sistem Informasi: Konsep Dasar Dan Aplikasi Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sosiawan, Edwi Arief. "Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi E-Government Di Indonesia." *In Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* 1, no. 5 (2015).
- Suryadi. "Digital-Based Teacher Performance Assessment and Its Impact on Work Discipline." *Journal of Educational Management* 8 1 (2022): 55–67. <https://doi.org/10.12345/jem.v8i1.412>.
- Suryadi, Andi. "Disiplin Kerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 55–68.
- Tawar, Ari Fajar Santoso, and Yolanda Sabrina Salma. "Model HOT FIT Dalam Manajemen Sistem Informasi." *Bincang Sains Dan Teknologi* 1, no. 02 (2022): 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>.
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang

- Pendidikan,” 2018, 43–46.
- Weigl, Linda, Alexandre Amard, Hanna Marxen, Tamara Roth, Liudmila Zavolokina. “User-Centricity and Public Values in EGovernment: Friend or Foe?.” In Proceedings of the 30th European Conference on Information Systems (ECIS).” *Association for Information Systems*, 2022.
- Yin, Robert K. “Case Study Research and Applications: Design and Methods,” 2018, 116–118.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., Stergioulas, L. K. “An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit).” *International Journal of Medical Informatics* 77 no. 6 (2008): 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>.
- Yusuff, Andinna Ananda. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai*. Penerbit Nem, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Kampus 1. Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : **B-0774.1/Un.38/Ps/PP.00.9/08/2025** Palopo, 26 Agustus 2025
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala MIN 2 Tana Toraja

di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Hasriyani. R
Tempat/Tanggal Lahir : Jarainele, 15 Januari 1991
NIM : 2405020016
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja
HP : 085299337570
Lokasi Penelitian : MIN 2 Tana Toraja
Alamat Lokasi Penelitian : Salubarani, Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan
Kab. Tana Toraja

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: **“Evaluasi Aplikasi SIELKA dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Tana Toraja.”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wa'alaikum Salam Wr. Wb.



Direktur

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

NIP 19790203 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANA TORAJA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANA TORAJA
Alamat : Salubarani Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja
Telp. (0420) 2312994 NSM: 111173180002 NPSN: 60723931
Akreditasi: A email: min2_tanatoraja@madrasah.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: B-6/Mi.21.22.02/KS.02/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambo Emme, S.Pd.
NIP : 197006252009011006
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MIN 2 Tana Toraja

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hasriyani. R
Tempat/Tgl Lahir : Jarainele/ 15 Januari 1991
NIM : 2405020016
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja
Pekerjaan : Mahasiswi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di instansi kami selama 4 (empat) bulan terhitung mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 29 November 2025, Sehubungan dengan penyusunan tesis pada Program Magister (S-2) dengan judul:

“Evaluasi Aplikasi SIELKA Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 2 Tana Toraja”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salubarani, 17 Desember 2025

Kepala,



AMBO EMME, S,Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI KEMENTERIAN
AGAMA KAB. TANA TORAJA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANA TORAJA

Alamat : Salubarani Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja

Telp. (0420) 2312994 NSM: 111173180002 NPSN: 60723931 Akreditasi : A

email: minsalubarani@kemenag.go.id / min2_tanatoraja@madrasah.id

PROFIL MADRASAH BULAN DESEMBER 2025



Tahun Pelajaran
2025/2026





PROFIL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANA TORAJA

1. IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|--|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salubarani |
| b. Nama Madrasah Baru (KMA 368 Tahun 2015) | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tana Toraja |
| c. Tahun didirikan | 1967 |
| d. Tahun Beroperasi | 1967 |
| e. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : (lama) 111731802003 (baru) 11173180002 |
| f. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : (lama) 40306638. (baru) 60723931 |
| g. Status Madrasah | : Negeri |
| h. Waktu penyelenggaraan | : Pagi - Siang |
| i. Akreditasi | : A |
| j. Sebelum Negeri, Mis. Dibina oleh | : Komite/Masyarakat |
| k. No SK. Penegerian | : 515A Tahun 1995 |
| l. Status Tanah | : Milik Madrasah |
| l.1. Surat Kepemilikan Tanah | : Pemerintah RI cq. Kementerian Agama RI |
| l.2. Luas Tanah | : 2.614 m ² |
| m. Status Bangunan | : Milik sendiri |
| m.1. Luas Bangunan | : 886 m ² |
| m.2. Luas halaman/Taman | : 748 m ² |
| m.3. Luas Lapangan Olahraga | : 298 m ² |
| m.4. Luas Kebun | : 24 m ² |
| m.5. Lain-lain | : 658 m ² |
| n. Alamat Madrasah | |
| n.1. Jalan / Nomor | : Salubarani |
| n.2. No Telepon/Fax | : 0420-2312994 |
| n.3. Kode Pos | 91871 |
| n.4. Kelurahan | : Salubarani |
| n.5. Kecamatan | : Gandangbatu Sillanan |
| n.6. Kabupaten/Kota | : Tana Toraja |
| n.7. Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| o. Posisi Geografis Wilayah Madrasah | : Latitude (Lintang) -3,2799
Longitude (Bujur) 119,85 |
| p. No. Rek. Bank an. Madrasah | : 4949-01-002535-53-4 |
| q. NPWP | : 00.248.427.7-803.000 |

2. VISI dan MISI MIN 2 Tana Toraja

a. VISI

“Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berprestasi, Berakhlakul Karimah, Berbudaya, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan menuju Madrasah Maju Bermutu Mendunia”

a. MISI

1. Menumbuhkan generasi Qur’ani yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan kecakapan abad ke-21.
3. Mengembangkan dan melestarikan budaya lokal serta memperluas wawasan kebinekaan global.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan literasi finansial.
5. Menumbuhkan kepedulian sosial, empati, dan solidaritas berlandaskan nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin.
6. Mewujudkan madrasah digital berbasis cinta, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan ekologis.

REKAPITULASI GURU DAN PEGAWAI

No	Uraian	J K	Pendidikan Terakhir					Golongan Ruang													Jumlah
			T.Tamat	SMA/K	DII	SI	SII	GTT /PTT	II/a	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c		
1.	PNS Kemenag	L	-	-	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
		P	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	PPPK Kemenag	L	-	1	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
		P	-	1	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Satpam/Bujang	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Cleaning Service	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah				2	-	22	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25

3. REKAPITULASI SISWA

URAIAN	KEADAAN MURID MENURUT KELAS														
	I		II		III		IV		V		VI		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Akhir bulan lalu	19	15	18	8	22	13	19	19	24	15	16	28	119	98	216
Mutasi Keluar Bulan ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mutasi Masuk Bulan Ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Murid Bulan ini	19	15	18	8	22	13	19	19	24	15	16	28	119	98	216
Total	34		26		35		38		39		44		216		



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANA TORAJA



Alamat : Kel. Salubarani
Kecamatan : Gandangbatu Sillanan

Kabupaten : Tana Toraja

NPSN	-	-	-	-	6	0	7	2	3	9	3	1
NSM	1	1	1	1	7	3	1	8	0	0	0	2

KETERANGAN		KEADAAN MURID MENURUT KELAS														
		I		II		III		IV		V		VI		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Akhir bulan lalu		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Mutasi Keluar Bulan Ini		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mutasi Masuk Bulan Ini		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akhir bulan ini		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Jumlah murid		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Banyaknya kelas		2		1		2		2		2		2		11		
Warga	Indonesia	19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
	Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
U	6 tahun	10	6	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	10	6	16
	7 tahun	9	9	16	8	-	0	0	0	0	0	0	0	25	18	42
	8 tahun	-	-	2	-	20	12	0	0	0	0	0	0	22	12	34
	9 tahun	-	-	-	-	2	1	17	20	1	0	0	0	20	21	40
	10 tahun	-	-	-	-	-	-	1	-	21	12	1	2	23	14	37
	11 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	15	23	18	25	43
M	12 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	4
	13 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
U	14 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
R	16 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	18 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Drop Out bln ini		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Murid mengulang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Murid baru		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Murid awal tahun ini		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Agama islam		19	15	18	8	22	13	18	20	25	14	16	28	118	98	216
Rata-rata absen																

A. KEADAAN GEDUNG

- a. Kualitas : Permanen
- b. Dibangun Oleh : Pemerintah
- c. Banyaknya Gedung/Bilik : 12 / 21
 - 1. Yang dibutuhkan : 00 lokal
 - 2. Yang sudah ada : 14 lokal
 - 3. Masih kekurangan : 00 lokal
- d. Keadaan Gedung
 - 1. Permanen : 21 lokal
 - 2. Semi permanen : 00 lokal
 - 3. Darurat : 00 lokal
- e. Gedung Kantor : 01 lokal
- f. Ruang Guru : 01 lokal
- g. Gedung Perpustakaan : 01 lokal
- h. Gedung Laboratorium : 01 lokal
- i. Ruang UKS : 01 lokal
- j. Kamar Mandi : 06 lokal

B. KEADAAN GURU/PEGAWAI

- a. Guru Bulan Lalu : 20 orang
- b. Guru Bulan ini : 20 orang
 - 1. Guru Kelas : 12 orang
 - 2. Guru Agama : 5 orang
 - 3. Guru Penjaskes : 02 orang
 - 4. Guru Bahasa Inggris : 01 orang
 - 5. Guru TIK : 01 orang
 - 6. Pengelola Perpustakaan : 01 orang
 - 7. Pengelola Administrasi : 01 orang
- c. Tata Usaha : 01 orang
- d. Satpam : 01 orang
- e. Cleaning Service : 01 orang

f. Jumlah guru yang ada : 20 orang
1. Diperbantukan di Kantor : 01 orang

32. Kursi Plastik untuk kantor. : 0 buah
33. Lemari Kantor : 03 buah

- 2. Yang masuk bulan ini : 00 orang
- 3. Yang aktif mengajar : 20 orang
- 4. Masih kekurangan : 00 orang

C. ABSEN MURID.

- a. Banyaknya hari sekolah bulan ini : 23 hari
- b. Rata-rata absent > Sakit : hari
- > Izin : hari
- > Alpa : hari
- > Jumlah : hari

D. PERABOT SEKOLAH:

- 1. Tiang bendera : 12 batang
- 2. Gambar garuda : 12 buah
- 3. Gambar presiden/wakil : 12 buah.
- 4. Lemari kelas : 12 buah
- 5. Meja Perpustakaan : 02 buah
- 6. Rak Laci perpustakaan : 1 buah
- 7. Rak perpustakaan : 09 buah
- 8. Kursi perpustakaan : 00 buah
- 9. Meja siswa untuk 2 orang : 155 pasang
- 10. Kursi tamu : 03 pasang
- 11. Meja guru : 18 pasang
- 12. Papan tulis pakai kaki : 00 buah
- 13. Papan tulis gantung : 12 buah.
- 14. Papan absent kelas : 12 buah
- 15. Papan absen umum : 01 buah
- 16. Papan potensi sekolah : 08 buah
- 17. Papan pengumuman : 01 buah
- 18. Alat peraga IPA : 01 paket
- 19. Alat peraga IPS : 07 buah
- 20. Alat peraga Bahasa Indonesia : 00 buah
- 21. Alat peraga Matematika : 03 buah
- 22. Mesin ketik : 04 buah
- 23. Radio tape : 01 buah
- 24. Sound system : 01 set
- 25. Computer : 05 unit
- 26. Jam dinding : 01 buah
- 27. Lemari UKS : 01 buah
- 28. Lonceng Elektronik : 01 buah
- 29. Berangkas : 01 buah

- 30. Lemari Lab IPA : 02 buah
- 31. Meja Panjang Lab. IPA : 08 buah

- 34. Meja Kantor : 03 buah
- 35. Cermin berdiri : 01 buah
- 36. Rosban UKS : 02 buah
- 37. Laptop : 05 buah

E. RUMAH GURU/PENJAGA

- a. Dibutuhkan : 00 buah
- b. Sudah ada : 01 buah
- c. Kekurangan : 00 buah

F. TANAH SEKOLAH :

- a. Luas tanah : 2.614 M²
- b. Luas bangunan : 868 M²
- c. Luas halaman : 1.261 M²
- d. Luas kebun : 485 M²

G. BUKU SUMBER :

- a. Kurikulum : 15 eksampelar.
- b. Pedoman guru : 06 eksampelar.
- c. Buku paket : 66 eksampelar

H. BUKU PERPUSTAKAAN:

- a. Bacaan murid : 120 buah
- b. Bacaan umum : 12 buah

I. REHABILITASI/BANTUAN:

- a. Berat : 00 kali
- b. Ringan : 00 kali
- c. Memerlukan : 00 kali

Y. HAL-HAL YANG PERLU DIBANGUN

- a. Ruang kelas
- b. Ruang koperasi
- c. Tanggul Pengaman bagian belakang

KEADAAN GURU/PEGAWAI PADA MIN 2 TANA TORAJA

NOMOR	NAMA LENGKAP/ NIP	Gr.kls/bdg.study	Jenis kelamin	K/TK/D/J	Tgl. Lahir/ Umur	Tanggungan	Jabatan	Mengajar di kls.	Ijazah akhir dan tahunnya	Status	Gol. gaji	Gaji pokok Rp....	SK.Pengangkatan Tgl/No/TMT	SK.Kenaikan Pangkat terakhir/ TMT	Masa kerja				Tanggal		Absensi						keterangan
															Gol.		Seluruhnya		Mulai bekerja	Mengajar di sekolah	Jumlah Kehadiran	Izin	Sakit	Alfah	Dinas luar	Jumlah	
															Tahun	Bulan	Tahun	Bulan									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	<u>Ambo Emme, S.Pd</u> NIP197006252009011006	Kepala MIN	L	K	25-06- 1970	1.0.0	Gr.Pembi na	-	S1 1996	PNS	IV/a	3.901.500	01-01-2009	01-04- 2022	14	07	16	06	2009	1-11-2021	20	-	-	-	-	-	-
2.	<u>Haiyong, S.Pd.I</u> NIP 197002241997031002	Gr. Kelas	L	K	24-02- 1970	1.1.2	Gr.Pembi na	VI A	S 1 2003	PNS	IV/a	4.920.200	07.03.97 B.II/3- d/PB.12494 1-3-97	B.II/3/067 48	14	01	24	12	1997	1997	18	-	-	-	-	-	-
3.	<u>Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I</u> NIP.197103021997031003	Gr. Kelas	L	K	02-03- 1971	1.1.1	Gr.Pembi na	IV B	S.2 2013	PNS	IV/a	4.416.700	B.II/3-d/PB I/2494	B.II/3/067 49	14	01	24	12	1997	1997	18	-	-	-	-	-	-
4.	<u>Mery, S.Pd.I</u> NIP 197112151998042001	Gr.Kelas	P	K	15-12- 1971	1.1.2	Gr. Madya Tk.I	III A	S 1 2003	PNS	IV/b	4.971.700	Wt/I- b/SK.459/19 98 04-04-1998	088014/ B.II/3/ 2023	13	07	23	12	1998	2007	17	-	-	-	-	-	-
5.	<u>Sabar, S.Pd.I</u> NIP 196512311992031055	Gr. Bdnng Study	L	K	31-12- 1965	1.1.0	Penata	IV - VI	S 1 2002	PNS	III/d	4.370.900	01-03-1992	032503/B.I 1/3/2021	13	07	29	08	1992	2015	14	-	-	-	-	-	-
6.	<u>Nurbaity, S.Pd.SD</u> NIP 198108042005012004	Gr. Kelas	P	K	04-08- 1981	1.1.1	Penata	VI B	S1 UT 2010	PNS	III/d	4.169.900	Kw.21.1/KP .00.3/1698/2 005	040717/B.I 1/3/2021	04	09	20	03	2005	2007	19	-	-	-	-	-	-
7.	<u>Sinar, S.Pd.I</u> NIP 198107102003122001	Gr. Kelas	P	K	10-07- 1981	1.1.2	Penata	I A	S 1	PNS	III/d	3.861.000	31/Kw.21/1- b/Kp.618/20 04/01-12- 2003	040715/B.I 1/3/2021	06	04	20	03	2004	2010	19	-	-	-	-	-	-

PANDUAN WAWANCARA

A. INFORMAN UTAMA (Guru ASN)

Dimensi	Fokus	Pertanyaan Wawancara
HOT-Fit		
Technology Fit	Kualitas sistem dan fitur	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kestabilan sistem SIELKA saat digunakan untuk pelaporan?2. Apakah fitur-fitur dalam aplikasi sesuai dengan kebutuhan kerja dan pelaporan harian Anda?3. Seberapa sering Anda mengalami kendala teknis seperti error sistem, lambat, atau gagal login?4. Apakah aplikasi SIELKA mudah diakses di lingkungan kerja Anda (terkait jaringan dan perangkat)?
Human Fit	Pengalaman dan persepsi pengguna	<ol style="list-style-type: none">5. Sejauh mana Anda merasa mudah atau sulit dalam menggunakan aplikasi SIELKA?6. Apa manfaat utama yang Anda rasakan setelah menggunakan aplikasi ini dalam pelaporan harian?7. Apakah penggunaan aplikasi ini memengaruhi kedisiplinan Anda dalam menyusun laporan dan hadir tepat waktu?8. Apakah Anda merasa puas dengan sistem ini sebagai alat bantu kerja harian Anda? Jelaskan alasannya.
Organization Fit	Dukungan kelembagaan	<ol style="list-style-type: none">9. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan SIELKA? Bagaimana menurut Anda efektivitas pelatihan tersebut?10. Apakah kepala madrasah dan atasan Anda mendukung penggunaan aplikasi ini?<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan untuk memastikan pelaporan melalui SIELKA berjalan lancar?12. Apakah ada kesulitan non-teknis (misalnya aturan, motivasi, kebiasaan kerja) yang membuat penggunaan aplikasi menjadi tidak maksimal?

B. INFORMAN KUNCI ((Kepala Madrasah, Operator Madrasah,))

Dimensi HOT-Fit	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
Technology Fit	Stabilitas dan fitur sistem	1. Bagaimana Anda menilai keandalan sistem SIELKA selama masa implementasi? 2. Apakah fitur-fitur yang tersedia dalam SIELKA telah mencerminkan kebutuhan pelaporan kinerja guru? 3. Kendala teknis apa yang paling sering dilaporkan oleh pengguna? 4. Bagaimana sistem ini diintegrasikan dengan perangkat atau jaringan yang tersedia di madrasah/Kemenag?
Human Fit	Penerimaan dan respon pengguna	5. Bagaimana Anda menilai kesiapan guru ASN dalam mengadopsi aplikasi SIELKA? 6. Apakah ada perbedaan respon atau resistensi dari pengguna terhadap penggunaan aplikasi? 7. Apakah penggunaan SIELKA berdampak pada kedisiplinan guru dalam hal pelaporan dan kehadiran? 8. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi oleh guru?
Organization Fit	Dukungan kelembagaan & kebijakan	9. Apa saja kebijakan internal madrasah atau Kemenag yang mendukung penerapan SIELKA? 10. Sejauh mana pelatihan dan pendampingan telah dilakukan untuk menunjang implementasi aplikasi? 11. Bagaimana peran Anda dalam supervisi dan pemantauan pelaporan kinerja guru melalui SIELKA? 12. Apa tantangan organisasi atau struktural yang dihadapi dalam memastikan konsistensi pelaporan kinerja digital di lingkungan madrasah atau Kemenag?

C. INFORMAN PENDUKUNG (Tim Pengembang dan Staf Tekhnis)

Dimensi HOT-Fit	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
Technology Fit	Kualitas dan kendala teknis sistem	<p>1. Bagaimana Anda menilai kualitas teknis aplikasi SIELKA dari sisi kestabilan sistem dan aksesibilitasnya di madrasah?</p> <p>2. Apa kendala teknis yang paling sering dilaporkan oleh guru atau operator saat menggunakan aplikasi?</p> <p>3. Apakah menurut Anda fitur-fitur dalam SIELKA sudah sesuai dengan kebutuhan pelaporan kinerja guru?</p> <p>4. Bagaimana Anda menilai kesiapan infrastruktur teknologi di madrasah dalam mendukung penggunaan SIELKA?</p>
Human Fit	Kompetensi dan pengalaman pengguna	<p>5. Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana kompetensi guru dalam mengoperasikan SIELKA?</p> <p>6. Apakah guru menunjukkan antusiasme atau kesulitan selama pelatihan dan pendampingan?</p> <p>7. Apakah Anda melihat adanya peningkatan kedisiplinan atau keteraturan pelaporan setelah penggunaan SIELKA?</p> <p>8. Sejauh mana Anda menilai guru mampu menggunakan sistem secara mandiri tanpa banyak intervensi teknis?</p>
Organizational Fit	Dukungan struktural dan pelatihan	<p>9. Bagaimana bentuk dukungan dari madrasah atau Kementerian Agama dalam menyukseskan implementasi SIELKA?</p> <p>10. Sejauh mana pelatihan dan pendampingan teknis telah dilakukan dan berdampak bagi pengguna?</p> <p>11. Apa saja tantangan non-teknis (misalnya budaya kerja, resistensi perubahan) yang Anda temui selama proses implementasi?</p> <p>12. Bagaimana Anda menilai komitmen institusi dalam membangun budaya kerja berbasis pelaporan digital yang disiplin dan akuntabel?</p>

LAPORAN OBSERVASI

No	Dimensi HOT-Fit & Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Catatan / Keterangan
1	Technology Fit – Kualitas Teknis Sistem	- Kecepatan akses aplikasi - Stabilitas sistem saat digunakan - Kesesuaian fitur dengan kebutuhan pelaporan		
2	Technology Fit – Kendala Teknis	- Gangguan atau error saat login/mengunggah data - Ketersediaan perangkat (komputer/laptop/smartphone) - Kualitas jaringan internet		
3	Human Fit – Persepsi dan Pengalaman Pengguna	- Tingkat kemandirian guru dalam menggunakan aplikasi - Respon guru terhadap tampilan dan navigasi aplikasi		
4	Human Fit – Dampak terhadap Kinerja dan Kedisiplinan	- Ketepatan waktu pelaporan - Konsistensi penggunaan SIELKA setiap hari - Integritas data yang diinput		
5	Human Fit – Kompetensi Digital	- Penguasaan fitur aplikasi - Kemampuan mengatasi masalah teknis sederhana		
6	Organization Fit – Dukungan Organisasi	- Adanya arahan atau bimbingan dari pimpinan - Fasilitas yang disediakan organisasi untuk mendukung penggunaan aplikasi		

No	Dimensi HOT-Fit & Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Catatan / Keterangan
7	Organization Fit – Budaya Kerja dan Manajemen	- Monitoring penggunaan SIELKA oleh kepala madrasah - Evaluasi dan tindak lanjut terhadap keterlambatan pelaporan		
8	Organization Fit – Penyelesaian Kendala Non- Teknis	- Bantuan yang diberikan untuk guru yang mengalami kesulitan adaptasi - Upaya organisasi menumbuhkan kedisiplinan melalui SIELKA		

LEMBAR STUDI DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Tujuan Pengkajian	Keterangan / Temuan
1	Log penggunaa n aplikasi SIELKA	- Frekuensi login guru - Ketepatan waktu pelaporan - Konsistensi input data	Mengidentifikasi tingkat pemanfaatan SIELKA oleh guru secara harian	
2	Laporan presensi guru	- Kehadiran harian - Ketepatan jam datang dan pulang	Menilai kedisiplinan kehadiran dan keterkaitan dengan pelaporan SIELKA	
3	Jurnal pembelajar an guru	- Kelengkapan dan keteraturan pengisian - Kesesuaian dengan SKP dan RPP	Mengevaluasi keterkaitan antara pelaporan kinerja dan pelaksanaan pembelajaran	
4	SKP (Sasaran Kinerja Pegawai)	- Target kinerja tahunan - Realisasi kinerja	Menilai ketercapaian kinerja guru sesuai regulasi PermenPANRB No. 6 Tahun 2022	
5	Pedoman penggunaa n SIELKA	- Standar operasional pelaporan - Prosedur penggunaan aplikasi	Memastikan kesesuaian pelaksanaan di lapangan dengan SOP yang berlaku	

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Tujuan Pengkajian	Keterangan / Temuan
6	Hasil supervisi kepala madrasah	- Temuan supervisi terkait pelaporan kinerja - Rekomendasi perbaikan	Menganalisis peran supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru	
7	Peraturan internal madrasah & Kemenag	- Kebijakan kedisiplinan - Sanksi atas pelanggaran	Mengaitkan aturan tertulis dengan implementasi SIELKA dan perilaku guru	
8	Dokumentasi foto atau video kegiatan	- Aktivitas guru saat menginput laporan - Fasilitas pendukung penggunaan SIELKA	Memberikan bukti visual untuk memperkuat temuan penelitian	

LEMBAR OBSERVASI (CHECKLIST)

Evaluasi Aplikasi SIELKA dalam Meningkatkan Kinerja Guru ASN di MIN 2 Tana Toraja

Nama Peneliti : Hasriyani R.
Lokasi : MIN 2 Tana Toraja

A. KUALITAS TEKNIS APLIKASI (TECHNOLOGY FIT)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kestabilan sistem	Aplikasi dapat diakses tanpa error atau hang saat digunakan	√		Aplikasi dapat diakses dan digunakan dengan mudah.
2	Kecepatan akses	Waktu respon aplikasi cepat saat login atau input data	√		Aplikasi mencatat absensi dan LKH dengan lancar jika koneksi internet stabil.
3	Akurasi data	Data absensi dan LKH tersimpan tanpa kesalahan	√		Data absensi dan LKH selalu tersimpan jika melakukan absensi dengan catatan jaringan internet stabil.
4	Integrasi fitur	Presensi dan laporan kinerja terhubung dalam satu sistem	√		Pengisian Absensi dan LKH ada dalam satu aplikasi.
5	Ketersediaan jaringan	Sistem berjalan optimal selama jaringan internet stabil	√		Pelaporan absensi dan LKH lancar jika koneksi internet tersedia.
6	Keamanan data	Tidak ditemukan akses ganda atau duplikasi data	√		Aplikasi SIELKA hanya mengizinkan 1 (akun) untuk 1 (satu) perangkat. Jika ingin mengganti perangkat maka membutuhkan persetujuan dari admin kabupaten.

B. PERSEPSI DAN PENGALAMAN GURU (HUMAN FIT)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Frekuensi penggunaan	Guru rutin menggunakan aplikasi setiap hari kerja	√		Guru menggunakan aplikasi minimal 3 kali dalam sehari. Absen masuk, mengisi LKH dan absen keluar.
2	Pemahaman fitur	Guru memahami cara login, isi LKH, dan presensi	√		Semua guru telah memahami cara penggunaan aplikasi SIELKA secara mandiri.
3	Kedisiplinan penggunaan	Guru melakukan presensi tepat waktu sesuai jadwal	√		Setiap hari kerja guru melakukan presensi maksimal 07:15 WITA.
4	Respons	Guru mampu mengatasi	√		Guru mampu memperbaharui

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	terhadap kendala	gangguan teknis (re-login, sinyal, dsb.)			aplikasi secara mandiri.
5	Sikap terhadap aplikasi	Guru menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan SIELKA	√		Sebagian guru antusias dalam menggunakan aplikasi SIELKA.
6	Dampak terhadap kinerja	Penggunaan SIELKA mendorong ketepatan dan akurasi pelaporan kinerja	√		Aplikasi SIELKA mendorong guru melaporkan kinerja hariannya tepat waktu dan sesuai dengan tupoksinya.

C. DUKUNGAN ORGANISASI (ORGANIZATION FIT)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Dukungan kepala madrasah	Kepala madrasah memantau dan memberi arahan penggunaan SIELKA	√		Kepala madrasah selalu memantau dan mengingatkan di setiap kesempatan dan kegiatan.
2	Ketersediaan fasilitas	Madrasah menyediakan akses internet dan perangkat pendukung	√		Tersedia Wi-fi diruang guru digunakan untuk mendukung pelaporan absensi dan LKH secara digital.
3	Supervisi dan evaluasi	Ada kegiatan monitoring penggunaan SIELKA secara berkala	√		Kepala madrasah melakukan monitoring setiap bulan.
4	Pelatihan/pembinaan	Guru mendapatkan pelatihan atau bimbingan teknis terkait SIELKA		√	Guru hanya mendapatkan sosialisasi diawal penggunaan dan diberikan kontak aduan jika menemukan kendala dalam penggunaan sistem.
5	Kebijakan internal	Ada aturan atau surat edaran terkait kedisiplinan penggunaan SIELKA		√	Tidak ada aturan secara tertulis terkait penerapan aplikasi SIELKA.
6	Tindak lanjut perbaikan	Masukan pengguna ditindaklanjuti untuk perbaikan sistem	√		Admin kabupaten meninjau kembali jika ada masukan dari pengguna.

Catatan Observasi Umum:

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 17 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM 2405020016, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

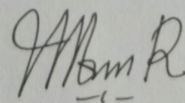
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 17 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Nursamsi, S. Pd. I
Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja
Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

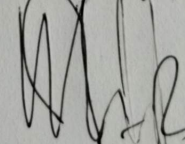
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Nursamsi, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 17 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Muh. Arsyad N, S. Pd., Gr.

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

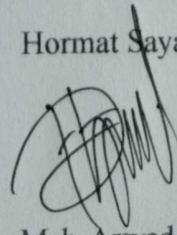
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Muh. Arsyad N, S. Pd., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 22 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Ambo Emme, S. Pd.

Pekerjaan : Kepala MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

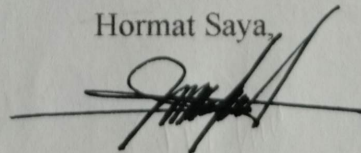
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 22 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Ambo Emme, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 23 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Husni Rahim, S. Pd. I. Gr.

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

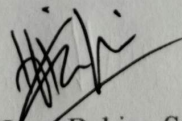
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Husni Rahim, S. Pd. I., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 23 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I.Gr.

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

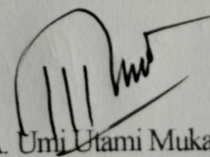
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 24 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Junaedi Lendang, S. Pd.

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja/ Koordinator Kesiswaan

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

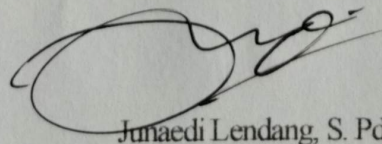
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Junaedi Lendang, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 24 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Haiyong, S. Pd. I

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja/ Koordinator PKG

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

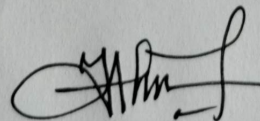
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Haiyong, S. Pd. I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani, 24 Oktober 2025

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD., Gr.

Pekerjaan : Guru MIN 2 Tana Toraja

Nama Instansi : MIN 2 Tana Toraja

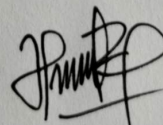
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Salubarani,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Hasriyani R**, NIM **2405020016**, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

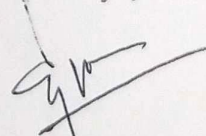
Nama : Andrew Pradhana Pangala
Pekerjaan : Tim Pengembang/Staf Teknis Kabupaten
Nama Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut dengan topik yang berkaitan dengan: **EVALUASI APLIKASI SIELKA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 2 TANA TORAJA**. Wawancara dilakukan secara langsung dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Andrew Pradhana Pangala

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan Utama 1

Nama : Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Jabatan : Guru ASN
 Instansi : MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar : ± 24 tahun
 Lama Menggunakan SIELKA : ± 2 tahun
 Waktu : Jumat, 17 Oktober 2025

A. Technology Fit

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana pendapat Bapak terkait kestabilan sistem SIELKA saat digunakan untuk absensi maupun laporan?	“Oh iya, aplikasi ini sangat stabil. Setiap kali saya menginput absen dan mengisi LKH kemudian saya cek kembali, itu tercatat secara otomatis oleh sistem.”	Informan menjelaskan dengan nada yakin dan tidak menyampaikan keluhan teknis.	Stabilitas sistem	Aplikasi SIELKA dinilai stabil dan andal dalam pencatatan absensi dan LKH.
Apakah ada fitur yang perlu ditambahkan dalam aplikasi SIELKA?	“Untuk saat ini, saya kira fitur yang ada sudah sangat mewakili dari apa yang menjadi kebutuhan kami sebagai guru.”	Tidak ada permintaan penambahan fitur dari informan.	Kesesuaian fitur	Fitur aplikasi telah sesuai dengan kebutuhan guru.
Apakah Bapak mengalami kendala selama menggunakan aplikasi SIELKA?	“Selama ini tidak pernah ada kendala yang berarti. Hanya pada saat jaringan lagi error, maka di situlah kami terkadang terkendala. Namun secara umum, pengalaman saya saat menggunakan aplikasi ini, Alhamdulillah selalu lancar.”	Kendala berasal dari jaringan internet, bukan dari sistem aplikasi.	Kendala teknis eksternal	Infrastruktur jaringan menjadi hambatan utama, bukan aplikasi.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apa manfaat utama yang Bapak rasakan setelah menggunakan aplikasi SIELKA dibanding sistem manual?	“Manfaatnya sangat positif buat saya, di mana pada aplikasi SIELKA kehadiran kita sebagai Aparatur Sipil Negara langsung terdata pada saat kita melakukan absensi SIELKA. Begitu pun ketika menginput LKH, tidak lagi membebani kita dengan menulis tangan tetapi langsung tercatat by sistem ketika kita	Informan menekankan kemudahan dan efisiensi kerja.	Manfaat penggunaan	Digitalisasi presensi dan LKH meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	menginput sehingga sangat membantu dan bermanfaat, juga efisien dalam absensi dan pelaporan.”			
Seberapa mudah aplikasi SIELKA digunakan oleh Bapak?	“Berdasar pengalaman selama ini, Alhamdulillah, aplikasi SIELKA ini sangat mudah untuk digunakan.”	Informan merasa nyaman dan tidak kesulitan menggunakan aplikasi.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi bersifat user friendly.
Seberapa besar aplikasi ini mempengaruhi kinerja Bapak sebagai guru?	“Oh ya, sangat-sangat punya dampak besar buat saya dalam menggunakan aplikasi ini. Di antaranya adalah kita dituntut disiplin untuk mengisi uraian kerja di SIELKA setiap kali kita telah melaksanakan kegiatan di kelas pada hari itu, sehingga semua kegiatan kita pada hari itu dapat terurai secara jelas dan sistematis dalam pelaporan SIELKA. Dalam sehari saya mengakses SIELKA setidaknya dua kali yaitu pada saat absensi masuk dan keluar. Untuk pelaporan LKH tergantung berapa banyak uraian kerja yang ada pada hari itu.”	Informan menggunakan aplikasi secara konsisten setiap hari.	Dampak pada kinerja	SIELKA membentuk rutinitas kerja yang disiplin dan sistematis.
Apakah pernah mengalami kendala teknis atau non-teknis selama menggunakan aplikasi?	“Secara umum tidak ada kendala berarti, hanya pada saat mati lampu maka internet hilang. Kemudian pada saat pembaruan aplikasi otomatis, kita harus sering meng-update aplikasi.”	Kendala bersifat situasional dan tidak signifikan.	Hambatan penggunaan	Hambatan eksternal tidak mengganggu kinerja secara keseluruhan.

C. ORGANIZATION FIT

Apakah pernah dilakukan pelatihan terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Tidak pernah dilakukan pelatihan.”	Informan belajar menggunakan aplikasi secara mandiri.	Pelatihan pengguna	Tidak terdapat pelatihan formal bagi guru.
Bagaimana dengan sosialisasi penggunaan aplikasi SIELKA?	“Pernah dilakukan sosialisasi pertama sekali oleh operator/admin kabupaten, kemudian setelahnya sudah tidak pernah. Hanya kalau terjadi kendala langsung menghubungi admin di Kabupaten.”	Sosialisasi bersifat satu kali di awal penerapan.	Sosialisasi organisasi	Sosialisasi belum berkelanjutan.
Bagaimana bentuk dukungan kepala madrasah terhadap penggunaan aplikasi SIELKA?	“Kepala madrasah dalam hal ini Bapak Ambo Emme, S.Pd. sangat-sangat mendukung terkait penggunaan aplikasi ini di madrasah khususnya guru.”	Dukungan pimpinan disampaikan secara eksplisit.	Dukungan pimpinan	Peran kepala madrasah sangat mendukung implementasi aplikasi.
Apakah pernah dilakukan monitoring atau supervisi terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Penggunaan aplikasi ini selalu dimonitoring oleh Bapak Kepala MIN 2 Tana Toraja sebagai bentuk evaluasi terhadap kami bawahannya dalam melaksanakan tugas.”	Monitoring dilakukan secara rutin.	Pengawasan organisasi	Supervisi pimpinan meningkatkan kepatuhan ASN.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah penggunaan aplikasi SIELKA memberikan manfaat terhadap kedisiplinan dan kinerja Bapak sebagai guru?	“Sangat bermanfaat karena kalau sistem manual masih bisa diubah, tapi ini karena berbasis lokasi dan waktu tidak bisa diubah, otomatis sangat berdampak pada kedisiplinan jam datang dan jam pulang saya.”	Informan menerima sistem digital secara positif.	Disiplin dan akuntabilitas	Presensi berbasis lokasi dan waktu memperkuat disiplin kerja guru.

Identitas Informan Utama 2

Nama : Nursamsi, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru ASN
 Instansi : MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar : ± 11 tahun
 Lama Menggunakan SIELKA : ± 2 tahun
 Waktu : Jumat, 17 Oktober 2025

A. Technology Fit

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana pendapat Ibu terkait kestabilan sistem SIELKA saat digunakan untuk absensi maupun pelaporan?	“Kadang, Bu. Biasa bagus, biasa juga tidak. Kalau misalkan tidak bagus, biasa kita laporkan ke admin kabupaten bilang bagaimana ini solusinya? Supaya bisa bagus lagi.”	Informan menyampaikan pengalaman penggunaan yang fluktuatif.	Stabilitas sistem	Kestabilan sistem belum konsisten dan masih dipengaruhi kondisi teknis.
Apakah ada fitur yang perlu ditambahkan dalam aplikasi SIELKA?	“Apa ya... kalau kita selesai mengisi absensi maupun LKH, ada itu biasanya yang memungkinkan kita untuk meng-upload atau mengunggah dokumentasi kegiatan.”	Informan mengharapkan fitur dokumentasi kegiatan.	Kebutuhan fitur tambahan	Diperlukan fitur unggah dokumentasi sebagai bukti kegiatan.
Kendala apa yang paling sering dialami selama menggunakan aplikasi SIELKA?	“Sering merah, meskipun kita berada di lokasi madrasah. Nanti dinonaktifkan dulu HP-nya, kemudian dinyalakan kembali baru bisa bagus. Indikator merah paling sering terjadi jika jaringan kurang stabil. Terkadang juga jaringannya stabil, tapi indikator menunjukkan merah. Saya sering mengalami hal ini meskipun berada 5–10 meter dari kantor, indikatornya tetap merah.”	Informan menekankan masalah GPS dan indikator radius lokasi.	Akurasi lokasi	Ketidakkuratan GPS menjadi kendala teknis utama guru.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Peneliti	Tema	Temuan
Seberapa mudah aplikasi SIELKA digunakan oleh Ibu?	“Kalau menurut saya aplikasi ini mudah untuk digunakan. Apalagi aplikasi ini dilengkapi dengan fitur LKH, sehingga kita tinggal mengisi uraian-uraian kerja yang akan atau telah kita lakukan.”	Informan terbiasa menggunakan fitur aplikasi.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi mudah digunakan dan mendukung aktivitas pelaporan.
Apa manfaat utama yang Ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi SIELKA dibanding sistem manual?	“Manfaatnya sangat positif buat saya, di mana pada aplikasi SIELKA kehadiran kita sebagai Aparatur Sipil Negara langsung terdata pada saat kita melakukan absensi SIELKA. Begitu pun ketika menginput LKH, tidak lagi membebani kita dengan menulis tangan, tetapi langsung tercatat by sistem ketika kita menginput sehingga sangat membantu, bermanfaat, dan efisien dalam absensi dan pelaporan.”	Informan merasa sangat terbantu oleh sistem digital.	Manfaat penggunaan	Digitalisasi meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan kinerja.
Apakah aplikasi SIELKA mempengaruhi kinerja Ibu sebagai guru?	“Kalau menurut saya aplikasi ini sangat mempengaruhi kinerja saya, karena terus terang nanti setelah ada aplikasi SIELKA ini baru saya melaporkan kinerja harian dan berusaha datang dan pulang tepat waktu.”	Terjadi perubahan perilaku kerja setelah penggunaan aplikasi.	Dampak pada kinerja	SIELKA mendorong konsistensi pelaporan dan kedisiplinan waktu.
Apakah pernah mengalami kendala teknis atau non-teknis selama menggunakan aplikasi SIELKA?	“Secara umum tidak ada kendala berarti, hanya pada saat mati lampu maka internet hilang. Kemudian pada saat pembaruan aplikasi otomatis, kita harus sering meng-update aplikasi.”	Kendala bersifat situasional dan tidak dominan.	Hambatan eksternal	Kendala eksternal tidak menghambat kinerja secara signifikan.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah pernah dilakukan pelatihan terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Tidak pernah dilakukan pelatihan.”	Guru mempelajari aplikasi secara mandiri.	Pelatihan pengguna	Tidak tersedia pelatihan formal bagi guru.
Bagaimana dengan sosialisasi penggunaan aplikasi SIELKA?	“Pernah dilakukan sosialisasi pertama sekali oleh operator/admin kabupaten. Pernah disosialisasikan terkait bagaimana cara penggunaan dan apa-apa saja yang diinput di LKH.”	Sosialisasi awal dilakukan secara langsung.	Sosialisasi organisasi	Sosialisasi awal cukup jelas namun belum berkelanjutan.
Apakah kepala madrasah mendukung penggunaan aplikasi SIELKA?	“Ya, sangat mendukung.”	Dukungan pimpinan disampaikan secara tegas.	Dukungan pimpinan	Dukungan struktural memperkuat implementasi aplikasi.
Apakah pernah dilakukan monitoring atau supervisi terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Sering, biasanya disampaikan dalam rapat. Ada persuratan terkait penggunaan aplikasi ini.”	Monitoring dilakukan secara formal dan berkala.	Supervisi organisasi	Supervisi rutin meningkatkan kepatuhan penggunaan aplikasi.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah penggunaan aplikasi SIELKA memberikan manfaat terhadap kedisiplinan Ibu sebagai guru?	“Sangat bermanfaat karena kalau sistem manual terkadang masih bisa dirubah, tapi ini karena berbasis lokasi dan waktu sehingga tidak bisa diubah. Otomatis sangat berdampak pada kedisiplinan jam datang dan jam pulang saya. Yang tentunya juga berdampak signifikan terhadap kinerja saya sebagai guru.”	Informan menekankan dampak langsung pada kehadiran.	Disiplin kerja	Presensi berbasis lokasi dan waktu meningkatkan disiplin guru.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah aplikasi SIELKA mempengaruhi kinerja Ibu sebagai guru?	<p>“Setiap hari kami harus mengisi LKH dengan menuliskan uraian tugas yang dikerjakan hari itu, saya jadi lebih memperhatikan kelengkapan RPP dan bahan ajar sebelum masuk kelas. Mau tidak mau harus lebih rapi, karena semua kelihatan di laporannya. Pada awalnya saya sering lupa melengkapi uraian tugas harian. Tapi setelah memakai SIELKA, saya jadi lebih teratur karena sistemnya mengharuskan setiap kegiatan dituliskan.”</p>	<p>Terjadi perubahan pada perencanaan dan kesiapan mengajar.</p>	<p>Perubahan perilaku kerja</p>	<p>SIELKA mendorong keteraturan, kesiapan mengajar, dan akuntabilitas kinerja.</p>

Identitas Informan Utama 3

Nama	: Muh. Arsyad N., S.Pd., Gr.
Jabatan	: Guru ASN
Instansi	: MIN 2 Tana Toraja
Lama Mengajar	: ± 17 tahun
Lama Menggunakan SIELKA	: ± 1 tahun

Waktu : Jumat, 17 Oktober 2025

A. Technology Fit

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana pendapat Bapak terkait kestabilan sistem SIELKA saat digunakan untuk absensi maupun pelaporan?	“Alhamdulillah, jika mengukur dari kestabilan, Alhamdulillah cukup stabil. Sudah agak lumayan bagus jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya.”	Informan menyampaikan kepuasan terhadap performa sistem.	Kestabilan sistem	SIELKA dinilai memiliki kestabilan yang baik dibanding aplikasi lain.
Seberapa mudah aplikasi SIELKA digunakan oleh Bapak?	“Berdasarkan pengalaman selama ini, Alhamdulillah, aplikasi SIELKA ini sangat mudah untuk digunakan.”	Guru tidak mengalami kesulitan berarti dalam penggunaan.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi bersifat user-friendly dan mudah dipahami.
Apakah ada fitur yang perlu ditambahkan dalam aplikasi SIELKA?	“Aplikasi ini sudah sangat sesuai. Namun saya punya satu saran terkait fitur absensi: sebaiknya ada fitur tambahan untuk mengunggah foto/dokumentasi kegiatan.”	Informan mengusulkan bukti visual kegiatan.	Kebutuhan fitur tambahan	Perlu pengembangan fitur unggah dokumentasi kegiatan.
Kendala apa yang pernah dialami selama menggunakan aplikasi SIELKA?	“Kendala yang pernah saya alami satu kali yaitu terkait GPS-nya. Hal ini terjadi karena pada saat itu HP saya tidak sengaja tertindis/tertekan pencarian lokasinya sehingga kurang lebih 4 jam lamanya baru saya temukan titik masalahnya ada pada GPS/pembacaan lokasi. Saya juga pernah mengalami kesalahan pembacaan titik lokasi, di mana saya sudah berada di lokasi madrasah kurang lebih 20 menit namun lokasi pada SIELKA menunjukkan kurang lebih 300 meter. Solusinya pada saat itu adalah dengan melakukan restart pada HP	Informan menjelaskan kendala secara rinci dan reflektif.	Akurasi GPS	Gangguan GPS dipengaruhi kualitas jaringan internet.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	lalu kemudian mencari lokasi jaringan internet yang benar-benar stabil. Pada dasarnya kesalahan pembacaan lokasi/GPS ini disebabkan oleh pengaruh jaringan internet yang kurang stabil, bukan dari sistem/aplikasi SIELKA.”			

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apa manfaat utama yang Bapak rasakan setelah menggunakan aplikasi SIELKA dibanding sistem manual?	“Manfaatnya, yang pertama kerja semakin terstruktur/sistematis terutama pada pencatatan SIELKA setiap hari. Yang kedua, dapat menumbuhkan jiwa kedisiplinan sebagai ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja karena kita dituntut kurang lebih pukul 07.00 WITA sudah berada di lingkungan madrasah/kerja.”	Informan menekankan perubahan pola kerja.	Manfaat penggunaan	Aplikasi meningkatkan keteraturan kerja dan disiplin waktu ASN.
Apakah pernah mengalami kendala teknis atau non-teknis selama menggunakan aplikasi SIELKA?	“Secara umum tidak ada kendala berarti, hanya pada saat mati lampu maka jaringan internet hilang. Aplikasi ini bergantung pada kualitas jaringan internet.”	Kendala bersifat eksternal dan situasional.	Hambatan teknis	Kualitas jaringan menjadi faktor penentu kelancaran aplikasi.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah pernah dilakukan pelatihan terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Tidak pernah dilakukan pelatihan.”	Guru belajar menggunakan aplikasi secara mandiri.	Pelatihan pengguna	Belum tersedia pelatihan formal penggunaan SIELKA.
Bagaimana dengan sosialisasi penggunaan	“Pernah sekali kepala madrasah mengajak saya sebagai operator sosialisasi tentang aplikasi SIELKA di madrasah.”	Sosialisasi dilakukan terbatas.	Sosialisasi organisasi	Sosialisasi awal ada, tetapi belum merata.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
aplikasi SIELKA?				
Bagaimana bentuk dukungan kepala madrasah terhadap penggunaan aplikasi SIELKA?	“Kepala madrasah sangat mendukung, karena selama ini pada saat kita menggunakan fingerprint datanya masih kurang valid. Aplikasi SIELKA dapat membaca titik lokasi absensi secara real-time dan real-location sehingga data log menjadi akurat. Nah data inilah yang menjadi dasar untuk pembayaran tunjangan-tunjangan kita di Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja.”	Dukungan pimpinan dikaitkan dengan akuntabilitas tunjangan.	Dukungan pimpinan	Dukungan struktural dan administratif sangat kuat.
Bagaimana monitoring atau supervisi terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Kepala Madrasah melakukan monitoring melalui log absensi dan LKH karena pada aplikasi ini kepala madrasah punya akses langsung ke akun guru dan pegawainya. Cukup dengan memasukkan user NIP, maka laporan dan absensi dapat diakses dengan mudah untuk monitoring kehadiran guru.”	Mekanisme monitoring berjalan teknis dan real-time.	Supervisi organisasi	Akses langsung pimpinan meningkatkan kontrol kedisiplinan.
Jika menemukan kendala pada saat menggunakan aplikasi, apakah tersedia kontak aduan?	“Iya ada, guru sebagai pengguna melaporkan langsung kepada Pak Ande Pradana selaku pengembang aplikasi juga admin kabupaten.”	Jalur aduan jelas dan langsung.	Dukungan teknis	Pendampingan teknis bersifat responsif dan langsung.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah aplikasi SIELKA mempengaruhi kinerja Bapak sebagai guru?	“Untuk sekarang, aplikasi ini sangat mempengaruhi kinerja saya khususnya kedisiplinan kerja. Kalau sudah ceklok pagi, rasanya tanggung jawab mengajar jadi lebih terasa. Jadwal harus diikuti karena nanti dilihat juga di laporannya. Jadi kami	Informan menjelaskan dampak aplikatif secara komprehensif.	Dampak kinerja	SIELKA meningkatkan disiplin, akuntabilitas, dan dokumentasi kinerja guru.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	<p>otomatis lebih disiplin mengajar dan juga melaksanakan tugas lainnya. Jadi ketika mengisi laporan harian di SIELKA, saya bisa menuliskan kegiatan mengajar, persiapan perangkat pembelajaran, sampai layanan administrasi kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, sosialisasi, Bimtek dan juga kegiatan organisasi. Sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan hari itu. Sehingga aplikasi ini sangat memudahkan karena semua rincian tugas terdokumentasi secara rapi dan bisa ditinjau kembali untuk evaluasi.”</p>			

Identitas Informan Utama 4

Nama Husni Rahim, S. Pd. I., Gr.
 Jabatan Guru ASN
 Instansi MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar ± 14 tahun
 Lama Menggunakan SIELKA ± 1 tahun
 Waktu : Kamis, 23 Oktober 2025
 A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Selama menggunakan aplikasi ini, bagaimana pendapat Bapak terkait kestabilan sistem yang ada?	“Menurut saya aplikasi ini sangat memudahkan karena dalam mengisi absensi dan pelaporan jurnal harian itu sudah tidak ada lagi kendala menurut saya. Aplikasi ini sudah menjawab semua kebutuhan saya terkait laporan maupun absensi harian. Presensi dan LKH langsung terbaca... masuk saat itu juga kalau jaringan bagus.”	Informan menyampaikan kepuasan tinggi terhadap sistem.	Kestabilan sistem	Aplikasi dinilai stabil dan mendukung kebutuhan pelaporan ASN.
Sebagai pengguna, apakah masih ada fitur-fitur yang ingin Bapak tambahkan dalam aplikasi ini?	“Perasaan saya selama ini sudah sangat lengkap sih, karena kita cuma disuruh untuk mengisi absensi sama LKH. Jadi kedua fitur ini sudah sangat mumpuni di dalam aplikasi ini.”	Pengguna tidak mengusulkan fitur tambahan.	Kesesuaian fitur	Fitur inti aplikasi dinilai sudah mencukupi kebutuhan guru.
Terkait kendala teknis, apakah ada kendala dalam kurun waktu penggunaan 1 tahun? Misalnya error atau kesulitan login?	“Sesekali ada sih. Karena penggunaan gadget kita sehari-hari kan kadang kita letakkan, anak-anak mainkan, kemudian aplikasinya terhapus. Nah kalau ada kendala demikian itu biasa susah lagi untuk login. Tapi untungnya ada admin dari kabupaten yang kalau kita lapor mereka cepat tanggap untuk menyelesaikan masalah kita.”	Kendala berasal dari human error.	Dukungan teknis	Respons cepat admin kabupaten membantu penyelesaian masalah teknis.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Menurut Bapak, saran dan masukan apa yang bisa diberikan terkait pengembangan aplikasi?	“Menurut saya selama ini kan belum ada kendala, kecuali tadi yang human error itu. Jadi menurut saya sudah tidak ada lagi perbaikan karena menyangkut teknis maupun non-teknis ini sudah sangat bagus. Mungkin update-an ke depannya itu saja untuk mengikuti teknologi yang semakin berkembang.”	Informan merasa aplikasi sudah matang.	Kematangan sistem	Aplikasi dinilai tidak memerlukan perubahan signifikan.
Seberapa mudah aplikasi ini digunakan oleh Bapak?	“Ya aplikasi ini mudah digunakan, aplikasi ini sangat mudah untuk diakses. Lalu isinya juga tidak terlalu ribet. Jadi bisa digunakan secara mandiri da kalo ada kendala hanya perlu sharing dengan teman sejawat.”	Informan merasa nyaman menggunakan aplikasi.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi mudah dipelajari secara mandiri.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Menurut Bapak, apakah aplikasi ini mempengaruhi Bapak dalam menyusun laporan dan hadir tepat waktu?	“Tentu. Aplikasi ini sangat mendorong kita untuk disiplin, karena di dalamnya ada target waktu, ada target pengisian jurnal harian yang harus kita isi, yang dalam aplikasi ini harus kita kejar. Jadi menurut saya ini sangat membantu kita untuk mendeskripsikan diri.”	Informan menyebut dampak langsung pada perilaku kerja.	Disiplin kerja	SIELKA membentuk kebiasaan disiplin waktu dan pelaporan.
Apakah pelatihan atau sosialisasi pernah diberikan terkait penggunaan aplikasi?	“Selama ini nggak ada sih, karena menurut saya aplikasi ini sangat mudah untuk diakses. Lalu isinya juga tidak terlalu ribet, jadi menurut saya tidak terlalu penting sih untuk melakukan pelatihan khusus. Paling sering-sering sama teman sejawat saja itu.”	Pembelajaran berlangsung informal.	Sosialisasi	Aplikasi dipahami tanpa pelatihan formal.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah pimpinan atau kepala madrasah mendukung penggunaan aplikasi ini?	“Sangat mendukung sih kalau menurut saya.”	Dukungan pimpinan jelas.	Dukungan pimpinan	Kepala madrasah mendukung penerapan SIELKA.
Bagaimana bentuk-bentuk dukungan atau pengingat dari pimpinan?	“Sering mengingatkan lah, karena sebagai manusia kadang lupa. Kepala madrasah mengingatkan untuk selalu mengisi dan mengabsen di aplikasi ini.”	Pengawasan bersifat informal.	Supervisi	Pengingat rutin meningkatkan kepatuhan penggunaan aplikasi.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Secara umum, apakah aplikasi ini membantu dan mempengaruhi kinerja Bapak?	“Tentu... aplikasi ini sangat mendorong kita untuk disiplin dan juga memaksa kita untuk melakukan kegiatan karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika tidak ada yang dikerjakan. Sejak presensi pakai SIELKA hampir semua datang tepat waktu karena sistem langsung membaca lokasi. Tidak bisa lagi titip absen.”	Jawaban konsisten dengan pernyataan sebelumnya.	Dampak kinerja	Aplikasi meningkatkan kedisiplinan, akuntabilitas, dan tanggung jawab ASN.

Identitas Informan Utama 5

Nama A. Umi Utami Mukarrama., S. Pd. I., Gr.
 Jabatan Guru ASN
 Instansi MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar ± 6 tahun
 Lama Menggunakan SIELKA ± 2 tahun

Waktu : Kamis, 23 Oktober 2025

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana pendapat Ibu terkait kestabilan sistem SIELKA pada saat digunakan untuk absensi maupun pelaporan?	“Kalau ada internetnya bagus, tapi pada saat hilang internet itu tidak bisa digunakan.”	Informan menekankan ketergantungan aplikasi pada jaringan.	Stabilitas sistem	Kinerja aplikasi sangat bergantung pada kestabilan internet.
Apa manfaat utama yang Ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi ini dibandingkan sistem manual?	“Yang pertama mengubah jam datang saya, berarti meningkatkan kedisiplinan saya. Misalnya, setelah lewat dari jam 07.00 otomatis sudah terlambat. Kehadiran bisa merah. Pulang juga kalau lewat jam 5 merah. Jadi meningkatkan kedisiplinan.”	Informan menyoroti perubahan perilaku kehadiran.	Kedisiplinan waktu	SIELKA memperketat kepatuhan terhadap jam kerja ASN.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Seberapa mudah aplikasi ini digunakan?	“Ya mudah sebenarnya digunakan sepanjang kita memiliki jaringan internet yang stabil dan kita berada di titik lokasi kantor, karena kalau jauh lebih dari 100 meter dari kantor itu akan merah pada laporan baik presensi maupun LKH.”	Kemudahan penggunaan bersyarat pada lokasi dan jaringan.	Kemudahan penggunaan	Radius lokasi menjadi faktor pembatas penggunaan aplikasi.
Apakah Ibu merasa puas atau terbantu dengan adanya aplikasi ini, atau ada fitur	“Terkait kedisiplinan saya merasa puas. Kemudian fitur lain yang bisa ditambahkan mungkin pada saat mengisi laporan kinerja harian itu kalau bisa ada	Informan mengusulkan fitur tambahan.	Kepuasan pengguna	Perlu pengembangan fitur unggah dokumentasi kegiatan.

yang perlu ditingkatkan?	fitur pengaplotan dokumen atau dokumentasi kegiatan.”			
Setelah menggunakan aplikasi ini selama kurang lebih 2 tahun, apakah Ibu mengalami kendala teknis maupun non-teknis?	<p>“Kendalanya itu misalnya terjadi mati lampu maka internet akan hilang. Kemudian pada saat pembaruan aplikasi sering diperbarui otomatis, jadi kita juga harus sering meng-update aplikasi. Juga pada saat penggunaan aplikasi sehari-harinya, misalnya cek lock atau mengisi laporan kinerja, setiap saat (sebelum mengisi presensi dan LKH) kita harus mengklik update agar waktu dan lokasi terbaca dengan baik. Akhir-akhir ini juga ada update aplikasi dimana presensi terakhir bisa menimpa presensi awal. Nah ini terkadang merugikan teman-teman guru jika mereka secara tidak sengaja melakukan presensi kembali. Saran saya sebaiknya ada riwayat/history presensi jadi pimpinan bisa melihat bahwa yang bersangkutan sebenarnya tidak terlambat tapi karena faktor ketidaksengajaan melakukan presensi ulang.”</p>	Informan menjelaskan kendala cukup rinci dan reflektif.	Kendala teknis	Diperlukan fitur riwayat presensi dan stabilitas pembaruan sistem.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana dukungan pimpinan (kepala madrasah) terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	<p>“Pimpinan menginstruksikan misalnya kalau terjadi error SIELKA, kita dianjurkan untuk cepat-cepat melapor supaya ada tanggapan atau koordinasi kepala dengan admin kabupaten. Kemudian pada saat kita ingin meminta izin sebelumnya harus disampaikan supaya tidak bermasalah.”</p>	Kepala madrasah bersikap responsif.	Dukungan pimpinan	Dukungan pimpinan berorientasi pada kelancaran penggunaan aplikasi.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah pernah dilakukan pelatihan terkait penggunaannya?	“Tidak pernah dilakukan.”	Tidak ada pelatihan formal.	Pelatihan	Pengguna belajar secara mandiri.
Apakah pernah dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi?	“Pernah dilakukan sosialisasi pertama sekali oleh operator, kemudian setelahnya sudah tidak pernah. Kalau terjadi kendala langsung menghubungi admin di kabupaten.”	Sosialisasi hanya pada tahap awal.	Sosialisasi	Pendampingan bersifat responsif, tidak berkelanjutan.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah penggunaan aplikasi ini memberikan manfaat terkait kinerja Ibu sebagai guru?	“Sangat bermanfaat. Kalo masih pakai sistem manual itu biasanya masih bisa dirubah, tapi ini karena sudah berbasis lokasi dan waktunya tidak bisa diubah. Otomatis sangat berdampak sekali pada kedisiplinan jam datang saya dan jam pulang saya. Juga terkait secara langsung dengan kinerja saya karena apa yang saya lakukan saya laporkan dan jika saya tidak melakukan kegiatan maka tidak ada yang bisa saya laporkan.”	Informan menilai sistem objektif.	Akuntabilitas kinerja	Presensi berbasis lokasi meningkatkan disiplin dan kinerja guru.
Bisa dijelaskan bagaimana dampak aplikasi ini terhadap kinerja Ibu?	“Seperti yang saya katakan sebelumnya aplikasi ini mempengaruhi jam datang dan pulang saya. Nah hal itu berarti saya harus berada di lokasi madrasah pada saat jam kerja. Nah biasanya kalau siswa sudah pulang kami isi dengan membuat perangkat pembelajaran, menganalisis hasil belajar siswa, atau mengikuti pelatihan, bimtek maupun webinar... jadi kami lebih semangat ikut kegiatan pengembangan diri.”	Terjadi perubahan pola kerja setelah jam mengajar.	Produktivitas kerja	Aplikasi mendorong pemanfaatan waktu kerja untuk kegiatan profesional.

Identitas Informan Utama 6

Nama	: Junaedi Lendang, S.Pd.
Jabatan	: Koordinator Kesiswaan
Instansi	: MIN 2 Tana Toraja
Lama Mengajar	: ± 12 tahun
Lama Menggunakan SIELKA	: Sejak Juli 2023

Waktu : Jumat, 24 Oktober 2025

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana pendapat Bapak terkait sistem aplikasi SIELKA?	“Kalau menurut saya, SIELKA itu sudah sangat bagus terkait kinerja di Kementerian Agama, khususnya kita ASN di madrasah.”	Informan menilai aplikasi secara umum positif.	Kualitas sistem	Fitur dasar aplikasi dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan ASN.
Pernahkah Bapak mengalami kendala teknis?	“Sering, kesalahan pembacaan lokasi”	Jawaban singkat namun tegas.	Kendala teknis	Masalah GPS atau pembacaan radius masih sering terjadi.
Berapa kali biasanya Bapak mengakses aplikasi SIELKA dalam sehari?	“Empat kali: pada saat absensi masuk, pengisian uraian kerja, dan absen keluar.”	Aplikasi digunakan rutin setiap hari.	Intensitas penggunaan	Frekuensi akses menunjukkan pemanfaatan aplikasi secara konsisten.
Menurut Bapak, apakah fitur-fitur aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan kerja Bapak?	“Ya, sudah sesuai, harapannya fitur-fiturnya ditambah, kemudahan aksesnya ditingkatkan, dan juga jaringannya stabil.”	Informan mengharapkan pengembangan lanjutan.	Kesesuaian fitur	Dibutuhkan peningkatan fitur dan stabilitas akses.
Berbicara mengenai fitur, fitur-fitur apa saja yang Bapak harapkan untuk ada di aplikasi ini?	“Tapi ada satu kendalanya terkait pelaporan kadang kita berada pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi presensi maupun LKH secara langsung dilapangan. Contohnya ketika kita berada ditempat yang tidak ada jaringan atau pada saat ada pemadaman lampu. Jadi sepertinya perlu fitur	Informan membutuhkan fleksibilitas pelaporan.	Pengembangan sistem	Perlu fitur backdate/pengisian lanjutan saat kendala jaringan terjadi.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	tambahan unggah presensi ataupun LKH pada saat kondisi yang saya sebutkan di atas terjadi yang memungkinkan untuk pengguna mengunggah absensi maupun LKH pada hari sebelumnya.”			

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apa manfaat yang Bapak rasakan setelah menggunakan aplikasi ini?	“Banyak membuat saya lebih disiplin, tertib laporan, kinerja lebih meningkat.”	Manfaat dirasakan secara langsung.	Manfaat penggunaan	Aplikasi berdampak positif pada disiplin dan kinerja.
Sejauh mana Bapak merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini?	“Aplikasi ini sangat membantu karena kita bisa melakukan presensi dan menulis LKH dengan mudah. Khususnya laporan kinerja harian yang real time dan real location sehingga kita bisa langsung menuliskan apa yang kita kerjakan saat itu juga melalui handphone. Dan secara tidak langsung juga aplikasi ini menjadi alat monitoring agar guru melakukan kegiatan yang sesuai dengan tupoksi sebagai guru maupun tugas tambahan karena kalo tidak, tidak ada, apa yang harus kita tuliskan di uraian kerja.”	Informan menilai aplikasi berfungsi sebagai alat kontrol kinerja.	Kemudahan & kontrol	Sistem mendorong kesesuaian kinerja dengan tupoksi.
Oke, berarti Bapak merasa puas ya dengan adanya aplikasi ini?	“Ya, sangat puas dan juga sangat membantu dalam laporan kinerja harian.”	Tingkat kepuasan tinggi.	Kepuasan pengguna	Aplikasi diterima dengan sangat baik oleh pengguna.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah sudah pernah ada pelatihan atau setidaknya sosialisasi dalam penggunaan aplikasi ini?	“Ya, sudah pernah.”	Sosialisasi awal telah dilakukan.	Pelatihan/sosialisasi	Madrasah/Kemenag menyediakan pengenalan awal aplikasi.
Apakah kepala madrasah mendukung penerapan aplikasi ini?	“Sangat mendukung, biasanya.”	Dukungan pimpinan konsisten.	Dukungan pimpinan	Dukungan institusional kuat.
Bagaimana bentuk-bentuk dukungan atau penguatan dari kepala madrasah untuk memastikan guru menggunakan aplikasi ini?	“Itu biasa diadakan evaluasi setiap triwulan/semester antara kepala madrasah dengan Kasi Pendis di kantor. Kemudian diadakan ekspose dari tiap-tiap madrasah, ditampilkan apakah betul pelaporan LKH-nya dijalankan.”	Monitoring dilakukan secara formal dan berkala.	Monitoring & evaluasi	Pengawasan struktural mendorong kepatuhan penggunaan aplikasi.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah aplikasi SIELKA benar-benar mempengaruhi kinerja Bapak?	“Sangat membuat saya disiplin, dan aplikasi ini membawa perubahan positif terhadap kedisiplinan.”	Informan merasakan perubahan nyata.	Dampak kinerja	Aplikasi efektif meningkatkan disiplin kerja ASN.
Selain disiplin waktu, apakah ada aspek lain yang dipengaruhi, Pak?	“Ada, membuat saya disiplin secara administrasi dalam hal ini yang saya maksudkan adalah disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran, disiplin melaksanakan tugas baik tugas pokok maupun tugas tambahan seperti pembinaan siswa atau kegiatan	Terjadi peningkatan disiplin administratif.	Akuntabilitas kerja	SIELKA memperkuat perencanaan, pelaporan, dan tugas tambahan guru.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	ekstrakurikuler bisa dimasukkan dengan jelas di SIELKA.”			

Identitas Informan Utama 7

Nama Haiyong, S.Pd.I.
 Jabatan Koordinator PKG
 Instansi MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar ± 26 tahun 7 bulan
 Lama Menggunakan SIELKA Sejak awal diluncurkan
 Waktu : Jumat, 24 Oktober 2025

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Menurut Bapak, bagaimana kestabilan sistem aplikasi SIELKA?	“Ya tergantung dari jaringan ini.”	Jawaban singkat dan langsung.	Kestabilan sistem	Stabilitas aplikasi sangat bergantung pada kualitas jaringan internet.
Bisa dikatakan bahwa jaringan di Salubarani terkadang kurang baik ya Pak?	“Iya kadang-kadang, apalagi kalau cuaca kurang bagus bisa menjadi salah satu kendala dalam penggunaan aplikasi SIELKA.”	Faktor geografis dan cuaca mempengaruhi konektivitas.	Faktor eksternal	Lingkungan dan cuaca memengaruhi performa aplikasi.
Apakah fitur-fitur di aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan kerja Bapak?	“Sepertinya sudah sesuai itu, walaupun masih ada mungkin yang perlu ditambahkan ke depannya.”	Fitur dianggap cukup memadai.	Kesesuaian fitur	Kesesuaian fitur cukup baik namun masih terbuka untuk pengembangan.
Menurut Bapak, fitur-fitur apa yang perlu ditambahkan?	“Ya istilahnya kalau ada fitur yang lebih efisien yang perlu ditambahkan, boleh.”	Tidak menyebutkan fitur spesifik.	Efisiensi sistem	Pengguna terbuka terhadap inovasi fitur yang meningkatkan efisiensi.
Selama menggunakan SIELKA, apakah pernah mengalami kendala teknis seperti error atau LKH merah?	“Ya biasa-biasa kendalanya. Biasa error atau kadang-kadang laporan LKH-nya merah. Salah satu penyebabnya jaringan, mungkin. Kadang-kadang juga terbaca jauh sekali jaraknya dari titik koordinatnya padahal sebenarnya dekat.”	Masalah GPS dan jaringan sering muncul.	Kendala teknis	Error sistem dan ketidaktepatan GPS menjadi kendala utama.
Kira-kira berapa kali Bapak mengakses aplikasi ini dalam sehari?	“Ya paling kurang tiga kali.”	Akses rutin setiap hari.	Intensitas penggunaan	Aplikasi digunakan secara konsisten untuk presensi dan pelaporan.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Manfaat utama apa yang Bapak rasakan dalam menggunakan aplikasi SIELKA?	“Termasuk kita diajak untuk disiplin, terutama dalam kehadiran, kemudian disiplin dalam membuat suatu laporan kinerja dalam sehari.”	Informan menekankan aspek disiplin.	Manfaat penggunaan	SIELKA membentuk kedisiplinan kehadiran dan pelaporan.
Sejauh mana Bapak merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini?	“Mudah karena kita bisa langsung melaporkan apa yang kita lakukan pada saat itu juga. Sebelumnya ketika kita masih menggunakan pelaporan LKH Manual, terkadang kita lupa karena tidak langsung dilaporkan. Itulah salah satu keunggulan dari aplikasi ini yaitu memberikan kita kemudahan dalam melaporkan suatu kegiatan.”	Pelaporan real-time dirasakan lebih praktis.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi memudahkan pelaporan kinerja harian guru.
Apakah penggunaan aplikasi ini mempengaruhi kedisiplinan Bapak dalam menyusun laporan dan kehadiran?	“Ya, bisa mempengaruhi.”	Pengakuan langsung dari informan.	Perubahan perilaku	Aplikasi meningkatkan kepatuhan terhadap presensi dan laporan.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Pernahkah Bapak mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan aplikasi SIELKA?	“Pelatihan belum, tapi sosialisasi ya pernah dilakukan di sekolah.”	Sosialisasi ada, pelatihan formal belum.	Penguatan kapasitas	Diperlukan pelatihan teknis yang lebih terstruktur.
Apakah kepala madrasah mendukung penggunaan aplikasi ini?	“Ya, mendukung.”	Dukungan pimpinan jelas.	Dukungan pimpinan	Dukungan institusi memperkuat implementasi SIELKA.
Bagaimana bentuk pemantauan penggunaan aplikasi oleh kepala madrasah?	“Kepala madrasah selalu mengingatkan untuk melakukan absensi dan laporan LKH setiap waktu. Jadi selalu mengingatkan supaya jangan lupa mengisi	Pemantauan dilakukan secara verbal dan rutin.	Monitoring	Supervisi informal meningkatkan kepatuhan guru.

	LKH kalau ada kegiatan.”			
Pernahkah Bapak menghadapi kendala non-teknis seperti aturan madrasah yang bertentangan dengan implementasi aplikasi ini?	“Sejauh ini untuk kendala non-teknis tidak juga, karena itu semua untuk kemajuan pendidikan kita bersama.”	Tidak ada hambatan kebijakan.	Kesesuaian organisasi	Implementasi aplikasi sejalan dengan kebijakan madrasah.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah aplikasi SIELKA mempengaruhi kinerja Bapak sebagai guru?	“Ya, bisa mempengaruhi... terutama disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kami sebagai guru seperti: membuat perangkat pembelajaran dimulai dari analisis capaian pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita punya kegiatan yang bisa dituliskan di LKH dalam sehari. SIELKA juga membantu saya memastikan tugas-tugas wali kelas, seperti rekap kehadiran dan laporan kegiatan kelas, selalu tercatat.”	Jawaban konsisten dengan pernyataan sebelumnya.	Dampak kinerja	SIELKA meningkatkan disiplin kerja, perencanaan pembelajaran, dan akuntabilitas tugas guru.

Identitas Informan Utama 8

Nama Hj. Sumarni Marintin
 Jabatan Guru
 Instansi MIN 2 Tana Toraja
 Lama Mengajar ± 20 tahun
 Lama Menggunakan SIELKA ± 2 tahun

Waktu : Jumat, 24 Oktober 2025

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana menurut Ibu terkait kestabilan sistem selama penggunaan aplikasi SIELKA?	“Yang saya rasakan sampai saat ini yaitu jaringan terkadang bagus tetapi dalam aplikasi tersebut muncul tanda merah.”	Masalah sering muncul pada indikator presensi/LKH.	Kestabilan sistem	Ketidakstabilan indikator tidak selalu disebabkan jaringan.
Berarti ini bisa digolongkan sebagai kendala teknis?	“Iya, terkadang juga jaringan bagus tapi indikator presensi dan LKH merah. Berarti kemungkinan dari aplikasi ini, harus diperbaiki kembali.”	Informan menilai ada masalah dari sistem.	Kendala teknis	Aplikasi memerlukan perbaikan pada akurasi status presensi dan LKH.
Menurut Ibu, apakah fitur-fitur dalam aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan kerja Ibu?	“Sudah cukup bagus. Sejak diterapkan SIELKA, selain kehadiran kita yang terpantau, aplikasi ini juga dapat mengingatkan hal-hal apa saja yang kita kerjakan di hari-hari sebelumnya, minggu, bulan maupun tahun yang lalu. Kita hanya perlu mendownload melalui link download yang telah disediakan cukup dengan memasukkan NIP dan menyetel waktu lalu mengklik absen atau LKH tergantung apa yang kita butuhkan.”	Informan memanfaatkan fitur unduh laporan.	Kesesuaian fitur	Fitur aplikasi mendukung pelaporan historis dan dokumentasi kinerja.
Fitur apa yang ingin ditambahkan untuk pengembangan aplikasi,?	“Kemungkinan jaringannya saja yang perlu diperbaiki karena selain dari itu sudah cukup bagus.”	Fokus pada konektivitas.	Rekomendasi pengembangan	Prioritas perbaikan pada jaringan dan kestabilan sistem.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Sejauh mana Ibu merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini?	“Sudah cukup bagus. Sejak diterapkan SIELKA itu sebenarnya sudah cukup bagus, selain mengingatkan hal-hal apa saja yang kita kerjakan di hari-hari sebelumnya, kehadiran kita juga dapat terpantau. Semua sudah cukup bagus. Namun kendalanya itu terkadang kita berada pada kantor jaraknya 1 meter–2 meter tapi dalam fitur aplikasinya membaca 450 meter.”	Kendala utama pada pembacaan lokasi GPS.	Kemudahan penggunaan	Aplikasi mudah digunakan, tetapi akurasi lokasi masih menjadi hambatan.
Apa manfaat utama yang Ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi SIELKA?	“Utamanya dapat mengingatkan saya kembali hal apa saja yang saya sudah lakukan di bulan-bulan sebelumnya atau di hari-hari sebelumnya. Itu yang paling utama.”	Aplikasi berfungsi sebagai rekam jejak kerja.	Manfaat penggunaan	SIELKA berfungsi sebagai dokumentasi aktivitas kerja guru.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah sudah pernah dilakukan sosialisasi atau pelatihan terkait penggunaan SIELKA?	“Sosialisasi pernah, namun pelatihan untuk semua guru belum pernah, kecuali mungkin atasan di atas kemudian yang menyalurkan sosialisasi ke sini ke bawah lagi.”	Sosialisasi tidak menjangkau semua guru.	Penguatan kapasitas	Masih terdapat kesenjangan pelatihan teknis bagi guru.
Apakah kepala madrasah mendukung penggunaan aplikasi ini?	“Iya, sangat mendukung karena terkait dengan penilaian kinerja.”	Dukungan pimpinan berbasis penilaian kinerja.	Dukungan pimpinan	Dukungan struktural kuat karena SIELKA menjadi alat evaluasi kinerja ASN.
Bagaimana bentuk supervisi atau pemantauan dari kepala madrasah?	“Dia dapat melihat kinerja kita masing-masing dari isian di aplikasi.”	Monitoring dilakukan secara digital.	Supervisi	Pengawasan berbasis sistem memudahkan pemantauan kinerja guru.
Berarti laporan kehadiran dan	“Ya, bisa.”	Konfirmasi fitur sistem.	Fitur administrasi	Fitur ekspor laporan

LKH bisa diunduh, ya?

mendukung administrasi dan evaluasi kinerja.

D. DAMPAK

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah penggunaan aplikasi ini memberikan manfaat terhadap kedisiplinan dan kinerja Ibu sebagai guru?	“Oh iya, sangat-sangat mempengaruhi, karena kita harus hadir tepat waktu dan pulang juga tepat waktu. Aplikasi ini juga mendorong kami untuk memanfaatkan waktu luang yakni ketika kami tidak punya jam mengajar, kami isi dengan mengikuti pelatihan secara online, hitung-hitung menambah wawasan, terkadang juga kami isi dengan mengikuti kegiatan organisasi profesi seperti KKG, PGRI maupun PGMI.”	Dampak langsung pada disiplin dan pengembangan diri.	Dampak kinerja	SIELKA meningkatkan disiplin waktu dan partisipasi pengembangan profesional.
Apakah penggunaan aplikasi ini mempengaruhi kinerja Ibu sebagai guru?	“Sepertinya salah satu tujuan dari aplikasi ini adalah alat monitoring guru apakah berada di tempat kerja dan melakukan pekerjaan atau tidak. Jadi secara tidak langsung aplikasi ini mengontrol kita untuk melakukan pekerjaan. Jika kita tidak melakukan kegiatan maka tidak ada yang bisa dituliskan di LKH. Nah sementara LKH ini menjadi dasar dari pembayaran LP (Lauk Paik bagi ASN).”	Aplikasi berfungsi sebagai kontrol kinerja.	Kontrol kerja	SIELKA menjadi alat monitoring dan kontrol kinerja ASN.
Berarti bisa dikatakan bahwa Ibu puas menggunakan aplikasi ini?	“Sebenarnya puas.”	Kepuasan disertai catatan teknis.	Kepuasan pengguna	Tingkat kepuasan cukup tinggi meskipun masih ada kendala teknis.

Wawancara Informan Kunci (Rabu, 22 Oktober 2025)

Kepala MIN 2 Tana Toraja – Bapak Ambo Emme, S.Pd.

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Sudah berapa lama Bapak menjadi Kepala MIN 2 Tana Toraja?	“Ya alhamdulillah, saya melaksanakan tugas sebagai kepala MIN 2 itu sudah 2 tahun 4 bulan.”	Masa jabatan hampir bersamaan dengan masa implementasi SIELKA.	Pengalaman penggunaan sistem	Kepala madrasah memiliki pengalaman cukup panjang sejak awal penerapan SIELKA.
Bagaimana Bapak menilai sistem aplikasi SIELKA selama masa implementasi kurang lebih 2 tahun ini?	“Kalau kita membahas sistem perekaman kehadiran pegawai menggunakan SIELKA, tentu kita bandingkan dengan aplikasi sebelumnya: fingerprint, Pusaka, dan Masook. SIELKA ini lebih fleksibel, terutama dalam hal real time. Artinya, di mana pun kita bisa melakukan presensi dan waktu itu tercatat detail. Makanya ini menggunakan sistem real time dan real location.”	Informan membandingkan langsung dengan sistem presensi sebelumnya.	Kualitas teknis sistem	Fleksibilitas, real time, dan real location menjadi keunggulan utama SIELKA.
Kendala teknis apa yang paling sering dialami guru/pegawai?	“Kendala yang sering itu ketepatan lokasi dengan koordinat GPS. Kita belum tahu titik nol aplikasi ini di mana. Yang kedua, setelah update terakhir, ada perubahan fitur presensi sehingga presensi terakhir menimpa presensi sebelumnya.”	Dua kendala utama disebutkan secara berulang.	Stabilitas GPS dan fitur	Masalah GPS dan presensi tertimpa masih menjadi kelemahan sistem.
Untuk pengembangan aplikasi selanjutnya, fitur	“Sebenarnya masih ada fitur yang dibutuhkan. Presensi awal itu masih bisa tertimpa oleh presensi berikutnya. Saya menginginkan	Usulan pengembangan berbasis pengalaman nyata.	Pengembangan sistem	Diperlukan fitur penguncian presensi.

apa yang Bapak inginkan?	aplikasi ini dikunci pada menu itu, supaya tidak merugikan pegawai yang sudah presensi hanya karena kekeliruan penggunaan aplikasi.”			
Berapa kali Bapak mengakses aplikasi SIELKA dalam sehari?	“Saya pribadi minimal 5 kali: ceklok masuk, membuat uraian kerja, update kinerja tiap pergantian jam pelajaran, ceklok keluar jam pulang.”	Intensitas penggunaan tinggi.	Intensitas penggunaan	Aplikasi digunakan aktif dan berulang setiap hari.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana kesiapan guru sebagai pengguna aplikasi?	“Saya kira terkait kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi ini, mereka sudah siap karena sebelum-sebelumnya sudah menggunakan beberapa aplikasi presensi seperti Pusaka dan Masook. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa diawal penerapan aplikasi ini ada beberapa guru yang terkesan resisten. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi digital guru. Namun seiring berjalannya waktu guru telah merasakan manfaat langsung dari penggunaan SIELKA ini.”	Adaptasi meningkat seiring waktu.	Kesiapan pengguna	Guru cukup adaptif terhadap aplikasi digital.
Apakah ada guru yang resisten terhadap aplikasi ini?	“Di awal penggunaan memang ada pro dan kontra. Biasalah, setiap hal baru pasti ada yang resisten. Biasanya yang resisten itu mungkin pegawai yang kurang menyadari tugas pokok dan fungsinya.”	Resistensi bersifat awal dan sementara.	Resistensi pengguna	Resistensi lebih dipengaruhi sikap kerja.
Apakah penggunaan aplikasi ini berdampak pada kinerja guru?	“Dampaknya sangat signifikan. Apa yang mereka lakukan itu dicatat, dan apa yang dicatat memang sudah mereka lakukan. Itu prinsip SIELKA dalam pemenuhan laporan kinerja harian, mingguan, sampai bulanan.”	Dampak langsung pada perilaku kerja.	Dampak kinerja	SIELKA meningkatkan keteraturan dan akuntabilitas kerja.

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah Bapak mendapat fitur khusus dari admin kabupaten terkait pemantauan aplikasi?	“Aplikasi ini berjenjang. Kami bisa membuka lokasi presensi pegawai. Kalau mereka presensi di luar lokasi, warnanya berbeda. Jadi meskipun dilakukan di Makassar misalnya, tetap tercatat dan kami bisa tahu lokasinya.”	Sistem pemantauan berbasis lokasi.	Mekanisme kontrol	Pemantauan meningkatkan pengawasan kedisiplinan.
Apakah sudah pernah dilakukan sosialisasi atau pelatihan terkait aplikasi?	“Sejak awal sudah ada sosialisasi berjenjang. Dari admin kabupaten ke madrasah, ke KUA, lalu kami lanjutkan kepada ASN masing-masing.”	Sosialisasi sistematis.	Dukungan organisasi	Struktur organisasi mendukung implementasi aplikasi.
Apakah ada kebijakan khusus di madrasah terkait penerapan SIELKA?	“Kebijakannya mengikuti Kemenag Kabupaten: pegawai wajib menggunakan aplikasi ini. Tidak ada kebijakan khusus .”	Kebijakan bersifat top-down.	Regulasi organisasi	Penggunaan aplikasi bersifat wajib.
Tantangan apa yang dihadapi madrasah dalam memastikan konsistensi pelaporan?	“Aplikasi ini juga tidak bisa dipindahkan ke perangkat lain tanpa admin kabupaten. Ini jadi kelebihan sekaligus kekurangan. Kalau HP rusak, harus persetujuan admin untuk pindah perangkat.”	Kontrol sistem ketat.	Kontrol & fleksibilitas	Sistem aman tetapi kurang fleksibel.

D. DAMPAK / EFFECTIVENESS

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apakah aplikasi ini berdampak pada kedisiplinan dan pelaporan kinerja?	“Sangat signifikan dampaknya. Setiap pekerjaan dicatat dan mereka kerjakan sesuai yang dicatat. Ini prinsip utama SIELKA dalam memberikan laporan harian sampai bulanan. Aplikasi ini menyediakan fitur cek LKH dan fitur download laporan, jadi saya bisa melihat rangkuman aktivitas harian maupun bulanan.”	Dampak nyata dan terukur.	Akuntabilitas & disiplin	SIELKA meningkatkan disiplin dan transparansi kinerja.
Apakah ada fitur tambahan yang	“Belum ada perhitungan otomatis kekurangan atau kelebihan jam kerja.	Kebutuhan evaluasi tukin.	Pengembangan lanjutan	Perlu integrasi perhitungan

perlu dikembangkan?	Misalnya terlambat 12 menit, harusnya langsung minus 12 menit.”	jam kerja otomatis.
---------------------	---	---------------------

Wawancara Informan Pendukung (Selasa, 17 November 2025)

Identitas Informan

Nama Andrew Pradhana Pangala
 Instansi Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja
 Peran Pengembang Aplikasi SIELKA/Developer dan Tim Teknis Aplikasi SIELKA
 Waktu Wawancara 17 November 2025

A. TECHNOLOGY FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Apa keunggulan teknis utama aplikasi SIELKA dibanding aplikasi sebelumnya?	<p>“Kelebihan utamanya ada pada realtime dan real location-nya, meskipun sudah ada aplikasi serupa. Tapi keunggulannya aplikasi ini terintegrasi dengan LKH. Dari sisi keamanannya kami klaim jauh lebih tinggi dibanding aplikasi yang sudah ada sebelumnya. Aplikasi ini juga memiliki keunggulan bisa diakses kapan saja dan darimana saja. Akan tetapi jika pengguna melakukan presensi maupun pengisian LKH dengan jarak lebih dari 100 meter dari titik lokasi madrasah maka akan menunjukkan indikator merah. Namun status warna itu bukan untuk menghukum, tetapi sebagai penanda awal bagi pimpinan. Dari situ kepala madrasah bisa melakukan klarifikasi, apakah memang ada kendala teknis atau ada pelanggaran prosedur”</p>	Integrasi dan keamanan menjadi fokus utama.	Kualitas teknis sistem	Sistem dinilai lebih andal dan aman.

Kendala teknis apa yang paling sering dilaporkan pengguna?	“Paling utama itu jaringan, karena di kabupaten ini jaringan tidak meluas di seluruh daerah Tana Toraja. Kendala kedua justru kedisiplinan pegawai itu sendiri, karena aplikasi baru pasti ada resistensinya. Namun jika ada kendala teknis, guru atau operator bisa langsung menghubungi kami. Biasanya terkait GPS, login, deteksi HP berbeda atau aplikasi error. Selama itu bisa ditangani dari sistem, kami usahakan cepat diselesaikan supaya tidak mengganggu pelaporan harian”	Kendala bersumber dari infrastruktur dan perilaku.	Hambatan implementasi	Keterbatasan jaringan masih menjadi tantangan.
Bagaimana tim pengembang merespons kelemahan sistem?	“Kami melihat itu sebagai feedback. Ketika kami melihat ternyata celahnya di sini, itu menjadi dasar kami untuk melakukan perbaikan. Puji Tuhan sampai saat ini kami sudah melakukan beberapa perbaikan.”	Pengembangan sistem bersifat iteratif.	Respons teknis	Sistem dikembangkan secara berkelanjutan.
Apa rencana pengembangan aplikasi ke depan?	“Tahun 2026 ini mau keluarkan SIELKA versi 2. Coding-nya mau diperbaiki, masalah install ulang, HP android lama, dan kemungkinan integrasi aplikasi cuti.”	Informan menjelaskan roadmap pengembangan.	Pengembangan lanjutan	Ada komitmen peningkatan kualitas sistem.

B. HUMAN FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Bagaimana Bapak menilai kemampuan dan kesiapan guru serta pegawai ASN di Tana Toraja dalam	“Seperti yang saya bilang tadi di awal launchingnya ini aplikasi memang awalnya itu ada kesulitan karena kan kita masih meraba-raba ceritanya ini. Waktu	Informan menjelaskan proses adaptasi bertahap pengguna sejak awal implementasi.	Adaptasi pengguna dan literasi digital	Mayoritas pengguna mampu beradaptasi dengan aplikasi.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
menggunakan aplikasi SIELKA?	itu. Tapi seiring berkembangnya saran-saran yang masuk sampai hari ini ya saya bisa bilang sebenarnya aplikasi ini sudah bisa dijalankan sendiri. Cuma tidak menutup kemungkinan untuk teman-teman yang berasal dari generasi baby boomers atau yang di atas. Itu ya itu kan bukan hanya aplikasi SIELKA sebenarnya tapi semua aplikasi lain pun dia kena gitu ya.”			
Apakah pengguna masih membutuhkan pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi?	“Kalau saya lihat selama ini misalkan teman-teman kita yang sudah agak tua dan agak sulit beradaptasi dengan teknologi, itu biasanya dibantu oleh teman-teman yang baru, generasi milenial maupun Gen Z. Jadi saya merasa teman-teman itu masih bisa mendampingi di satkernya, tidak harus saya sebagai developer yang turun langsung, meskipun kadang-kadang kalau sudah tidak ada solusi saya minta mereka ke sini ke kantor untuk saya ajarkan langsung.”	Pendampingan lebih banyak dilakukan secara internal dan kolektif.	Pola pendampingan pengguna	Pendampingan informal efektif menopang penggunaan sistem.
Bagaimana tingkat keberhasilan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri?	“Kalau dibilang presentasinya di atas 80% lah semua bisa pakai ya. Sudah sedikit yang bilang tidak bisa, karena memang juga ada dorongan dari kepala kantor bahwa tidak boleh bilang tidak bisa, kita harus bisa. Jadi mau tidak	Kebijakan pimpinan memperkuat adopsi teknologi.	Tingkat kemandirian pengguna	Penggunaan aplikasi telah menjadi kebiasaan kerja.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
	mau dia harus belajar pakai.”			

C. ORGANIZATION FIT

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Lapangan	Tema	Temuan
Dapatkah Bapak menjelaskan latar belakang dalam pengembangan aplikasi SIELKA?	“Aplikasi ini sebenarnya kan tujuannya untuk penelitiannya tugasnya Kepala Kantor waktu Diklatpimnya. beliau mau bikin bagaimana caranya bisa lihat kedisiplinan pegawai. Beliau berdiskusi dengan saya, jadi saya bilang sebaiknya kita bikin aplikasi, meskipun sebenarnya pada saat itu sudah ada aplikasi yang serupa berjalan. Cuma karena Pak Kandep melihat banyak kelemahan dari aplikasi tersebut, tidak reliabel, sehingga waktu itu dibuatlah aplikasi ini kalau tidak salah tahun 2023.”	Pengembangan aplikasi berangkat dari kebutuhan kebijakan pimpinan.	Kebutuhan organisasi	SIELKA lahir sebagai solusi pengendalian kinerja ASN.
Apakah aplikasi ini berdampak pada peningkatan disiplin dan kinerja pegawai?	“Pada dasarnya SIELKA ini memang bertujuan sebagai alat monitoring kehadiran dan kontrol kinerja ASN, jadi bukan hanya soal absensi, tapi bagaimana aktivitas kerja itu bisa dipertanggungjawabkan dan terhubung langsung dengan kebijakan kepegawaian. Saat ini bisa kita lihat sendiri. Sudah ada punishment-punishment dari Pak Kandep yang berdasarkan dari data kehadiran atau pengisian LKH-nya. Berdasarkan data yang masuk sudah di atas 90%, mencapai tujuan aplikasi ini yaitu mendisiplinkan pegawai.”	Data aplikasi digunakan sebagai dasar kebijakan disiplin.	Disiplin dan kinerja ASN	Aplikasi efektif sebagai instrumen pengawasan kinerja.
Apakah telah dilakukan sosialisasi atau	“Ada, sosialisasi pada awal launching terkait cara penggunaannya. Meskipun	Sosialisasi dilakukan	Strategi implementasi	Model deseminasi internal

pelatihan penggunaan aplikasi?	tidak secara masif, tidak seluruh pegawai didatangkan, tapi kami berharap kepala madrasah, operator, dan guru-guru yang dianggap kompeten menjadi perpanjangan tangan di satkernya masing-masing. Dan juga sebagai catatan kami di kabupaten hanya menciptakan sistem, tapi yang memastikan aplikasi ini benar-benar dipakai itu adalah pimpinan di satuan kerja. Karena itu sosialisasinya memang harus berjenjang sampai ke pengguna”	secara berjenjang.		dinilai cukup efektif.
Bagaimana mekanisme pengawasan oleh pimpinan satuan kerja?	“Sebenarnya kepala madrasah punya akses, cuma implementasinya masih kurang. Yang mengontrol sejauh ini kepala seksi. Mekanismenya kepala kantor memeriksa laporan, lalu kepala seksi memberikan teguran ke kepala madrasah.”	Monitoring belum optimal di level madrasah.	Tata kelola organisasi	Sentralisasi pengawasan masih dominan.

D. DAMPAK / EFFECTIVENESS

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Catatan Peneliti	Tema	Temuan
Menurut Bapak, sejauh mana aplikasi SIELKA berdampak terhadap kedisiplinan pegawai dan guru ASN di Kabupaten Tana Toraja?	“Pada dasarnya aplikasi ini memang tujuannya untuk mendisiplinkan. Dan saat ini bisa kita lihat sendiri, sudah ada punishment-punishment dari Pak Kandep yang berdasarkan dari data kehadiran atau pengisian LKH-nya. Berdasarkan data yang masuk itu sudah di atas 90 persen, jadi sebenarnya tujuan utama aplikasi ini sudah tercapai, yaitu mendisiplinkan pegawai. Pun dengan Data dari SIELKA itu menjadi bahan evaluasi, baik di madrasah maupun di tingkat kabupaten. Jadi bukan hanya dikumpulkan, tapi memang dipakai untuk melihat	Informan merujuk langsung pada data sistem sebagai bukti dampak.	Kedisiplinan kerja ASN	Aplikasi efektif meningkatkan disiplin kehadiran dan pelaporan.

kedisiplinan dan kinerja guru dan pegawai”				
Apakah aplikasi SIELKA memengaruhi pola kerja dan tanggung jawab pegawai dalam mengisi LKH?	“Banyak cerita ke saya, oh iya Pak bagus karena kami hari ini jadi termotivasi untuk mencari kegiatan-kegiatan setiap hari. Dulu memang ada LKH tapi malas dicatat. Sekarang aplikasi ini mencatat lokasi juga, jadi mau tidak mau harus diisi dan dipertanggungjawabkan.”	Terjadi perubahan perilaku kerja pasca implementasi.	Perubahan perilaku kerja	SIELKA mendorong peningkatan kesadaran kerja harian.
Bagaimana dampak aplikasi terhadap akuntabilitas kegiatan, khususnya saat dinas luar?	“Ketika teman-teman dinas luar, mereka bisa mempertanggungjawabkan kegiatan dan keberadaannya, karena tercatat waktu pengisian dan lokasinya real time and real location. Jadi itu memperkuat alibi kita sebagai pegawai ketika dinas luar.”	Sistem berfungsi sebagai bukti digital aktivitas.	Akuntabilitas kinerja	Sistem memperkuat transparansi dan bukti kerja ASN.
Apakah aplikasi ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja secara umum, bukan hanya presensi?	“Bukan cuma absen sebenarnya. LKH ini juga memonitor kinerja harian pegawai maupun guru. Jadi orang tidak bisa lagi bilang hari ini tidak ada kegiatan, karena harus ditulis. Akhirnya banyak yang jadi lebih aktif.”	Dampak meluas pada produktivitas.	Produktivitas dan kinerja	Kinerja guru terdorong lebih konsisten dan terukur.
Apakah resistensi awal terhadap aplikasi berkurang setelah implementasi berjalan?	“Awalnya memang ada resistensi, mereka melihat aplikasi ini menyulitkan. Tapi setelah berjalan, justru banyak yang bilang bagus karena jadi disiplin. Jadi resistensinya sekarang sudah jauh berkurang.”	Resistensi berubah menjadi penerimaan.	Penerimaan pengguna	Dampak positif meningkatkan penerimaan sistem.

**REKAPITULASI KEHADIRAN GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : Agustus
Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data Absensi SIELKA				Ketidakhadiran					Persentase				Ket.
			Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	Cuti	Dinas Luar	Sakit	Izin	Alpa	Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	
1	Haiyong, S. Pd. I	25	2	1		2						8%	4%	0%	8%	
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	25	2	0		2						8%	0%	0%	8%	
3	Mery, S. Pd. I	25	2	1		2						8%	4%	0%	8%	
4	Sabar, S. Pd. I	25	3	3		3						12%	12%	0%	12%	
5	Nurbaity, S. Pd. SD	22	4	4		0	3					16%	16%	0%	0%	
6	Sinar, S. Pd. I	25	3	2		1						12%	8%	0%	4%	
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	25	3	0		2						12%	0%	0%	8%	
8	Junaedi Lendang, S, Pd	25	3	8		4						12%	32%	0%	16%	
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	0					25					0%	0%	0%	0%	
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	24	1	1		1				1		4%	4%	0%	4%	
11	Hasriyani, R, S. Pd. Gr.	25	2			4						8%	0%	0%	16%	
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
13	Itaslina, S. Pd. I	25	2			2						8%	0%	0%	8%	
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25	3			1						12%	0%	0%	4%	
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	16	13	1		3		4	3			52%	4%	0%	12%	
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25		23								0%	92%	0%	0%	
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	23	2			3				2		8%	0%	0%	12%	
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25	4	1		1						16%	4%	0%	4%	
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25	2									8%	0%	0%	0%	
Persentase Bulanan			11%	9%	0%	7%	6%	1%	1%	1%	0%					

**REKAPITULASI KEHADIRAN GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : September
Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data Absensi SIELKA				Ketidakhadiran					Persentase				Ket.
			Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	Cuti	Dinas Luar	Sakit	Izin	Alpa	Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	
1	Haiyong, S. Pd. I	25	1									4%	0%	0%	0%	
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	25	1			1						4%	0%	0%	4%	
3	Mery, S. Pd. I	25	2			1						8%	0%	0%	4%	
4	Sabar, S. Pd. I	25	1			6						4%	0%	0%	24%	
5	Nurbaity, S. Pd. SD	22										0%	0%	0%	0%	
6	Sinar, S. Pd. I	25	1									4%	0%	0%	0%	
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	25	1									4%	0%	0%	0%	
8	Junaedi Lendang, S, Pd	25	2	4		1						8%	16%	0%	4%	
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	Cuti										0%	0%	0%	0%	
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
11	Hasriyani. R, S. Pd. Gr.	25	1			3						4%	0%	0%	12%	
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
13	Itaslina, S. Pd. I	25				1						0%	0%	0%	4%	
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25	1			3						4%	0%	0%	12%	
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	25	1			1						4%	0%	0%	4%	
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25	2	1		1						8%	4%	0%	4%	
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
			14	5	0	18	0	0	0	0	0					
Persentase Bulanan			3%	1%	0%	4%	0%	0%	0%	0%	0%					

**REKAPITULASI KEHADIRAN GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : Oktober
Jumlah Hari Kerja : 27

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data Absensi SIELKA				Ketidakhadiran					Persentase				Ket.
			Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	Cuti	Dinas Luar	Sakit	Izin	Alpa	Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	
1	Haiyong, S. Pd. I	27										0%	0%	0%	0%	
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	27										0%	0%	0%	0%	
3	Mery, S. Pd. I	27	1									4%	0%	0%	0%	
4	Sabar, S. Pd. I	26				2			1			0%	0%	0%	8%	
5	Nurbaity, S. Pd. SD	27	1	1		1						4%	4%	0%	4%	
6	Sinar, S. Pd. I	27										0%	0%	0%	0%	
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	24	1			1		3				4%	0%	0%	4%	
8	Junaedi Lendang, S, Pd	27	1	6		2						4%	24%	0%	8%	
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	18		1			9					0%	4%	0%	0%	
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	27										0%	0%	0%	0%	
11	Hasriyani. R, S. Pd. Gr.	22						5				0%	0%	0%	0%	
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	27				1						0%	0%	0%	4%	
13	Itaslina, S. Pd. I	27				2						0%	0%	0%	8%	
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	27	1			1						4%	0%	0%	4%	
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	27	1	2		1						4%	8%	0%	4%	
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	27		25		2						0%	100%	0%	8%	
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	27				1						0%	0%	0%	4%	
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	27		1								0%	4%	0%	0%	
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	27										0%	0%	0%	0%	
			6	36	0	14	9	8	0	1	0					
Persentase Bulanan			1%	8%	0%	3%	2%	2%	0%	0%	0%					

**REKAPITULASI PENGISIAN LKH GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : Agustus
Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data LKH SIELKA				Kesesuaian Uraian Kerja	Variasi Waktu Pengisian	Rerata Pengisian LKH
			Frekuensi Pengisian	Ket.	LKH Merah	Ket.			
1	Haiyong, S. Pd. I	25	45	Menulis uraian kegiatan sekaligus	8	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	2
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	25	69		3	Dinas luar	Ya	Ya	3
3	Mery, S. Pd. I	25	100		6	Dinas luar	Ya	Ya	4
4	Sabar, S. Pd. I	25	112		4	Dinas luar	Ya	Ya	4
5	Nurbaity, S. Pd. SD	22	47	Menulis uraian kegiatan sekaligus	4	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	2
6	Sinar, S. Pd. I	25	44	Menulis uraian kegiatan sekaligus	2	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	2
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	25	95		11	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	4
8	Junaedi Lendang, S, Pd	25	92		12	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah 3. Menginput LKH dirumah	Ya	Ya	4
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	0	0	Cuti melahirkan sampai 13 Oktober 2025	0	Cuti melahirkan sampai 13 Oktober 2025	0		0
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	24	69	Menggabungkan kegiatan yang sama	6	1. Dinas Luar 2. Izin	Ya	Ya	3
11	Hasriyani. R, S. Pd. Gr.	25	123		8	Uraian kerja pada saat dinas luar	Ya	Ya	5
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25	120		4	Dinas luar	Ya	Ya	5
13	Itaslina, S. Pd. I	25	93		3	Dinas luar	Ya	Ya	4
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25	111		9	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	4
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	16	136		41	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah 3. WFA, Sakit dan Kontrol pasca Operasi	Ya	Ya	5
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25	63		4		Ya	Ya	3

17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	23	65		19	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	3
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25	67		15	1. Dinas Luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah 3. Menginput LKH dirumah	Ya	Ya	3
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25	88		3	Dinas luar	Ya	Ya	4
Rerata Bulanan					162				6

**REKAPITULASI PENGISIAN LKH GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : September
Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data LKH SIELKA				Kesesuaian Uraian	Waktu Pengisian	Rerata Pengisian LKH
			Frekuensi Pengisian	Ket.	LKH Merah	Ket.			
1	Haiyong, S. Pd. I	25	49	Menulis uraian kegiatan sekaligus	1	Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	2
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	25	62		1	1. Dinas luar 2. Izin	Ya	Ya	2
3	Mery, S. Pd. I	25	93		1	Izin	Ya	Ya	4
4	Sabar, S. Pd. I	25	102			Izin	Ya	Ya	4
5	Nurbaity, S. Pd. SD	22	58	Menulis uraian kegiatan sekaligus	1	Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	2
6	Sinar, S. Pd. I	25	49	Menulis uraian kegiatan sekaligus	1	Izin	Ya	Ya	2
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	25	99		7	Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	4
8	Junaedi Lendang, S. Pd	25	83		5	1. Dinas luar 2. Izin	Ya	Ya	3
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	0	0	Cuti melahirkan sampai 13 Oktober 2025	0				0
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	25	85	Menggabungkan kegiatan yang sama			Ya	Ya	3
11	Hasriyani. R, S. Pd. Gr.	25	117			1. Dinas luar Izin	Ya	Ya	5
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25	116			Dinas Luar	Ya	Ya	5
13	Itaslina, S. Pd. I	25	90		1	Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	4
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25	113			Dinas Luar	Ya	Ya	5
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	25	189			1. Dinas luar 2. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	8
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25	60				Ya	Ya	2
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	25	63		20	Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	3
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25	78		7	1. Menginput di madrasah tapi indikator merah	Ya	Ya	3
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25	96				Ya	Ya	4
			1602		45				
Rerata Bulanan					45				3

**REKAPITULASI PENGISIAN LKH GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : Oktober
Jumlah Hari Kerja : 27

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data LKH SIELKA			Kesesuaian Uraian	Waktu Pengisian	Rerata Pengisian LKH	
			Frekuensi Pengisian	Ket.	LKH Merah				Ket.
1	Haiyong, S. Pd. I	27	55	Menulis uraian kegiatan sekaligus		1. Dinas luar 2.Menginput di madrasah	Ya	Ya	2
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	27	80			Dinas Luar	Ya	Ya	3
3	Mery, S. Pd. I	27	122			Dinas Luar	Ya	Ya	5
4	Sabar, S. Pd. I	26	121		1	Dinas Luar	Ya	Ya	5
5	Nurbaity, S. Pd. SD	27	58	Menulis uraian kegiatan sekaligus		Dinas Luar	Ya	Ya	2
6	Sinar, S. Pd. I	27	64	Menulis uraian kegiatan sekaligus		Dinas Luar	Ya	Ya	3
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	24	97		2	Dinas Luar	Ya	Ya	4
8	Junaedi Lendang, S, Pd	27	87			1. Dinas luar 2.Menginput di rumah	Ya	Ya	3
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	18	28	Cuti melahirkan sampai 13 Oktober 2025					1
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	27	91	Menggabungkan kegiatan yang sama		Menginput di madrasah	Ya	Ya	4
11	Hasriyani, R, S. Pd. Gr.	22	91		11	Uraian kerja pada saat dinas luar	Ya	Ya	4
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	27	125			Dinas Luar	Ya	Ya	5
13	Itaslina, S. Pd. I	27	92		3	Menginput di madrasah	Ya	Ya	4
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	27	121			Dinas Luar	Ya	Ya	5
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	27	163		12	1. Dinas luar 2.Menginput di madrasah	Ya	Ya	7
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	27	67			Dinas Luar	Ya	Ya	3
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	27	81		5	Menginput di madrasah	Ya	Ya	3
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	27	73		1	Menginput di madrasah	Ya	Ya	3
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	27	91				Ya	Ya	4
			1707						
Rerata Bulanan					35				4

**REKAPITULASI KEHADIRAN GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : November

Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data Absensi SIELKA				Ketidakhadiran					Persentase				Ket.
			Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	Cuti	Dinas Luar	Sakit	Izin	Alpa	Absen Merah	Telat Masuk	Cepat Pulang	Sekali Absen	
1	Haiyong, S. Pd. I	25										0%	0%	0%	0%	
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	23				1						0%	0%	0%	4%	
3	Mery, S. Pd. I	25	2	1		3		2				8%	4%	0%	12%	
4	Sabar, S. Pd. I	23	1			2						4%	0%	0%	8%	
5	Nurbaity, S. Pd. SD	24	2	1		1		2				8%	4%	0%	4%	
6	Sinar, S. Pd. I	25	3	1		2		1				12%	4%	0%	8%	
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	21				1	4	1				0%	0%	0%	4%	
8	Junaedi Lendang, S, Pd	25	2	8	1	3		2				8%	32%	4%	12%	
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	25	1	1		1		1				4%	4%	0%	4%	
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	25		1		1						0%	4%	0%	4%	
11	Hasriyani, R, S. Pd. Gr.	25		1		4						0%	4%	0%	16%	
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
13	Itaslina, S. Pd. I	25	1	1		3		1				4%	4%	0%	12%	
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25										0%	0%	0%	0%	
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	25	2	1		2		2				8%	4%	0%	8%	
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25	2	25		2		2				8%	100%	0%	8%	
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	24	1	1		2		1				4%	4%	0%	8%	
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25				2						0%	0%	0%	8%	
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25	3	1		1		2				12%	4%	0%	4%	
Persentase Bulanan			4%	9%	0%	7%	1%	4%	0%	0%	0%					

**REKAPITULASI PENGISIAN LKH GURU MIN 2 TANA TORAJA
BERDASARKAN APLIKASI SIELKA
TAHUN 2025**

Bulan : November
Jumlah Hari Kerja : 25

No	Nama Pegawai	Hari Masuk	Data LKH SIELKA				Kesesuaian Uraian Kerja	Variasi Waktu Pengisian	Rerata Pengisian
			Frekuensi Pengisian	Ket.	LKH Merah	Ket.			
1	Haiyong, S. Pd. I	25	54	Menulis uraian kegiatan sekaligus	2	Dinas luar	Ya	Ya	2
2	Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I	23	77				Ya	Ya	3
3	Mery, S. Pd. I	25	156		3	Dinas luar	Ya	Ya	6
4	Sabar, S. Pd. I	23	89		1	Dinas luar	Ya	Ya	4
5	Nurbaity, S. Pd. SD	24	58	Menulis uraian kegiatan sekaligus	2	Dinas luar	Ya	Ya	2
6	Sinar, S. Pd. I	25	59	Menulis uraian kegiatan sekaligus	7	Dinas luar	Ya	Ya	2
7	Hj. Sumarni Marintin, S. Pd. SD. Gr.	21	86		1	Dinas luar	Ya	Ya	3
8	Junaedi Lendang, S, Pd	25	86		9	Dinas luar	Ya	Ya	3
9	Nur Hasmawati, S. Pd. I	25	57		1	Dinas luar	Ya	Ya	2
10	A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd. I. Gr.	25	79		2	Dinas luar	Ya	Ya	3
11	Hasriyani, R, S. Pd. Gr.	25	118		6	Dinas luar	Ya	Ya	5
12	Nurfajri Jamal, S. Pd. Gr.	25	109		3	Dinas luar	Ya	Ya	4
13	Itaslina, S. Pd. I	25	93		3	1. Dinas luar GPS kurang akurat	2. Ya	Ya	4
14	Hj. Sumanti, S. Pd. I., Gr.	25	131		2	Dinas luar	Ya	Ya	5
15	Muh. Arsyad N., S. Pd., Gr.	25	183	Beberapa urain kerja berulang	13	1. Dinas luar GPS kurang akurat	2. Ya	Ya	7
16	Husni Rahim, S. Pd., Gr.	25	60		4	Dinas luar	Ya	Ya	2
17	Nursamsi, S. Pd. I., Gr.	24	82		7	1. Dinas luar GPS kurang akurat	2. Ya	Ya	3
18	Muhammad Ali Said R, S. Pd	25	83	Ada 3 urain kerja berulang	6	1. Dinas luar GPS kurang akurat	2. Ya	Ya	3
19	Mariana, S. Pd. I., Gr.	25	91		2	Dinas luar	Ya	Ya	4
Rerata Bulanan					74				7

Lampiran IV: Foto Dokumentasi

Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara



Wawancara Informan Utama: Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I (Jumat, 17 Oktober 2025)



Wawancara Informan Utama : Nursamsi, S. Pd. I., Gr. (Jumat, 17 Oktober 2025)



Wawancara Informan Utama 8 : Muh. Arsyad N, S. Pd., Gr. (Jumat, 17 Oktober 2025)



Wawancara Informan Kunci : Ambo Emme, S. Pd (Rabu, 22 Oktober 2025)



Wawancara Informan Utama : Husni Rahim, S. Pd. I., Gr. (Kamis, 23 Oktober 2025)



Wawancara Informan : A. Umi Utami Mukarrama, S. Pd., Gr. (Kamis, 23 Oktober 2025)



Wawancara Informan : Junaedi Lendang, S. Pd (Jumat, 24 Oktober 2025)



Wawancara Informan: Haiyong, S. Pd. I (Jumat, 24 Oktober 2025)



Wawancara Informan : Hj. Sumarni Marintin,S. Pd.Sd., Gr. (Jumat,24 Oktober 2025)



Wawancara Informan Pendukung : Andrew Pradana Pangala. (Senin,17 November 2025)

Lampiran:

Dokumentasi Pelaksanaan Observasi



Guru mengakses aplikasi SIELKA Diwaktu istirahat



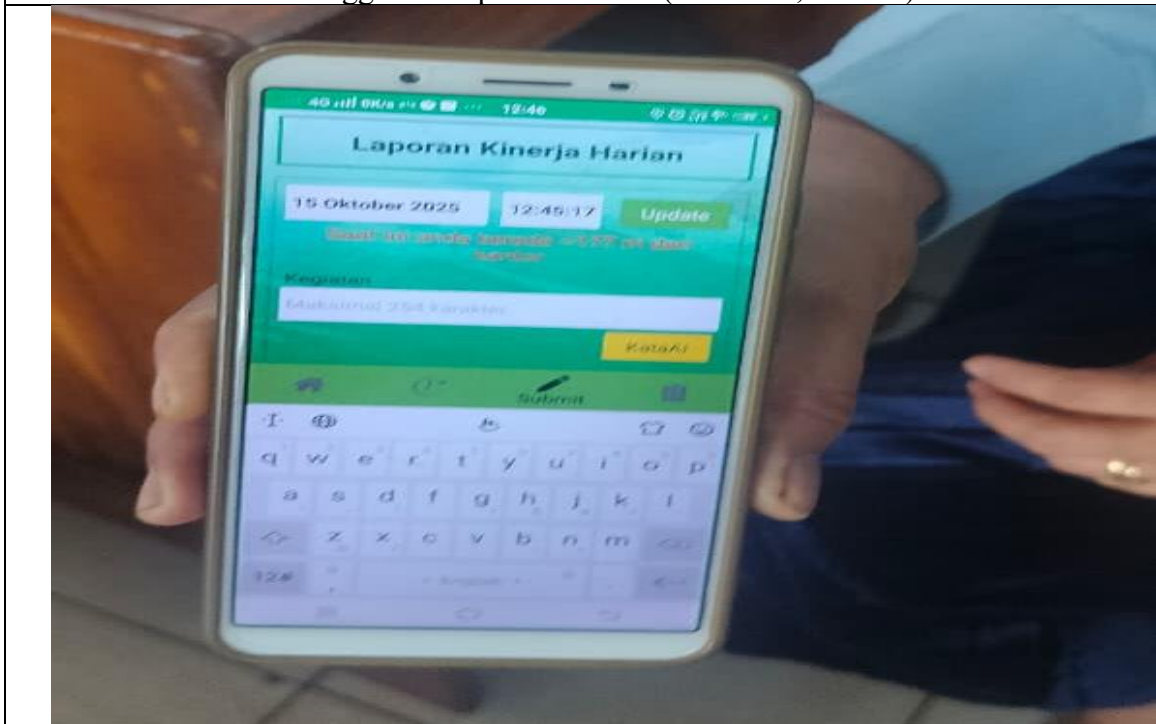
Guru mengakses aplikasi SIELKA Dijam Datang

Lampiran:

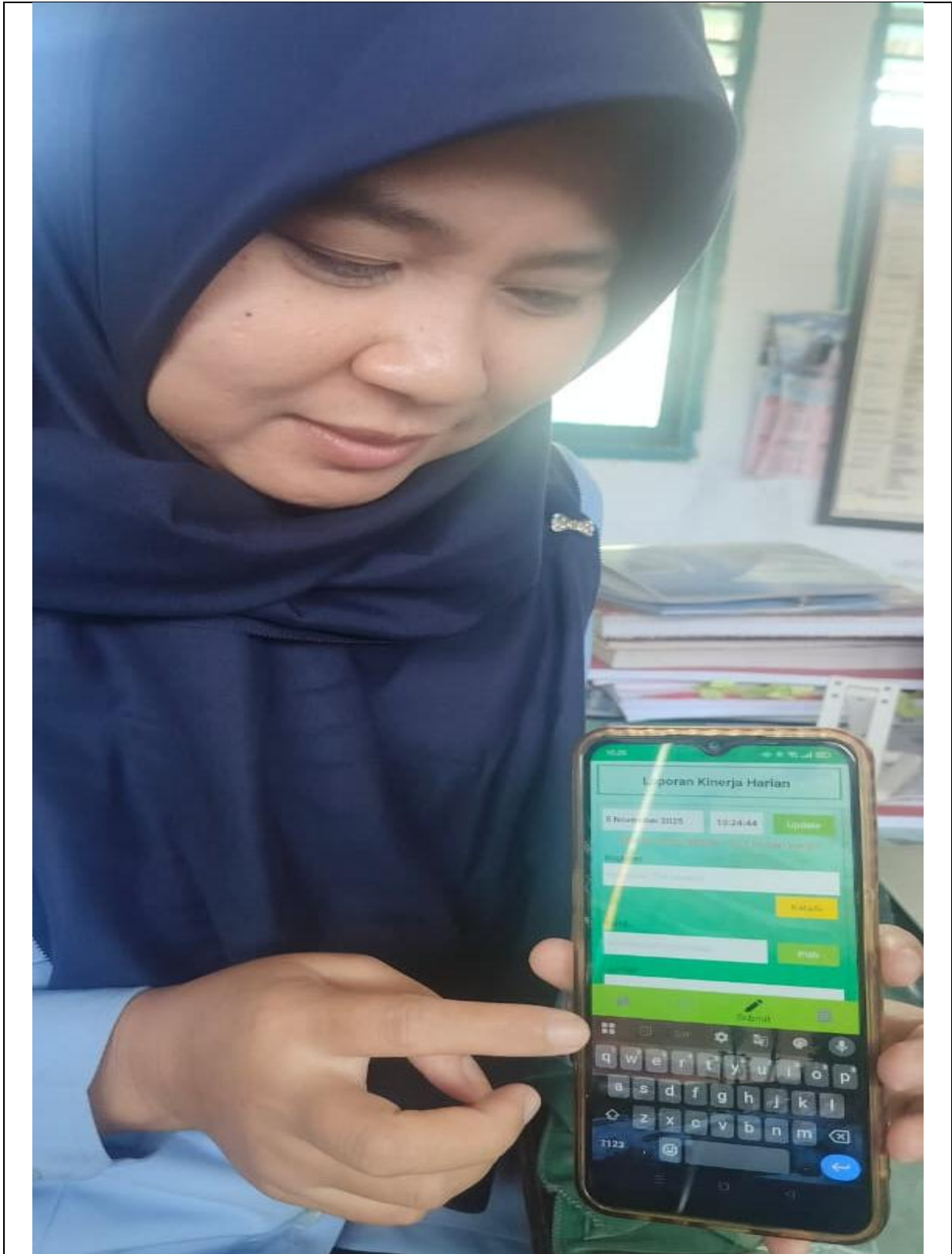
Dokumentasi Error aplikasi



Tanggal 19 September 2025 (Nursamsi, S. Pd. I)



Tanggal 15 Oktober 2025 (Hj. Sumarni Marintin, S. Pd.Sd., Gr.



Tanggal 05 November 2025 (Hj. Sumarni Marintin, S. Pd.Sd., Gr.)

RIWAYAT HIDUP



Hasriyani. R lahir di Jarainele, Kabupaten Bone, pada tanggal 15 Januari 1991. Penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara, putri dari ayahanda Almarhum Ridwan dan ibunda Andi Hasna. Penulis menikah dengan suami tercinta Jamaluddin, S. Pd dan dikaruniai seorang putra bernama Andi Muh. Rezki Al Qadri. Saat ini penulis berdomisili di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri 282 Biru Kabupaten Bone, yang diselesaikan pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Batui Kabupaten Banggai dan lulus pada tahun 2005. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Batui Kabupaten Banggai dan diselesaikan pada tahun 2008.

Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone, Program Studi Pendidikan Matematika, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2024, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, hingga menyelesaikan penulisan tesis ini. Selain kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi profesi. Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti antara lain:

1. Operator MIS Baital Mukaddas, Kabupaten Bone (Tahun 2014-2017).
2. Plt. Kepala MIS Baital Mukaddas, Kabupaten Bone (Tahun 2015-2017).
3. Kepala MIS Baital Mukaddas, Kabupaten Bone (Tahun 2017-2019).
4. Pengurus KKG Kabupaten Tana Toraja, bidang kehumasan dan Organisasi (periode 2021–2025).
5. Pendamping KKG Kabupaten Tana Toraja (periode 2025–2029).
6. Wakil Sekertaris KKG MI Provinsi Sulawesi Selatan (periode 2025–2029).
7. Koordinator Kurikulum MIN 2 Tana Toraja (sejak tahun 2024-2026).